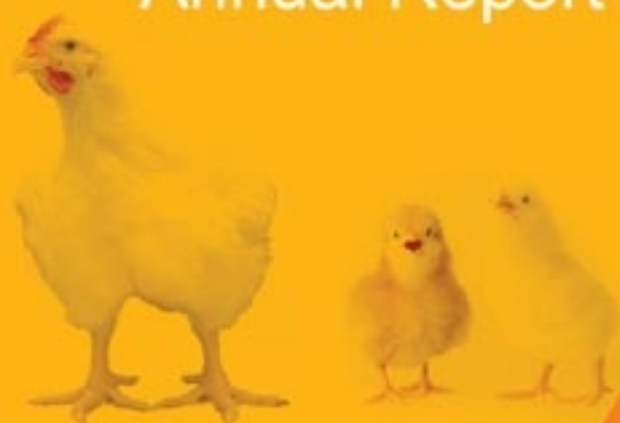


JAPFA

Laporan Tahunan
2013
Annual Report



Daftar Isi / <i>Content</i>	1
Visi Perseroan / <i>Company Vision</i>	3
Misi Perseroan / <i>Company Mission</i>	4
Sejarah Singkat Perseroan / <i>Brief History of the Company</i>	6
Kejadian Penting Sepanjang Tahun 2013 / <i>Important Events Throughout 2013</i>	9
Laporan Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners Report</i>	12
Laporan Direksi / <i>Directors Report</i>	14
Ikhtisar Kondisi Pasar / <i>Market Conditions</i>	18
Ikhtisar Keuangan / <i>Financial Highlights</i>	32
Ikhtisar Saham / <i>Shares Highlights</i>	33
Struktur Perseroan / <i>Company Structure</i>	40
Wilayah Kerja Perseroan / <i>Area of Operations</i>	42
Penghargaan dan Sertifikat yang Diterima Perseroan Selama Tahun 2013 / <i>Awards and Certificates Received by the Company During the Year 2013</i>	44
Laporan Operasi / <i>Operational Report</i>	54
Laporan Kinerja Keuangan / <i>Financial Performance Report</i>	84
Laporan Tata Kelola Perseroan / <i>Corporate Governance Report</i>	96
Resiko Usaha / <i>Business Risks</i>	104
Pengembangan Sumber Daya Manusia / <i>Human Resource Development</i>	108
Peran Serta Sosial / <i>Corporate Social Responsibility</i>	112
Perkara yang Sedang Dihadapi Perseroan / <i>Litigation Faced by the Company</i>	120
Riwayat Hidup Dewan Komisaris dan Direksi / <i>Board of Commissioners and Directors Curriculum Vitae</i>	124
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi / <i>Board of Commissioners and Directors Statement</i>	129
Informasi Perusahaan / <i>Corporate Information</i>	130
Informasi Alamat Penting / <i>List of Important Addresses</i>	132
Laporan Keuangan Auditan / <i>Audited Financial Statements</i>	133



Berkembang Menuju Kesejahteraan bersama

*Growing Towards
Mutual Prosperity*

VISI PERSEROAN / COMPANY VISION

BERKEMBANG MENUJU KESEJAHTERAAN BERSAMA

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (“Perseroan”), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
- Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
- Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

GROWING TOWARDS MUTUAL PROSPERITY

Central to the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) is a strong belief in the nurturing of mutually rewarding relationships based on trust and integrity. With all its stakeholders, the Company takes the pro-active stance of developing “win - win” relationships.

- With shareholders, the Company’s goal is to achieve consistently superior investment returns.
- With business partners, the Company works in close co-operation, reinforcing each other’s core competencies.
- With customers, the Company focuses on delivering superior products and services at competitive prices. It aims to exceed customers’ expectations.
- With suppliers, it offers fair and ethical business deals.
- With employees, it places major emphasis on identifying and developing programs that bring out the best in everyone.
- With the community, the Company pledges to remain a responsible corporate citizen.

The motto “Growing Towards Mutual Prosperity” is indeed the cornerstone of success for the Company.

MISI PERSEROAN /
COMPANY MISSION

Menjadi penyedia **terkemuka** dan **terpercaya** di bidang **produk pangan berprotein terjangkau** di Indonesia, berlandaskan **kerjasama** dan **pengalaman teruji**, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh **pihak terkait**

Penjelasan:

Terkemuka

- Menjadi yang utama dan selalu diingat
- Menjadi panutan bagi industri sejenis
- Berkembang melalui proses berkesinambungan
- Selangkah lebih maju dalam persaingan

Terpercaya

- Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

Terjangkau

- Mengutamakan masyarakat luas
- Kualitas baik dengan harga terjangkau
- Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

Produk Pangan Berprotein

- Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin dan lain-lain
- Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

Kerjasama

- Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- Koordinasi yang sempurna
- Beroperasi sebagai satu kesatuan
- Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

Pengalaman Teruji

- Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

Pihak Terkait

Meliputi :

- Karyawan
- Pelanggan
- Pemasok
- Peternak mitra
- Pemegang Saham
- Masyarakat

To be the **leading dependable** provider of **affordable protein foods** in Indonesia by building on the foundation of our **excellent teamwork** and **proven experience** for the benefit of all **stakeholders**

Clarification:

Leading

- Top of mind
- Reference point by Industry
- A continuing process
- Ahead of competition

Dependable

- Dependable to all partners, farmers, consumers & staff
- Consistent, traceable, good quality, safe, disease free products
- Responsible to the community & environment

Affordable

- Cater mainly to the masses
- Not the cheapest, but good value
- Role in alleviation of food shortages
- Efficient protein converter, leading to reasonable long-term profit for business sustainability

Protein Foods

- Emphasis on poultry, livestock & marine proteins
- Including key upstream operations of feed, livestock breeding & raising, vaccines etc.
- Food grade, for human consumption

Excellent Teamwork

- Co-operate & support each other even without being asked
- Seamless coordination
- Operate as 1 unit
- Differences in opinions encouraged but move as a team

Proven Experience

- Experienced in farming and emerging economies

Stakeholders

Includes:

- Staff
- Customers
- Suppliers
- Contract Farmers
- Shareholders
- Community

SEJARAH SINGKAT PERSEROAN /
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY



PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59 di hadapan Notaris Djojo Muljadi, SH. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1971 dengan produk utama pellet kopra.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tahun 1989 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Selanjutnya mengikuti sukses pencatatan saham tersebut pada tahun 1990 Perseroan melakukan konsolidasi usaha dengan mengakuisisi empat perusahaan pakan ternak. Sejak saat itu nama PT Java Pelletizing Factory Ltd berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pada tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam dan pemrosesannya yang telah beroperasi secara komersial pada tahun 1985, serta usaha tambak udang dan pemrosesannya.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) was established on January 18, 1971 with the name of PT Java Pelletizing Factory Ltd based on Notarial Act No.59 made by the Notary Office of Djojo Muljadi, SH. The Company started commercial production in 1971 with its main products being copra pellets.

To strengthen its capital structure, the Company listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges in 1989. After a successful shares issuance, the Company made strategic acquisitions of four poultry feed producers in 1990. The decision was also taken to change the name of the Company from PT Java Pelletizing Factory Ltd to PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

By adopting an integration strategy, the Company made several acquisitions in 1992. This included a poultry breeding and processing business whose commercial production had started in 1985, as well as shrimp pond and shrimp processing facilities.



Pada tahun 1994, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, salah satu anak perusahaan Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

In 1994, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, one of the Company's subsidiaries, listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Pada bulan Desember 2007 Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan ayam dan penetasan telur.

In December 2007, the Company through its subsidiary, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, purchased the shares of PT Hidon, a company with hatchery and breeding farm businesses.

Pada tanggal 15 Januari 2008 Perseroan mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi yang terbesar di Asia Tenggara.

On January 15, 2008, the Company acquired PT Santosa Agrindo, the largest beef cattle feedlot operator in South East Asia.

Pada tanggal 3 September 2008 Perseroan, melalui anak perusahaan PT Ciomas Adisatwa, mengakuisisi PT Vaksindo Satwa Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi vaksin unggas dan hewan lainnya. Vaksindo adalah satu dari hanya tiga perusahaan di Indonesia yang memiliki fasilitas untuk melakukan riset virus H5N1. Akuisisi ini merupakan komponen penting bagi strategi Perseroan untuk melakukan integrasi usaha.

Pada tanggal 1 Desember 2009, penggabungan usaha (merger) Perseroan dengan PT Multi Agro Persada Tbk (MAP) yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak telah efektif. Melalui penggabungan kegiatan usaha ini telah tercapai sinergi usaha yang lebih baik bagi Perseroan secara operasional dan finansial.

Di tahun 2011 Perseroan melanjutkan strategi memfokuskan usaha di bidang agribisnis dengan semakin meningkatkan kapasitas produksinya melalui pembangunan fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat) fasilitas produksi DOC di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur baru di Sukabumi (Jawa Barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial, untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam broiler. Perseroan juga telah melepaskan kepemilikan sahamnya di PT So Good Food.

Di tahun 2012 Perseroan semakin fokus di bidang Agribisnis dengan melakukan penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI) yang merupakan anak perusahaan Perseroan, serta dengan PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon (HIDON) yang merupakan anak perusahaan MBAI. Penggabungan usaha dinyatakan efektif berlaku sejak 1 Juli 2012.

On September 3, 2008, the Company, through its subsidiary PT Ciomas Adisatwa, acquired PT Vaksindo Satwa Nusantara, a company that produces poultry and animal vaccines. Vaksindo is one of only three companies in Indonesia with the facilities to undertake research on the H5N1 virus. The acquisition of this company is a key component of the Company's integration strategy.

On December 1, 2009, the Company has been effectively merged with PT Multi Agro Persada (MAP), a producer and distributor of animal feed. Through this merger, better business synergy - both operationally and financially - was achieved.

The Company retained its strategic focus on agribusiness in 2011 by increasing its production capacity. It pursued this objective by building new production facilities comprising of feed units in Grobogan (Central Java) and Purwakarta (West Java) DOC production facilities in Grati (East Java) and Pontianak (West Kalimantan) new facilities for hatching eggs in Sukabumi (West Java) and Kediri (East Java) and acquisition of commercial poultry farm companies. Furthermore, the Company also divested its shares in PT So Good Food.

In 2012, the Company maintained its focus on Agribusiness by merging with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary of the company, and also with PT Multiphala Adiputra (MPA) and PT Hidon (HIDON), subsidiaries of MBAI. This merger became effective on July 1, 2012.

KEJADIAN PENTING SEPANJANG TAHUN 2013 / IMPORTANT EVENTS THROUGHOUT 2013

Seiring dengan perbaikan kinerja Perseroan dari tahun ke tahun dan memperhatikan harga saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") yang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu serta agar hasil kinerja Perseroan dapat dinikmati oleh lebih banyak pemegang saham publik, maka Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*Stock Split*) di tahun 2013.

Stock Split tersebut telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 20 Maret 2013, dengan rasio pemecahan saham 1:5 (satu banding lima). Dengan *Stock Split* ini diharapkan saham Perseroan dapat lebih dijangkau oleh investor sehingga likuiditas perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia meningkat.

Pada tanggal 29 Maret 2013, Komisaris Independen Perseroan Bapak Drs. Radityo Hatari meninggal dunia. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang diselenggarakan tanggal 12 Juni 2013, Ibu Retno Astuti Wibisono diangkat sebagai Komisaris Independen untuk menggantikan Bapak Drs. Radityo Hatari. Dalam RUPST tersebut juga diangkat Direktur (tidak terafiliasi) yaitu Bapak Ir. Rachmat Indrajaya.

Pada tanggal 2 Mei 2013, Perseroan melalui Comfeed Finance B.V, anak perusahaan Perseroan yang dimiliki seluruhnya oleh Perseroan (*wholly owned subsidiary*) telah menerbitkan Surat Utang yang jatuh tempo 2018 (*Senior Notes due 2018*) sebesar USD 225.000.000 (dua ratus dua puluh lima juta Dollar Amerika Serikat) yang akan digunakan untuk:

- menurunkan saldo pinjaman modal kerja Perseroan sebesar 55,56%; dan
- pembiayaan belanja modal dan kebutuhan-kebutuhan korporasi lainnya sebesar 44,44%.

With the Company continuing to show better performance year after year and taking into consideration the higher price of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange ("BEI") which have increased consistently over time and the wish to make the shares more affordable for the general public, the Company plans to undertake a stock split in 2013.

The planned Stock Split has already obtained approval at the Extraordinary General Shareholders' Meeting which was held on March 20, 2013. The shares will be split in a ratio of 1:5 (one-to-five). This Stock Split is expected to improve the liquidity of the shares and make them more affordable for retail investors.

On March 29, 2013, the Independent Commissioner of the Company Drs. Radityo Hatari sadly passed away. At the Annual General Shareholders' Meeting (RUPST) of the Company held on June 12, 2013, Mrs. Retno Astuti Wibisono was appointed as Independent Commissioner replacing Drs. Radityo Hatari. Also at this RUPST, Ir. Rachmat Indrajaya was appointed as a Non Affiliated Director of the Company.

On May 2, 2013, the Company through Comfeed Finance B.V, a subsidiary of the Company which is wholly-owned by the Company issued USD 225,000,000 (two hundred and twenty-five million United States Dollars) of Senior Notes due in 2018. Proceeds from this bonds issuance will be used in the following manner:

- 55.56% to reduce the loans balance for working capital of the Company; and
- 44.44% to finance capital expenditures and other corporate needs.

Pada tanggal 1 Oktober 2013, Japfa Santori Australia Pty. Ltd, anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh PT Santosa Agrindo (PT SA) membeli pembibitan sapi terkenal di Northern Territory, Australia yaitu Riveren Station dan Inverway Station. Secara gabungan memiliki lahan seluas 555.000 hektar dan kapasitas 45.000 ekor sapi (sebagian besar jenis Brahman). Usaha pembibitan sapi ini akan menyediakan sapi hidup untuk memenuhi kebutuhan operasi penggemukan sapi (PT SA) di Lampung.

On October 1, 2013 Japfa Santori Australia Pty Ltd, a wholly owned subsidiary of PT Santosa Agrindo, purchased the Riveren and Inverway stations, a well-known beef cattle breeding operation in the Northern Territory, Australia. The property has a combined land area of 555,000 hectares with a carrying capacity of 45,000 cattle (mainly Brahman breed). This breeding operation will supply PT Santosa Agrindo with live cattle for its feedlot operations in Lampung.





LAPORAN DEWAN KOMISARIS / *BOARD OF COMMISSIONERS REPORT*

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Mencermati perkembangan kegiatan Perseroan, pada tahun 2013, Perseroan mengalami peningkatan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya, terutama jika dilihat dari sisi pendapatan. Pencapaian kinerja yang positif itu disebabkan tepatnya strategi bisnis manajemen Perseroan untuk mengatasi tantangan dari perlambatan pertumbuhan ekonomi. Walaupun di kuartal keempat 2013 Perseroan mengalami tantangan yang besar karena kurs Dollar yang melejit dalam kurun waktu pendek, serta inflasi yang tinggi pada bulan Juli 2013 sebesar 3,29% akibat dampak kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), namun antisipasi yang dilakukan Direksi sejak memasuki kuartal ketiga membuat Perseroan mampu melewati tantangan tersebut dengan baik.

Selama tahun 2013, Direksi telah melaporkan kepada Dewan Komisaris, bahwa Perseroan telah melakukan beberapa aksi korporasi yang semuanya diharapkan berdampak positif baik untuk likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia maupun pada kinerja operasional Perseroan di tahun mendatang.

Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit terus memberikan dukungan dan pengawasan yang dilakukan oleh Direksi agar menatap tahun 2014, Perseroan terus optimis untuk meningkatkan kinerjanya. Secara makro Rupiah diperkirakan relatif masih lemah, berada di kisaran Rp 11.500-12.500/USD serta inflasi diasumsikan pada angka 6,5% tetap menjadi tantangan bagi Perseroan. Namun, tingginya permintaan pasar atas produk agribisnis merupakan harapan terbesar untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan.

Optimisme tersebut didukung dengan strategi yang diterapkan Direksi dengan tepat dan dilaksanakan dengan efisien dan efektif pada tahun sebelumnya, akan memperlihatkan hasilnya di tahun 2014.

The Distinguished Shareholders,

Looking at the developments in the Company's business activities, the Company managed to record better performance in 2013 than in previous years, enjoying higher income. These improvements came on the back of an effective business strategy which addressed the challenges posed by a slowdown in economic growth. The Company faced several key challenges in 2013. First was the soaring inflation in July 2013 to 3.29% after the government hiked the prices of subsidized fuel. And second was the impact of the sharp appreciation in the Dollar relative to the Rupiah in the fourth quarter of the year. Nonetheless, in spite of these challenges, the Board of Directors was able to make appropriate policy responses in order to keep the Company's progress on track.

The Directors reported to the Board of Commissioners that the Company undertook several corporate actions in 2013. These corporate actions are expected to have a positive impact on the liquidity of the Company's shares which trade on the Indonesia Stock Exchange and also on the Company's operational performance in the coming years.

Going forward, the Board of Commissioners, supported by the Audit Committee, will continue to oversee and support the Board of Directors in overcoming the challenges faced in 2014 to record even better performance. On the macro front, the Rupiah is expected to remain relatively weak in the range of Rp 11,500-12,500/USD while inflation will reach around 6.5%. Nonetheless, on the back of expected strong demand for the Company's agribusiness products, the Company's performance should continue to improve.

With this vision in mind, the Board of Directors will adopt effective strategies with the investments made in previous years bearing fruit in 2014.

Selain itu Dewan Komisaris ikut membantu mengawasi agar tata kelola perusahaan semakin membaik dari tahun ke tahun dengan mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan operasionalnya.

Sehubungan dengan meninggalnya Bapak Radityo Hatari, Komisaris Independen Perseroan pada hari Jumat tanggal 29 Maret 2013, maka sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, sebagaimana termuat dalam Akta No. 70 tanggal 12 Juni 2013 dibuat oleh DR. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama: H. Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama: Hendrick Kolonas
Komisaris Independen: Retno Astuti Wibisono

Dewan Komisaris Perseroan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pemegang saham, atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menjalankan tanggung jawab dalam hal pengawasan dan memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam rangka mengelola segala kegiatan usaha Perseroan. Kami juga memberikan penghargaan yang tinggi kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas kerja kerasnya sehingga berhasil meningkat kinerjanya di tahun 2013 dibanding tahun sebelumnya, walaupun menghadapi tantangan yang besar dan berharap bahwa apa yang telah dicapai dapat lebih ditingkatkan lagi di tahun mendatang.

Furthermore, the Board of Commissioners will continue to monitor the progress made in implementing the principles of Good Corporate Governance, which places an emphasis on transparency, accountability, and responsibility in the execution of the Company's business plans.

We were naturally saddened by the passing away of Mr. Radityo Hatari, Independent Commissioner of the Company on Friday, March 29, 2013. He will be replaced by Retno Astuti Wibisono, as approved by the Company's Annual Shareholders Meeting and recorded in Notarial Deed No. 70, dated June 12, 2013 and prepared by Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a notary in Jakarta. Hence, the composition of the new Board of Commissioners will be as follows:

President Commissioner: H. Syamsir Siregar
Vice President Commissioner: Hendrick Kolonas
Independent Commissioner: Retno Astuti Wibisono

Finally, we express our gratitude to all shareholders for the trust placed in us, the Board of Commissioners, to carry out our responsibilities, and, at the same time, we place our trust in the Board of Directors to manage the Company's activities on a day to day basis going forward. We also acknowledge the considerable efforts made by the Board of Directors, the management and all the employees which helped the Company record stronger performance in 2013 than in the previous year. Looking forward, we hope this success can be continued in the coming years.



Syamsir Siregar
Komisaris Utama /
President Commissioner



Hendrick Kolonas
Wakil Komisaris Utama /
Vice President Commissioner



Retno Astuti Wibisono
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI / *DIRECTORS REPORT*

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Tahun 2013 Perseroan melakukan beberapa aksi korporasi untuk semakin mengukuhkan struktur bisnisnya. Upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi serta perluasan wilayah secara regional tetap dilakukan secara organik untuk mengimbangi tingginya permintaan pasar. Guna mendorong peningkatan likuiditas perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*Stock Split*) dengan rasio pemecahan saham 1:5 (satu banding lima) pada awal kuartal kedua 2013. Selain itu, Perseroan melalui anak usaha di Belanda, Comfeed Finance BV telah menerbitkan Surat Utang yang jatuh tempo 2018 (*Senior Notes due 2018*) senilai USD 225.000.000 (Dua ratus dua puluh lima juta Dollar Amerika Serikat). Perseroan membeli usaha pembibitan sapi di wilayah Australia Utara (Riveren Station dan Inverway Station) dengan luas lahan gabungan mencapai 555.000 hektar dan kapasitas 45.000 ekor sapi. Usaha pembibitan Sapi ini menyediakan sebagian kebutuhan impor sapi hidup Perseroan.

Perseroan melakukan pengembangan usaha dengan peningkatan kapasitas produksi yang sudah ada maupun perluasan wilayah usaha secara regional ke lokasi-lokasi strategis di Indonesia, yaitu penambahan kapasitas fasilitas produksi unit pakan ternak yang sudah ada di lokasi Sidoarjo (Jawa Timur), Lampung (Sumatera), Cirebon dan Purwakarta (Jawa Barat). Juga fasilitas produksi DOC berupa peternakan pembibitan di lokasi Sepaku (Kalimantan Timur), Punjungan (Bali), Subang (Jawa Barat), Jambi (Sumatera) dan penetasan telur di Padang, Jambi (Sumatera) dan Negara (Bali).

The Distinguished Shareholders,

In 2013, the Company undertook several corporate actions to further strengthen the Company's business structure. Efforts to increase production capacity and expand the Company's reach were carried out organically to meet the strong market demand. To improve the liquidity of the Company's shares that are traded on the Indonesia Stock Exchange, the Company held a 1: 5 (one-to-five) Stock Split at the beginning of the second quarter of 2013. In another corporate action, the Company through its subsidiary in the Netherlands, Comfeed Finance BV, issued USD 225,000,000 (two hundred and twenty-five million United States Dollars) of Senior Notes due in 2018. The Company purchased a beef cattle breeding operation in Northern Territory, Australia (Riveren Station and Inverway Station) which have a combined land area of 555,000 hectares and a capacity of 45,000 cattle. This breeding operation will supply part of the live cattle imported by the Company.

The Company expanded its business by increasing its existing production capacity as well as expanding its business areas into strategic locations in Indonesia. In this regard, capacity was added at its production facilities for poultry feed units that already exist in Sidoarjo (East Java), Lampung (Sumatra), Cirebon and Purwakarta (West Java). Capacity was also added at DOC production facilities, including breeding farms at Sepaku (East Kalimantan), Punjungan (Bali), Subang (West Java), Jambi (Sumatra) and hatcheries in Padang, Jambi (Sumatra) and Negara (Bali).

Semakin kokohnya struktur usaha membuat Perseroan mampu meningkatkan laba kotor pada 2013 sebesar 13,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja tersebut didukung dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan tahun 2013 sebesar 20,1% dibanding tahun 2012. Meski demikian pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Faktor utama yang menyebabkan penurunan tersebut ditengarai karena kenaikan beban bunga dan kerugian atas kurs mata uang asing yang disebabkan oleh depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada kuartal keempat 2013.

Kinerja setiap divisi terutama dari aspek penjualan menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Peningkatan penjualan bersih terutama dari divisi perunggasan yang terdiri dari unit pakan ternak sebesar 17,4% menjadi Rp 9.439 milyar, pada unit pembibitan ayam sebesar 12,6% menjadi Rp 1.430 milyar dan pada unit peternakan komersial 35,6% menjadi Rp 6.937 milyar. Peningkatan penjualan bersih disebabkan oleh adanya peningkatan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Volume penjualan pada divisi perunggasan ini bertambah seiring dengan adanya penambahan kapasitas produksi melalui pembangunan fasilitas produksi baru maupun pengembangan fasilitas produksi yang sudah ada. Peningkatan penjualan bersih juga ditunjukkan oleh divisi-divisi lainnya yaitu divisi budidaya perairan meningkat 30,4% menjadi Rp 1.652 milyar dan divisi produk konsumen meningkat 46,5% menjadi Rp 671 milyar.

Menurut data dari Biro Pusat Statistik (BPS), tahun 2013 pemerintah Indonesia mencatat inflasi sebesar 8,38% (YoY). Tingginya inflasi dan semakin melemahnya nilai Rupiah menimbulkan sedikit kontraksi bagi kinerja Perseroan di tahun 2013.

Supported by its solid business structure, the Company was able to boost its gross profits by 13.6% in 2013 over the previous year. The higher gross profits came on the back of a 20.1% increase in net sales. At the bottom line, however, net income growth was lower.

The main factors behind the decline in net income growth were higher interest expenses and foreign exchange losses owing to depreciation of the rupiah relative to the United States dollar in the fourth quarter of 2013.

The performance of each division was encouraging from a sales perspective. In the poultry division, net sales in the poultry feed units rose 17.4% to Rp 9,439 billion, while net sales in the poultry breeding units climbed 12.6% to Rp 1,430 billion and net sales in the commercial farm units rose 35.6% to Rp 6,937 billion. The higher net sales owed both to higher sales volume and higher average selling prices. Sales volume in the poultry division grew in line with the addition of production capacity from the construction of new production facilities and the development of existing production facilities. The other divisions also recorded increases in net sales. In the aquaculture division, net sales climbed 30.4% to Rp 1,652 billion, while in the consumer products division net sales soared 46.5% to Rp 671 billion.

Based on data from the Central Bureau of Statistics (BPS), inflation reached 8.38% in 2013. This moderately high inflationary pressure coupled with the weakening of the Rupiah weighed slightly on the Company's performance in 2013.

Menyikapi kondisi tersebut, Perseroan telah mempersiapkan strategi yaitu Perseroan semakin memantapkan diri untuk terus menjaga kualitas produksi dan harga jual produk yang bersaing. Kedua hal tersebut merupakan dasar yang kuat Perseroan melewati tantangan. Kepercayaan konsumen terhadap kualitas produksi membuat Perseroan tetap mampu mempertahankan kinerja pangsa pasar Perseroan.

Berbekal semakin kuatnya struktur usaha, Perseroan optimis pada tahun 2014 dapat meningkatkan kinerja Perseroan. Perkiraan kondisi ekonomi Indonesia di tahun 2014 yaitu kurs Dollar di kisaran Rp 11.500 – 12.500 per US Dollar, inflasi di angka 6,5% serta PDB per Kapita di atas USD 3.500.

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, sebagaimana termuat dalam Akta No. 70 tanggal 12 Juni 2013 dibuat oleh DR. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Direksi Perseroan sebagai berikut :

Direktur Utama: Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama: Bambang Budi Hendarto
Direktur: Tan Yong Nang
Direktur: Ignatius Herry Wibowo
Direktur (Tidak Terafiliasi): Rachmat Indrajaya

Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Pemegang Saham yang selalu memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Direksi untuk mengelola dan mengembangkan Perseroan. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap jajaran Dewan Komisaris atas saran-saran dan masukan yang telah diberikan dalam rangka penyusunan dan pelaksanaan strategi pengembangan Perseroan. Demikian juga kepada segenap karyawan yang telah bersama-sama bekerja keras untuk memajukan Perseroan.

To meet this challenge, the Company prepared a strategy which maintained a focus on production quality and price competitiveness. Aided by this strategy, the Company retained the confidence of consumers and was able to maintain its market share.

Looking ahead, the Company is optimistic it can improve its performance in 2014 supported by a more conducive economic environment. For the year, the Company expects an exchange rate of between Rp11,500-12,500/USD, inflation of 6.5% and GDP per Capita above USD 3,500.

According to the decision made at the Company's Annual Shareholders' Meeting, as recorded in Notarial Deed No. 70, dated June 12, 2013 and prepared by Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a Notary in Jakarta, the composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

President Director: Handojo Santosa
Vice President Director: Bambang Budi Hendarto
Director: Tan Yong Nang
Director: Ignatius Herry Wibowo
Director (Non Affiliated): Rachmat Indrajaya

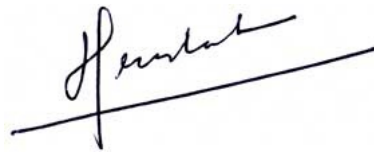
Finally, we would like to express our gratitude to our shareholders who have placed their trust in us to manage and develop the Company. We would also like to thank all members of the Board of Commissioners for their advice and input given to us with respect to the preparation and implementation of the Company's development strategy as well as all our employees who have worked tirelessly to move the Company forward.

Serta kepada segenap pemasok, pelanggan serta pihak-pihak lain, yang telah secara langsung maupun tidak langsung membantu Perseroan.

We also extend our gratitude to all suppliers, customers and other parties who have directly or indirectly assisted the Company.



Handojo Santosa
Direktur Utama /
President Director



Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama /
Vice President Director



Tan Yong Nang
Direktur /
Director



Ignatius Herry Wibowo
Direktur /
Director



Rachmat Indrajaya
Direktur Tidak Terafiliasi /
Non Affiliated Director

IKHTISAR KONDISI PASAR / MARKET CONDITIONS

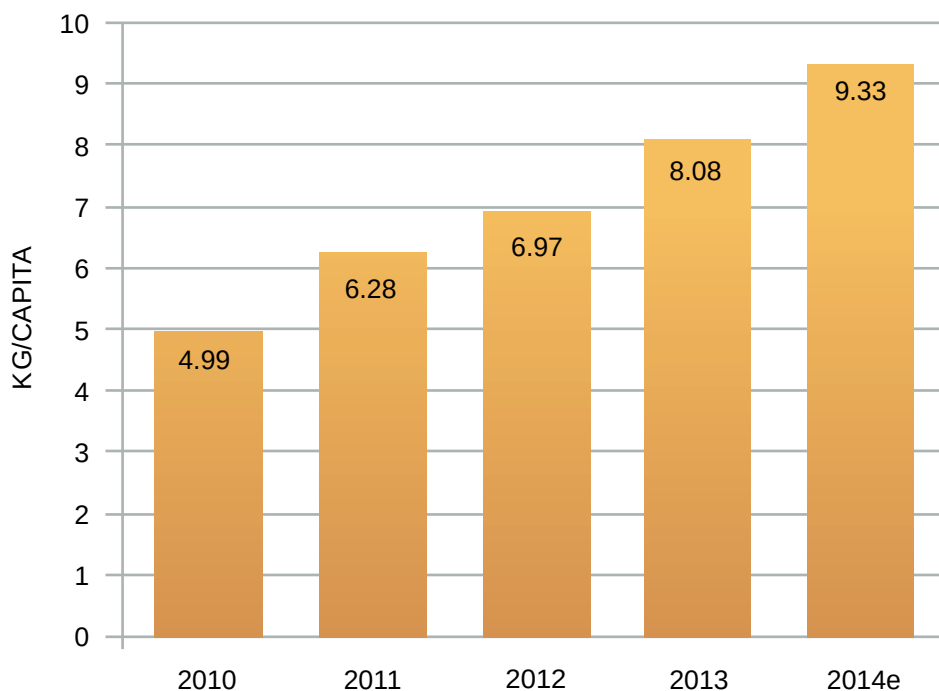
Industri Perunggasan

Tahun 2013 bagi Industri perunggasan di Indonesia terus bertumbuh secara signifikan meskipun sempat mengalami perlambatan pertumbuhan dalam kuartal terakhir dikarenakan depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU) mencatat kenaikan konsumsi daging ayam di tahun 2013 sebesar 8,08 kg/kapita per tahun dari 6,97 kg/kapita per tahun pada tahun sebelumnya. GPPU memperkirakan tahun 2014 konsumsi daging ayam meningkat sebesar 15,47% dibanding tahun 2013. Meningkatnya permintaan konsumsi daging ayam dijawab dengan semakin ekspansifnya pelaku industri perunggasan tidak hanya dari produsen pakan dan DOC tetapi juga dari peternakan ayam komersial.

Poultry Industry

The Poultry Industry in Indonesia continued to show solid growth in 2013 despite facing strong headwinds in the last quarter of the year due to the depreciation of the Rupiah relative to the US dollar. Based on research conducted by the Poultry Breeding Association (GPPU), the consumption of chicken meat in Indonesia rose to 8.08 kg/capita in 2013 from 6.97 kg/capita in 2012. For the year of 2014, GPPU estimates that chicken meat consumption will increase by 15.47% compared to 2013. This strong growth for chicken meat is attracting new players to enter Indonesia's poultry industry, not only as producers of feed and DOC but also as operators of commercial poultry farms.

KONSUMSI DAGING AYAM / CHICKEN MEAT CONSUMPTION (KG/CAPITA)



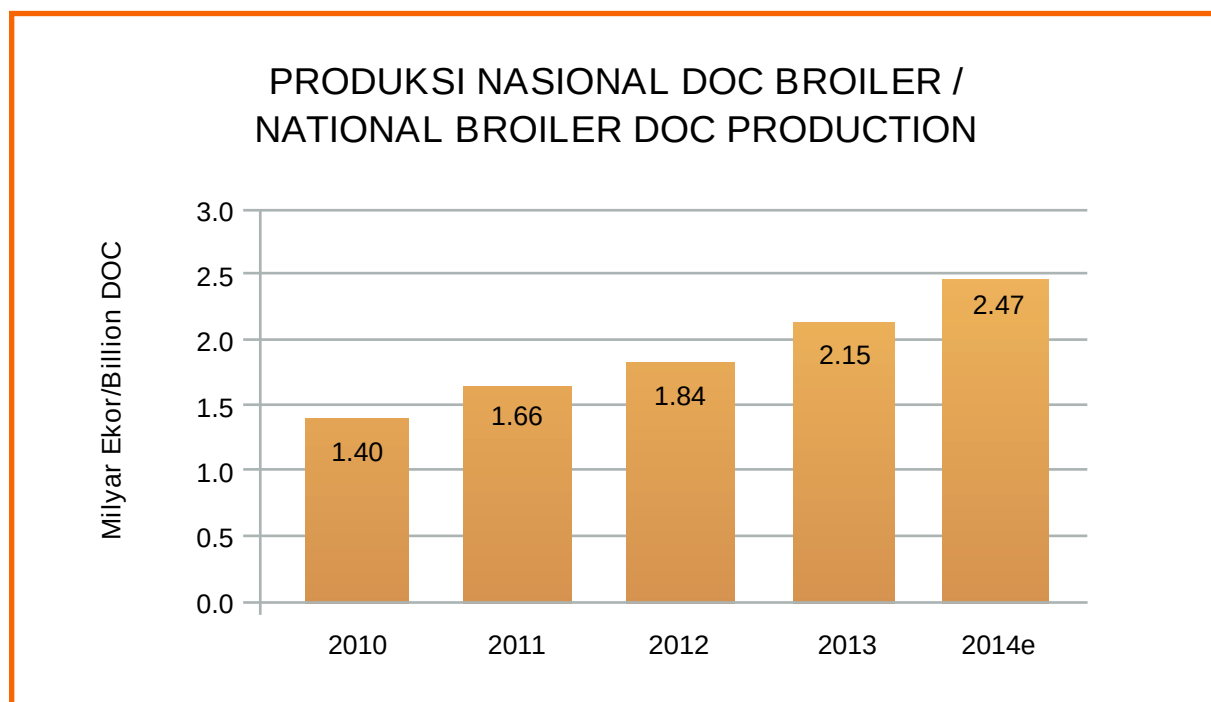
Sumber/Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU) / Poultry Breeding Association
2014e: angka sementara / preliminary figures

Semakin kompetitifnya iklim industri perunggasan membuat peternak (konsumen) semakin sensitif terhadap perubahan harga pakan ternak dan DOC. Faktor tersebut kemudian berkombinasi dengan terdepresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang menyebabkan terjadinya sedikit perlambatan pertumbuhan pada kuartal keempat di tahun 2013.

The stiffer competition in the poultry industry means that the breeders (consumers) have greater exposure to changes in the prices of poultry feed and DOC. This, combined with the weaker value of the rupiah relative to the US dollar, led to a slight slowdown in growth in the fourth quarter of 2013.

Perlambatan pertumbuhan pada kuartal akhir tahun 2013 tidak memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan produksi DOC Nasional. GPPU mencatat pertumbuhan produksi DOC di tahun 2013 sebesar 16,86% menjadi 2,15 milyar Doc dari 1,84 milyar Doc pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut merupakan jawaban atas tingginya permintaan masyarakat terhadap produksi ayam potong. Bahkan perubahan cuaca ekstrim di akhir tahun 2013 tidak berdampak signifikan karena kualitas produksi DOC yang semakin meningkat.

Nonetheless, the slowdown in growth in the last quarter of 2013 did not have a large impact on the national production growth of DOC in 2013. According to the GPPU, DOC production grew 16.86% in 2013 to 2.15 billion DOC from 1.84 billion DOC in 2012. This brisk growth reflects the high demand among consumers in Indonesia for poultry products. Even with the harsh weather conditions toward the end of the year, DOC production continued to increase.



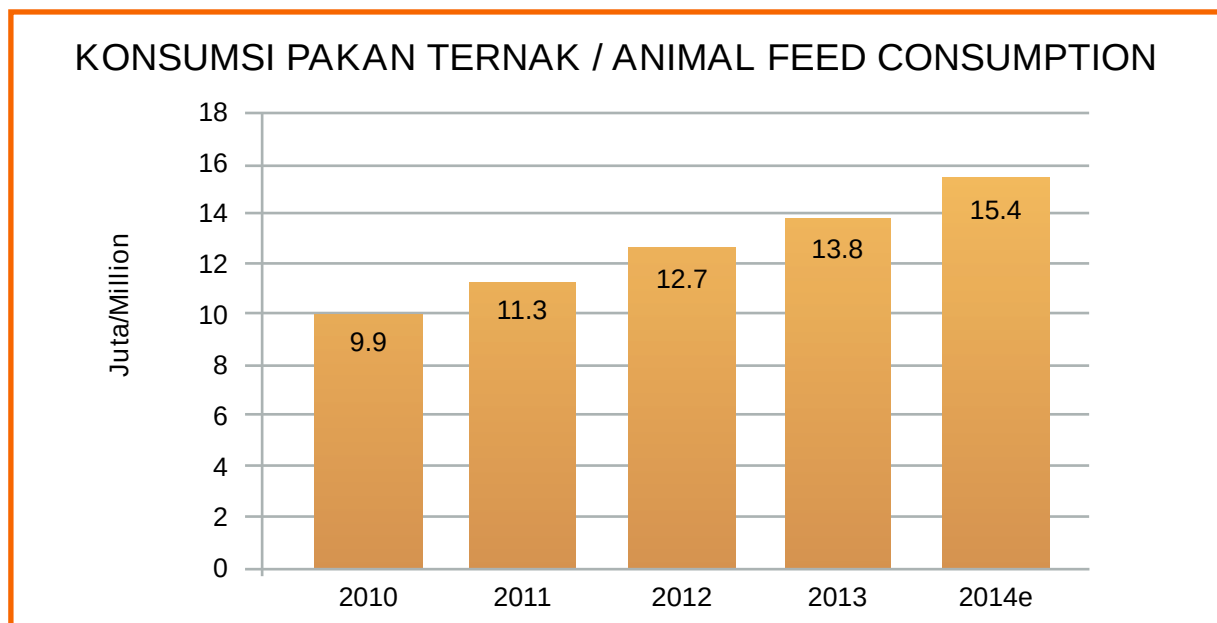
Sumber/Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU) / Poultry Breeding Association
2014e: angka sementara / preliminary figures

Seiring dengan pertumbuhan produksi DOC, produksi pakan ternak juga mengalami pertumbuhan.

As DOC production grew briskly, so did the production of poultry feed.

Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) mencatat pertumbuhan sebesar 8,7% atau meningkat menjadi 13,8 Juta ton pada tahun 2013 dibandingkan 12,7 juta ton pada tahun sebelumnya.

According to the Association of Animal Feed Producers (GPMT), poultry feed production grew 8.7% to 13.8 million tonnes in 2013 from 12.7 million tonnes in the previous year.



Sumber/Source: Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers
2014e: angka sementara / preliminary figures

Meningkatnya kemampuan dan permintaan pasar seiring dengan pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2013 sebesar 5,78% menjadi faktor utama para pelaku industri mampu melewati perlambatan pertumbuhan di kuartal keempat tahun 2013. Di pihak lain, gejala penguatan kurs Dollar yang sudah terlihat sejak kuartal ketiga membuat pelaku industri telah mempersiapkan strategi untuk mengurangi dampak terburuknya.

The higher market demand which was underpinned by brisk GDP growth of 5.78% in 2013 helped the industry to weather the slowdown in the fourth quarter of 2013. Despite this, industry players still had to remain vigilant in regard to the risks posed by the strong US dollar which appreciated significantly in the third quarter of 2013.

Memasuki tahun 2014, pertumbuhan industri perunggasan semakin terbayang jelas. Estimasi GPPU menunjukkan tingkat konsumsi daging ayam pada tahun 2014 sebesar 9,33 kg/kapita atau tumbuh sebesar 15,47%. Di lain pihak, dalam APBN di asumsikan tingkat inflasi Indonesia sebesar 5,5%, pertumbuhan ekonomi 6% dan nilai tukar Rp 10.500/USD. Kedua aspek tersebut setidaknya memberikan harapan lebih baik bagi Industri Perunggasan Indonesia.

Entering 2014, the prospects for further growth in Indonesia's poultry industry look promising. According to GPPU estimates, chicken consumption will increase to 9.33 kg/capita in 2014, or growth of 15.47%. Economic conditions are expected to stabilize. Based on assumptions in the state budget, the country will experience inflation of around 5.5%, economic growth of 6% and an exchange rate of Rp10,500/USD. Against this backdrop, the outlook for Indonesia's poultry industry remains bright.

Industri Budidaya Perairan

Tahun 2013 merupakan salah satu momentum terbaik yang dimiliki Divisi Budidaya Perairan karena minat di dalam industri udang meningkat seiring dengan tingginya harga udang di pasaran internasional dan juga nasional sehingga menggeliatnya kembali usaha tambak udang merupakan sebuah peluang untuk meningkatkan penjualan pakan ikan dan pakan udang di bawah PT Suri Tani Pemuka (PT STP).

Merebaknya EMS (*Early Mortality Syndrome*) pada udang di sebagian Asia membuat menurunnya pasokan udang untuk pasar dunia. EMS atau *Acute Hepopancreatic Necrosis Syndrome* (AHNS) telah menjadi perhatian FAO (Food and Agriculture Organization) sejak tahun 2011. Mengutip Laporan FAO pada Juni 2013, EMS/AHNS merebak di kawasan Asia mulai dari Vietnam, China, Thailand, Malaka dan Malaysia. Dampak dari penyakit tersebut mampu mengurangi pendapatan industri yang bergantung pada pasokan udang di rentang 30-70%. Bahkan penyebaran EMS pada akhir tahun 2013 telah merebak hingga Mexico.

Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia menjadi lini pertahanan terakhir untuk *supply* produksi udang di kawasan Asia. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh petambak di Indonesia dengan meningkatkan produksi udang demi mendapatkan harga bagus di pasar. Menggeliatnya usaha pertambakan udang merupakan peluang tersendiri bagi PT STP untuk meningkatkan penjualan pakan.

Selain udang, pergeseran *supply* bahan baku ikan terutama Tilapia juga mulai bergerak ke Indonesia. Pergeseran dari konsumen Eropa dan Amerika tersebut dikarenakan kualitas ikan dari Indonesia dianggap lebih baik.

Aquaculture Industry

2013 was a year of strong momentum for the Aquaculture Division. Growing interest in this industry was underpinned by the high price of shrimps on the International and National markets which represent a good opportunity for the Company to increase its fish and shrimp feed sales under PT Suri Tani Pemuka (STP).

A fresh outbreak of EMS (*Early Mortality Syndrome*) affecting shrimp aquaculture in much of Asia had reduced the supply of shrimp in the world market. EMS or *Acute Hepopancreatic Necrosis Syndrome* (AHNS) has been a concern to the FAO (Food and Agriculture Organization) since 2011. According to the FAO's report in June 2013, EMS/AHNS has spread throughout parts of Asia, with outbreaks seen in Vietnam, China, Thailand, Malacca and Malaysia. The disease may potentially reduce the revenues of industry players dependent on the supply of shrimp in the range of 30-70%. By the end of 2013, EMS had even spread to Mexico.

Against this backdrop, Indonesia can be considered as the last line of defense for the supply of shrimps in the Asian region. Indeed, farmers in Indonesia are seeking to take benefit from the high shrimp prices by raising production levels. This represents a unique opportunity for PT STP to boost sales of its feed.

Besides shrimp, there is also growing demand for fish produce (mainly Tilapia) from Indonesia. The increasing preference among European and American consumers for fish from Indonesia reflects the belief that the fish from Indonesia are considered to be of better quality.

Faktor penyebab kualitas tersebut adalah dukungan tempat budidaya ikan yang belum terpolutan serta topografi alamnya. Danau Toba menjadi salah satu tempat unggulan untuk budidaya ikan Tilapia. Faktor arus danau yang cukup deras menjadi penentu baiknya daging Tilapia. Dilirikinya Indonesia sebagai penyedia daging ikan dan udang merupakan sebuah peluang yang ditangkap oleh PT STP di tahun 2013. Peluang tersebut akan semakin lebih baik pada tahun 2014 dikarenakan semakin tingginya permintaan dari pasar Eropa dan Amerika terhadap produksi udang dan ikan dari Indonesia.

Environmental factors, including fish farming which is free of pollution and natural topography, support Tilapia fish farming in Indonesia, with Lake Toba one of the preeminent places for Tilapia fish farming. Swift currents in the lake play a role in determining the quality of the Tilapia meat. Indonesia's renaissance as a provider of fish and shrimp meat presented PT STP with many opportunities in 2013. For 2014, the outlook remains bright, especially given the growing demand from Europe and the US for shrimp and fish meat from Indonesia.



Industri Peternakan Sapi Potong

Indeks konsumsi daging sapi tahun 2013 berada di kisaran 2,25 kg/kapita/tahun. Jumlah tersebut naik 7% dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di kisaran 2,1 kg/kapita/tahun. Merujuk pada hasil sensus pertanian tahun 2013, jumlah populasi sapi di dalam negeri turun sebesar 30,26% dibanding sensus sebelumnya pada tahun 2011. Penurunan tersebut sangat signifikan dikarenakan tumpuan utama pasokan daging sapi nasional berasal dari populasi sapi di dalam negeri. Namun kondisi berbeda terjadi pada sektor industri peternakan sapi potong, khususnya usaha penggemukan sapi (*feedlotter*). Relaksasi kuota impor, khususnya bagi sapi hidup di kuartal keempat, membuat industri penggemukan sapi (*feedlotter*) bergeliat kembali dan menyebabkan peningkatan angka impor sebesar 64% di tahun 2013.

Penambahan kuota impor pada kuartal terakhir 2013 disebabkan karena masih tingginya harga daging sapi di pasar lokal. Dengan kuota impor sapi dan daging yang lebih tinggi di 2013, diharapkan dapat menurunkan harga daging sapi di pasar lokal. Terlampir tabel kuota impor tahun 2011-2014:

Beef Cattle Industry

The beef consumption index stood at 2.25 kg/capita in 2013, or up 7% from 2.1 kg/capita in the previous year. Based on the Agriculture Census undertaken in 2013, the number of domestic cattle slumped by 30.26% in 2013 compared to the number in the previous census taken in 2011. This large decline owed to the fact that the bulk of the beef supply is from domestic cattle herds. However, conditions in the beef cattle industry, especially feedlotters, were different. Relaxation in the import quota, especially for live cattle in the fourth quarter, helped feedlotters to stage a strong comeback which resulted in a 64% increase in imports in 2013.

The decision to increase the import quota in the last quarter of 2013 was made because of the continued high prices of beef on the local market. The higher import quota for boxed beef and live cattle in 2013 is expected to lead to lower beef prices in the local market. The following table shows beef import quotas in the period 2011-2014:

Tahun / Year	Total Kuota Impor / Total Import Quota	Terdiri Dari / Consist Of	
		Daging Sapi / Beef	Sapi Bakalan / Live Cattle
2011	162.000 Ton/Tonnase	90.000 Ton/Tonnase	72.000 Ton/Tonnase 400.000 Ekor/Heads
2012	92.000 Ton/Tonnase	41.000 Ton/Tonnase	51.000 Ton/Tonnase 283.000 Ekor/Heads
2013	104.000 Ton/Tonnase	56.000 Ton/Tonnase	48.000 Ton/Tonnase 267.000 Ekor/Heads
Tambahan 2013 / Additional on 2013	38.000 Ton/Tonnase	3.000 Ton/Tonnase	35.000 Ton/Tonnase 198.200 Ekor/Heads
Jumlah / Total 2013	142.000 Ton/Tonnase	59.000 Ton/Tonnase	83.000 Ton/Tonnase 465.200 Ekor/Heads
2014e (tidak ada kuota impor) / (No Import Quota)	(Perkiraan Import) / Import Estimation	100.000 Ton/Tonnase	130.000 Ton/Tonnase 720.000 Ekor/Heads

Sumber/Source: Diolah dari berbagai sumber / Adapted from various sources

Meski terdapat relaksasi kebijakan kuota impor sapi, harga daging sapi di pasar lokal tetap tinggi. Hal ini disebabkan karena sapi yang diimpor belum siap potong dan karenanya masih memerlukan waktu untuk digemukkan. Akibat penambahan kuota yang mendadak, harga perolehan sapi di Australia juga naik karena terbatasnya pasokan. Meningkatnya permintaan dari negara tujuan ekspor baru seperti Vietnam juga menjadi faktor bertambah tingginya harga sapi dari Australia.

Di kuartal terakhir tahun 2013 terdapat perubahan mendasar dalam kebijakan pemerintah terkait impor sapi dan daging. Yang pertama, penentu kebijakan impor sapi tidak lagi berada di tangan Kementerian Pertanian tetapi dialihkan kepada Kementerian Perdagangan. Di samping itu, terbuka juga peluang untuk impor daging yang lebih besar selain sapi hidup. Berdasarkan kebijakan impor yang baru pada tahun lalu tersebut, pemerintah memperkirakan jumlah impor sapi hidup pada tahun 2014 dapat mencapai angka 720.000 ekor.

Memasuki tahun 2014, dengan kuota impor yang lebih besar maka timbul kekhawatiran turunnya margin keuntungan usaha penggemukan akibat turunnya harga jual di tengah meningkatnya harga impor sapi bakalan dan meningkatnya harga pakan ternak. Meski merelaksasi kuota impor sapi, pemerintah masih tetap konsisten dengan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) yang menargetkan pencapaian kemampuan pasokan daging dalam negeri sebesar 90%.

Although the quota on cattle imports was relaxed, beef prices in the local market remained high. This is because the cattle imported were not ready for immediate slaughter, requiring time to be fattened. Due to the sudden increase in the quota, the price of cattle in Australia also increased as the availability of cattle was limited during the wet season. Increased demand in new export destinations such as Vietnam pushed up Australian cattle prices further.

In the last quarter of 2013 there were fundamental changes in government policies on imported live cattle and boxed beef. Firstly, the policy decision-making was no longer in the hands of the Ministry of Agriculture but had been transferred to the Ministry of Trade. On top of this, the door had been opened to imports of boxed beef in addition to live cattle. In light of this new import policy, the government estimates that the number of live cattle that will be imported in 2014 will reach as many as 720,000 heads.

Entering 2014, given a larger import quota, concerns are mounting that the feedlot margins will be squeezed due to lower sales prices amidst higher feeder cattle prices and higher feedstuff prices. Although the cattle import quota has been relaxed, the government is still consistent in the implementation of its Beef Self-sufficiency Program (PSDS), the goal of which is to achieve domestic beef supply capability of 90%.

Kondisi Ekonomi Makro Global dan Indonesia

Secara umum perekonomian global mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi pada semester pertama tahun 2013. Memasuki semester kedua tahun 2013 pertumbuhan ekonomi dunia berangsur-angsur membaik pada bulan Oktober 2013. Pertumbuhan ekonomi di negara maju dari benua Eropa lebih tinggi dari perkiraan. *World Economic Outlook* yang di prakarsai IMF menyebut momentum tersebut sebagai persimpangan antara resesi dan pemulihan.

Pada bulan Juni 2013 beredar isu The Fed akan melakukan *tapering*, dimana anggaran *Quantitative Easing* untuk pembelian obligasi guna meningkatkan likuiditas pasar uang akan dikurangi. Isu ini menyebabkan gejolak pada pasar keuangan dunia, bursa saham global terkoreksi tajam dan hampir seluruh mata uang dunia melemah terhadap Dollar AS. Pada tanggal 18 Desember 2013 The Fed memutuskan pelaksanaan *tapering* dimulai bulan Januari 2014, anggaran *Quantitative Easing* diturunkan dari USD 85 milyar/bulan menjadi USD 75 milyar/bulan. Tahun 2013 pertumbuhan ekonomian AS 1,9% lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2012 2,8%. Namun Tingkat Pengangguran AS pada akhir tahun 2013 sebesar 6,7% turun dari 7,8% pada akhir tahun 2012 yang menunjukkan perekonomian AS terus membaik. IMF memperkirakan pada tahun 2014 perekonomian AS akan tumbuh 2,8%.

Perekonomian ekonomi Uni Eropa masih mengalami kontraksi dengan tingkat pertumbuhan sebesar -0,4% di tahun 2013. Namun membaik bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar -0,7%. Eropa sudah mengeluarkan berbagai upaya untuk keluar dari krisis.

Global and Indonesian Macro Economic Conditions

Growth in the global economy saw an overall slowdown in the first half of 2013. In the second half of 2013, however, global economic growth started to recover in October 2013. Economic growth in the developed European countries was generally higher than expected. According to the IMF's *World Economic Outlook*, the point had been reached at which recession had finally turned to incipient recovery.

In June 2013, there was increased speculation that the Fed would taper its Quantitative Easing program, thereby reducing its purchases of US bonds. These fears created turmoil in global financial markets with major stock markets witnessing sharp declines whilst, at the same time, most major currencies weakened relative to the US Dollar. On December 18, 2013, the Fed said it would start to taper its Quantitative Easing program in January 2014 and bond purchase were reduced from USD 85 billion/month to USD 75 billion/month. In 2013, the 1.9% economic growth pace in the US was lower than 2012's 2.8%. The level of US unemployment declined, however. The decline from 7.8% at the end of 2012 to 6.7% at the end of 2013 shows that the US economic recovery is gradually gaining traction. In 2014, the IMF forecasts the US economy to grow by 2.8 percent.

Meanwhile, the EU remained in poor shape with the economy contracting by -0.4% in 2013. Despite the efforts taken to end the crisis. This was, nonetheless, still an improvement over the -0.7% contraction recorded in 2012.

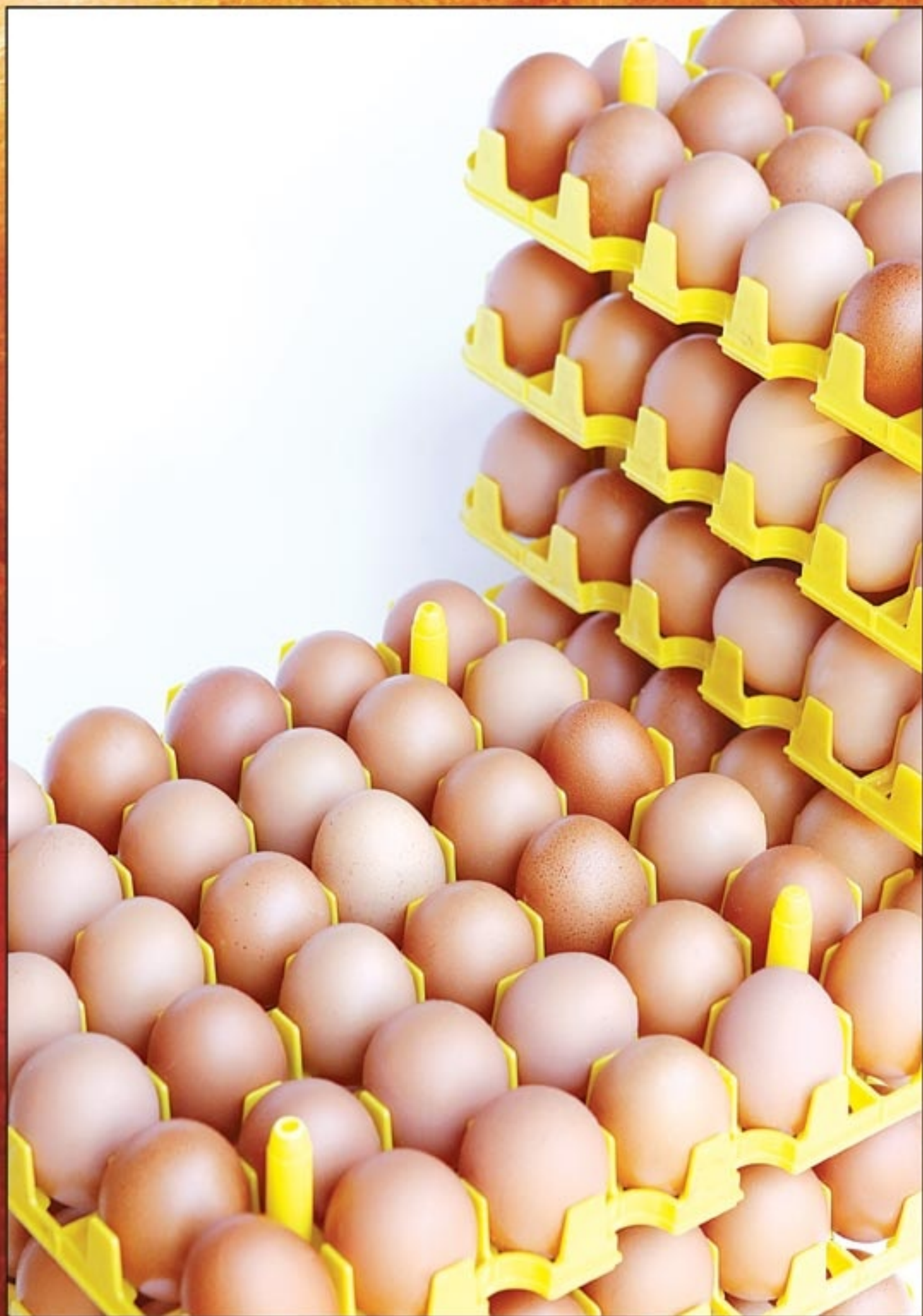
Pada pertengahan tahun 2012 Gubernur ECB mengeluarkan pernyataan akan mempertahankan mata uang tunggal EURO termasuk dengan cara membeli Surat Utang Negara Eropa, kebijakan menurunkan suku bunga acuan menjadi 0,25%, selain itu ada beberapa indikasi dugaan bahwa Eropa telah melewati masa krisisnya hal ini diperlihatkan dengan indikator ekonomi Eropa yang terus meningkat secara konsisten. Dengan latar belakang demikian perekonomian Eropa diperkirakan masih akan membaik dan bahkan dapat mencetak pertumbuhan positif di tahun 2014. Para ekonom memperkirakan ekonomi Eropa akan tumbuh dengan laju 1,0 % di tahun 2014. Selain Eropa dan Amerika, China dan India juga memberikan kontribusi tersendiri pada pertumbuhan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi China tetap stabil di angka 7,7%, sedangkan pertumbuhan perekonomian India meningkat dari 3,2% menjadi 4,4% di tahun 2013 dikarenakan perekonomian India sedikit diuntungkan oleh kondisi perekonomian Amerika dan Eropa yang sedikit lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang cenderung melambat menjadi 4,7% tahun 2013 dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2014 diprediksi meningkat menjadi 5,1% karena perbaikan kinerja ekonomi negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Uni Eropa yang mendorong kinerja eksponnya.

In mid-2012, the Governor of the ECB moved to support the beleaguered currency of the eurozone, the EURO, by buying European Bonds. Another policy aimed at reviving the EU economy included lowering interest rates to 0.25%. Finally, European economic indicators are starting to show consistent improvements, a sign that the worst of the crisis is now over. Against this backdrop, the European economy is expected to grow again in 2014 by around 1.0%. Besides the developed economies of Europe and the United States, global economic growth is also coming increasingly from the emerging economies of China and India. In 2013, China's economic growth remained stable at 7.7%, while India's economic growth showed an improvement to 4.4% in 2013 from 3.2% in 2012 helped by the slight pick-up in the economies of the United States and Europe. Economic growth in developing countries slowed to 4.7% in 2013. For 2014, however, economic growth is expected to accelerate to 5.1% on the back of expected improvements in the economies of the main developed countries like the United States, Japan and those in the European Union which will help give a push to the exports performance of developing countries.

Realisasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi /
Realization and Projection of Economic Growth (%)

Negara / Countries	2012	2013	2014
Ekonomi Global / Global Economy	3.1	3.0	3.7
Negara Maju / Advanced Economies	1.4	1.3	2.2
Amerika Serikat / USA	2.8	1.9	2.8
Kawasan Eropa / Europe Area	(0.7)	(0.4)	1.0
Jepang / Japan	1.4	1.7	1.7
Negara Berkembang / Emerging Market & Developing Economies	4.9	4.7	5.1
China	7.7	7.7	7.5
India	3.2	4.4	5.4
ASEAN-5	6.2	5.0	5.1
Indonesia	6.2	5.8	6.0

Sumber/Source: IMF & Bank Dunia / International Monetary Fund and World Bank



Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi global tahun 2013 mencapai 3,0% relative stabil dibandingkan tahun 2012 sebesar 3,1%. Diperkirakan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 3,7%. Pertumbuhan ekonomi Global juga semakin memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 mencapai 5,78%. Angka pertumbuhan sedikit lebih rendah dibanding tahun 2012 sebesar 6,23%. Sedangkan PDB tanpa migas tumbuh 6,25%. Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 3,54% sebesar Rp 1.311 triliun terhadap total PDB Indonesia sebesar Rp 9.084 triliun.

Inflasi tertinggi ada pada bulan Juli 2013 sebesar 3,29% karena dampak dari penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tanggal 22 Juni 2013 dan memasuki bulan puasa. Inflasi tahun 2012 tercatat 4,30% (YoY) dan melonjak pada tahun 2013 dengan nilai inflasi 8,38% (YoY). Angka inflasi tahun 2013 juga lebih tinggi dibandingkan asumsi APBN-P 2013 sebesar 7,2%.

Kurs Dollar juga mengalami fluktuasi rentang cukup lebar sepanjang tahun 2013. Nilai Dollar tertinggi pada tanggal 30 Desember 2013 Rp 12.270 dan Kurs terendah Rp 9.634 tanggal 12 Februari 2013. Sepanjang tahun 2013, rentang fluktuasi kurs Rupiah sebesar 27,36%. Meskipun inflasi lebih tinggi dari yang diestimasikan dalam APBN-P dan tingginya kurs Dollar dibanding tahun sebelumnya, perekonomian Indonesia bergerak semakin membaik. Kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah memberikan dampak positif dalam menjaga stabilitas keuangan serta pertumbuhan ekonomi.

Overall global economic growth reached 3.0% in 2013, little changed from the 3.1% growth pace in 2012. For 2014, the growth pace is expected to pick up to 3.7%. Indonesia's economy is continuing to grow at a brisk pace. In 2013, growth reached 5.78%. Or slightly lower than 2012's figure of 6.23%. The growth pace of the economy excluding oil and gas reached 6.25%. The agriculture, forestry, and fishery sectors contributed 3.54% or Rp 1,311 trillion of Indonesia's total GDP of Rp 9,084 trillion in 2013.

Inflation reached its highest level of 3.29% in July 2013 following the sharp increases in subsidized fuel prices which became effective on June 22, 2013. For the year, inflation reached 8.38%, or significantly higher than the 4.30% rate in 2012. 2013's inflation figure also exceeded the 2013 state budget assumption of 7.2%.

The Rupiah was volatile in 2013. It recorded its weakest level on December 30, 2013 at Rp 12,270/USD whilst its strongest level was earlier in the year at Rp 9,634/USD on February 12, 2013. Over the year, the range of fluctuations for the rupiah/US dollar exchange rate was 27.36%. Yet despite the weaker expected Rupiah and higher expected inflation than assumed in the state budget, the Indonesian economy continued to grow. Crucially, the monetary policy adopted by the central bank supported by appropriate government policies helped maintain financial stability and economic growth.

Kinerja di sektor moneter tersebut juga didukung dengan meningkatnya prosentase konsumsi rumah tangga dari total PDB dari 54,64% meningkat menjadi 55,82%. Hal tersebut didukung dengan semakin meningkatnya PDB per kapita Rp 36,5 juta pada tahun 2013 dengan indeks peningkatan sebesar 8,95%. Fakta tersebut menunjukkan peningkatan daya beli masyarakat dan optimisme para pelaku usaha terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Optimisme tersebut didukung dengan baiknya rating investasi Indonesia, S&P memberikan rating BB+, Moody's menilai BAA3, dan TE Rating memberikan skor sebesar 48,51. Berbagai skor tersebut menunjukkan bahwa iklim usaha di Indonesia semakin kondusif bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 diasumsikan di dalam APBN sebesar 6% dengan inflasi ditargetkan sebesar 5,5%. Sedangkan nilai tukar Rupiah diperkirakan dalam range Rp 10.500 per Dollar Amerika. Dorongan konsumsi domestik, inflasi yang terkontrol, serta semakin kuatnya struktur ekonomi Indonesia menjadi dasar optimisme tersebut. Menghadapi tahun 2014, Indonesia diuntungkan dengan semakin kuatnya demokrasi prosedural. Faktor penopang tersebut tidak bisa diabaikan dalam menghadapi pemilu legislatif dan presiden 2014. Ketersediaan mekanisme prosedural dari sisi hukum dan politik tersebut berfungsi memitigasi dampak negatif dari percaturan politik. Sehingga suhu politik yang akan meningkat pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2014 diprediksi tidak akan memberikan imbas negatif terhadap kinerja moneter di Indonesia.

Berdasar faktor ekonomi dan politik Indonesia tersebut di atas, ekonomi di Indonesia pada tahun 2014 akan semakin bertumbuh. Kuatnya pondasi ekonomi didukung dengan kebijakan moneter semakin membuka peluang untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

The Indonesian economy was also supported by the increase in the percentage of household consumption to GDP which rose from 54.64% to 55.82%. GDP per capita also showed growth. It rose to Rp 36.5 million in 2013, with the index up 8.95%. This shows that purchasing power is improving and raises hopes that the health of the Indonesian economy will continue to improve going forward. Such optimism is reflected in higher ratings for Indonesia. S&P rates Indonesia BB+, Moody's rating is BAA3, and TE's rating gives a score of 48.51. These ratings suggest that the business climate in Indonesia is increasingly conducive for investment.

The 2014 state budget assumption for economic growth is 6% with an inflation target of 5.5%. The rupiah/US dollar exchange rate assumption, meanwhile, is set at Rp 10,500 per U.S. Dollar. Stronger domestic consumption, controlled inflation, and a healthier economic structure provide the basis for optimism. 2014 is an important year for Indonesia's democracy, as both legislative elections and then later presidential elections will be held. Like in previous election years, the elections are expected to proceed smoothly. Supported by this political stability, there should not be any adverse impact on Indonesia's economy.

Against this backdrop, Indonesia's economy is expected to continue growing at a brisk pace in 2014. Solid economic foundations supported by stable macroeconomic indicators such as benign inflation and relatively low interest rates should create greater prosperity in Indonesia.

Indikator Ekonomi Indonesia / Indonesian Economic Indicators

Indikator Ekonomi / Economic Indicators	2012	2013
Pertumbuhan Ekonomi / Economic Growth(%)	6,23	5,78
Produk Domestik Bruto / Gross Domestic Product (Rp triliun)	8.229,4	9.084
PDB per kapita / GDP per Capita (Rp Juta)	33,5	36,5
PDB per kapita / GDP per Capita (USD)	3.583,2	3.500
Inflasi / Inflation (%)	4,3	8,38
Kurs Tengah / Middle Rate (31 December 2013) (Rp/USD)	9.670	12.189
BI Rate / BI Rate (%)	5,75	7,50

Sumber/Source: IMF & Bank Dunia / International Monetary Fund and World Bank



IKHTISAR KEUANGAN /
FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam milyar Rp. kecuali disebutkan lain)

(in billion Rp., except otherwise stated)

	2013	2012	2011	
Hasil-hasil Operasi				Result of Operations
Penjualan Bersih	21,412	17,833	15,633	Net Sales
Laba Kotor	3,618	3,184	2,560	Gross Profit
Laba Usaha	1,803	1,668	1,107	Income from Operations
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(317)	25	6	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba (Rugi) Bersih - Pemilik Entitas Induk	595	992	617	Net Income (Loss) - Owners of the Company
Total Laba (Rugi) Bersih - Komprehensif	662	1,077	650	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif - Pemilik Entitas Induk	616	995	596	Comprehensive Income (Loss) - Owners of the Company
Laba per Saham				Earnings per Share
Saham Beredar (juta lembar)	10,640	2,128	2,072	Total Shares (million shares)
Laba Bersih per Saham	56	94	60	Earnings per Share (Rp)
Harga Saham per Lembar (akhir periode)	1,220	6,100	3,825	Share Price (End of Period)
PER	21.8	12.9	12.8	PER
Nilai Kapitalisasi Pasar	12,981	12,981	7,924	Market Capitalization
Nilai Kapitalisasi Pasar (Ekuivalen dalam US\$ juta)	1,065	1,342.4	873.9	Market Capitalization US\$ Equivalent
Posisi Keuangan				Financial Position
Modal Kerja Bersih	4,643	2,906	1,832	Net Working Capital
Aset Lancar	9,005	6,430	4,932	Current Assets
Aset Tetap-Bersih	5,272	4,065	2,934	Fixed Asset-Net
Jumlah Aset	14,918	10,961	8,266	Total Assets
Kewajiban Lancar	4,362	3,524	3,100	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	5,311	2,674	1,381	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	9,672	6,198	4,481	Total Liabilities
Saldo Laba (Defisit)	2,183	1,800	968	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas - Pemilik Entitas Induk	4,752	4,349	3,318	Total Equity - Owners of the Company
EBITDA	2,176	1,952	1,335	EBITDA
Kurs Rp per US\$ 1 (akhir tahun)	12,189	9,670	9,068	Rp against US\$ 1 (end of year)
Rasio Keuangan Utama				Financial Ratios
Rasio Laba Kotor (%)	16.9	17.9	16.4	Gross Margin Ratio (%)
Rasio Laba Operasi (%)	8.4	9.4	7.1	Operating Margin Ratio (%)
Rasio Marjin EBITDA (%)	10.2	10.9	8.5	EBITDA Margin Ratio (%)
Rasio Laba Bersih (%)	2.8	5.6	3.9	Net Margin Ratio (%)
Imbal Hasil Aset (%)	4.0	9.0	7.5	Return on Assets (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	12.5	22.8	18.6	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (x)	2.1	1.8	1.6	Current Ratio (x)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Aset (x)	0.7	0.6	0.5	Liabilities to Assets Ratio (x)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas (x)	2.0	1.4	1.4	Liabilities to Equity Ratio (x)
Jumlah Hutang Bank/Ekuitas (x)	1.6	1.1	1.1	Total Interest-Bearing Debts to Equity Ratio (x)
Rasio EBITDA/ Pembayaran Bunga (x)	4.3	4.5	4.0	EBITDA Interest Coverage Ratio (x)

IKHTISAR SAHAM / SHARES HIGHLIGHTS

Daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan adalah sebagai berikut / The list of stockholders on December 31, 2013, according to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau, is as follow:

Nama Pemegang Saham / Shareholder Name	Jumlah Saham / Number of Shares	(%)	Nilai Saham / Share Value (Rp)
Japfa Holdings Pte Ltd (dahulu / formerly Malvolia Pte Ltd)	6,130,699,735	57.51	766,918,647,800
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) / Public (ownership below 5%)	4,509,498,435	42.30	881,614,246,473
Jumlah Saham Beredar / Total Number of Shares	10,640,198,170	99.81	1,648,532,894,273
Saham yang dibeli kembali / (Treasury Stock)	20,324,740	0.19	17,717,287,727
Jumlah / Total	10,660,522,910	100.00	1,666,250,182,000

Kronologi Pencatatan Saham / Share Listing Chronology

	Tempat Pencatatan / Listing Place	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Saham Tercatat / Listed Shares	Jumlah Saham / Total Shares	Jumlah Nominal / Total Nominal (Rp)
Penawaran Umum Saham Perdana / Initial Public Offering	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	October 23, 1989	4,000,000	4,000,000	4,000,000,000
Penawaran Umum Terbatas / Right Issue (2:3)	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	February 12, 1990	24,000,000	28,000,000	28,000,000,000
Saham Bonus / Bonus Shares (2:1)	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	July 29, 1991	80,000,000	108,000,000	108,000,000,000
Pencatatan Saham Pendiri / Founding Shareholders Listing	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	March 18, 1992	12,000,000	120,000,000	120,000,000,000
Konversi Obligasi Konversi / Convertible Bonds Conversion	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	March 20, 1992	28,941,466	148,941,466	148,941,466,000
Konversi Pinjaman Bank menjadi Saham / Debt to Equity Conversion	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	December 11, 2002	1,340,473,194	1,489,414,660	1,489,414,660,000
Penerbitan Saham Seri B Hasil Merger / B Shares issuance post - Merger	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	December 1, 2009	582,318,000	2,071,732,660	1,605,878,260,000
Penerbitan Saham Seri A Hasil Merger / A Shares issuance post - Merger	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	July 2, 2012	60,371,922	2,132,104,582	1,666,250,182,000
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1 : 5 / Stock Split 1 : 5	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	April 19, 2013	8,528,418,328	10,660,522,910	1,666,250,182,000

Surat dan/atau Pengumuman Penting Dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tanggal 15 Februari 2013, berdasarkan Pengumuman No. Peng-SPT-00002/BEI.PPR/02-2013, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham Perseroan di Bursa, mulai sesi I perdagangan Efek waktu Jakarta Automated Trading System (JATS) dengan dasar pertimbangan belum adanya informasi mengenai rasio stock split dan dalam rangka menjaga pasar yang teratur, wajar dan efisien. Berdasarkan Pengumuman No. Peng-UPT-00002/BEI.PPR/02-2013 tanggal 19 Pebruari 2013, Bursa telah melakukan pencabutan penghentian sementara perdagangan saham Perseroan di Bursa, mulai sesi II perdagangan Efek waktu JATS pada tanggal 19 Pebruari 2013.

Perseroan merencanakan meminta persetujuan kepada pemegang saham untuk melakukan pembelian kembali saham, yang diumumkan dalam Surat Kabar harian tanggal 26 April 2013. Namun karena waktunya bersamaan dengan pengeluaran Surat Utang yang jatuh tempo 2018 (*Senior Notes due 2018*), maka ada beberapa pertanyaan dari Rating Agent dan Investor Surat Utang yang jatuh tempo 2018 (*Senior Notes due 2018*). Dengan berbagai pertimbangan dan dengan sikap prudent Perseroan, pada tanggal yang sama yaitu tanggal 26 April 2013, Perseroan melakukan pembatalan rencana tersebut. Sehubungan dengan pembatalan tersebut, pada tanggal 13 Mei 2013, BEI mengirimkan surat mempertanyakan latar belakang pembatalan rencana pembelian kembali saham yang direspon oleh Perseroan pada tanggal 16 Mei 2013. Dan pada tanggal 28 Mei 2013, BEI mengirimkan Surat Peringatan Tertulis I No. S-1279/BEI.PPR/05-2013 yang intinya meminta Perseroan agar dimasa mendatang dapat lebih mempertimbangkan secara matang atas pelaksanaan rencana tindakan korporasi dan berhati-hati dalam mengungkapkan hal-hal yang dipandang perlu dalam setiap keterbukaan informasi.

Letter and /or Announcement from Indonesia Stock Exchange (BEI)

According to the Announcement No. Peng-SPT-00002/BEI.PPR/02-2013 dated February 15, 2013, BEI temporarily suspended the Company's shares trade on the Exchange , starting on session I securities trading time Jakarta Automated Trading System (JATS), based on the consideration that it is lack information about the ratio of stock split and in order to keep the market orderly, fair and efficient. Based on the Announcement No. Peng-UPT-00002/BEI.PPR/02-2013 dated February 19, 2013, the Exchange has removed the temporary suspension of the Company's shares trade on the Exchange, starting on session II securities trading time JATS on February 19, 2013.

As announced in the press on April 26, 2013, the Company had plans to request shareholders' approval to buy back shares. However, since the timing of the planned buyback was close to the issuance date of the Senior Notes due 2018, some questions were raised by Ratings Agencies and the Bond Investors of the Senior Notes due 2018. After giving the matter careful thought and in the interests of prudence, the Company took the decision to cancel the plan on the same date, i.e. April 26, 2013. In regard to the cancelled buyback of shares, the BEI sent a letter to the Company on May 13, 2013, asking why the planned buyback was cancelled. On May 16, 2013, the Company complied with this request. Then on May 28, 2013, BEI sent a Written Warning Letter I No. S-1279/BEI.PPR/05-2013, which essentially asked the Company to be more careful in the future when considering possible corporate actions and to be more cautious in regard to revealing matters that are necessary in the disclosure of information.

Aksi Korporasi / Corporate Action
Pemecahan Nilai Nominal Saham /
Stock Split

Tanggal / Date	April 19, 2013
Ratio pemecahan nilai nominal saham / Stock split ratio Saham perusahaan seri A dengan nilai nominal pemecahan Rp.1000 per saham menjadi Rp.200 per saham dan saham seri B dengan nilai nominal pemecahan Rp.200 per saham menjadi Rp.40 per saham / The company's series A shares were split from a nominal par value of Rp1,000 per share to Rp 200 per share while the series B shares were split from a nominal par value of Rp 200 per share to Rp 40 per share.	1 : 5
Jumlah saham sebelum pemecahan nilai nominal saham / Total number of share before stock split	2,132,104,582
Jumlah saham setelah pemecahan nilai nominal saham / Total number of share after stock split	10,660,522,910
Harga Penutupan Saham Perseroan sebelum Pemecahan saham di Bursa tanggal 18 April 2013 / The closing price of share before stock split on April 18, 2013	Rp9,400.00
Harga Penutupan Saham Perseroan setelah Pemecahan saham di Bursa tanggal 19 April 2013 / The closing price of share after stock split on April 19, 2013	Rp1,880.00

Kronologi Pencatatan Obligasi / Bond Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Jumlah / Amount	Bunga / Interest	Jangka Waktu / Period	Keterangan / Explanation
Penawaran Umum Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / JAPFA I 2007 Bond Offering	July 11, 2007	Rp. 500,000,000,000	12.75% p.a.	5 Tahun / Years	July 10, 2012
- Pelunasan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Settlement of Bond JAPFA I 2007		Rp. 500,000,000,000			
Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I Tahun 2012 / Issued Shelf Registered Bond I JAPFA phase I 2012	January 13, 2012	Rp. 1,250,000,000,000	9.9% p.a.	5 Tahun / Years	
Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap II Tahun 2012 / Issued Shelf Registered Bond I JAPFA phase II 2012	February 2, 2012	Rp. 250,000,000,000	9.9% p.a.	5 Tahun / Years	
Penerbitan Surat Utang yang Jatuh Tempo 2018 / Issued Notes Due 2018	May 2, 2013	USD. 225,000,000	6.0% p.a.	5 Tahun / Years	

Kronologi Peringkat Obligasi / Rating Listing Chronology

1. PT. PEMERINGKAT EFEK INDONESIA

Panin Tower Senayan City, 17th Floor, JL Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia

	Tanggal / Date	Jumlah / Amount	Periode Pemeringkatan / Rating Period	Hasil Pemeringkatan / Rating result
Pemeringkatan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Rating JAPFA I Bond 2007	May 10, 2007	Rp. 500,000,000,000	May 10, 2007 - June 1, 2008	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The annual rating JAPFA I Bond 2007	June 23, 2008	Rp. 500,000,000,000	June 23, 2008 - June 1, 2009	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The annual rating JAPFA I Bond 2007	June 25, 2009	Rp. 500,000,000,000	June 25, 2009 - June 1, 2010	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The annual rating JAPFA I Bond 2007	June 10, 2010	Rp. 500,000,000,000	June 10, 2010 - June 1, 2011	idA- (Single A Minus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The annual rating JAPFA I Bond 2007	June 17, 2011	Rp. 500,000,000,000	June 17, 2011 - June 1, 2012	idA (Single A: Stable Outlook)
Pemantauan Kesiapan Pembayaran atas Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Monitoring of payment preparation of JAPFA I Bond 2007	April 3, 2012	Rp. 500,000,000,000	April 3, 2012 - July 11, 2012	idA (Single A)
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	October 14, 2012	Rp. 1,500,000,000,000	October 14, 2011 - October 1, 2012	idA (Single A)
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	October 8, 2012	Rp. 1,500,000,000,000	October 8, 2012 - October 1, 2013	idA (Single A)
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	October 8, 2013	Rp. 1,500,000,000,000	October 8, 2013 - October 1, 2014	idA (Single A+)

2. PT FITCH RATINGS INDONESIA

DBS Bank Tower, 24th floor, Suite 2403, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940

	Tanggal / Date	Jumlah / Amount	Periode Pemeringkatan / Rating Period	Hasil Pemeringkatan / Rating result
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	December 2, 2011	Rp. 1,500,000,000,000	1 tahun / one year	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	October 15, 2012	Rp. 1,500,000,000,000	1 tahun / one year	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	April 15, 2013	Rp. 1,500,000,000,000	1 tahun / one year	A+ (idn); Stable

3. PT FITCH RATINGS AUSTRALIA LTD

Level 15, 77 King Street, Sydney NSW 2000

	Tanggal / Date	Jumlah / Amount	Periode Pemeringkatan / Rating Period	Hasil Pemeringkatan / Rating result
Pemeringkatan Surat Utang 2018 yang jatuh tempo / The Rating of Notes due 2018	May 2, 2013	USD 225,000,000	1 tahun / one year	BB-; Stable

4. STANDARD & POORS

12 Marina Boulevard Level 23#23-01 MBFC Tower 3, Singapore

	Tanggal / Date	Jumlah / Amount	Periode Pemeringkatan / Rating Period	Hasil Pemeringkatan / Rating result
Pemeringkatan Surat Utang 2018 yang jatuh tempo / The Rating of Notes due 2018	April 17, 2013	USD 225,000,000	1 tahun / one year	BB-; Stable

Harga Saham per Tri Wulan / Share Price per Quarter

	2013 Harga Saham / Share Price (Rp)			Volume Transaksi / Transaction Volume (unit)	Jumlah Saham yang Beredar / Number of Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing			
Triwulan I / 1st Quarter	1,900	1,180	1,890	320,442,500	2,128,039,634	4,021,994,908,260
Triwulan II / 2nd Quarter	2,150	1,320	1,610	674,742,500	10,640,198,170	17,130,719,053,700
Triwulan III / 3rd Quarter	1,670	1,050	1,390	745,436,500	10,640,198,170	14,789,875,456,300
Triwulan IV / 4th Quarter	1,570	1,180	1,220	153,088,000	10,640,198,170	12,981,041,767,400

	2012 Harga Saham / Share Price (Rp)			Volume Transaksi / Transaction Volume (unit)	Jumlah Saham yang Beredar / Number of Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing			
Triwulan I / 1st Quarter	4,525	3,775	4,125	71,237,500	2,071,732,660	8,545,897,222,500
Triwulan II / 2nd Quarter	4,950	3,850	4,925	90,334,500	2,071,732,660	10,203,283,350,500
Triwulan III / 3rd Quarter	4,925	4,100	4,700	31,278,500	2,128,039,634	10,001,786,279,800
Triwulan IV / 4th Quarter	6,200	4,650	6,100	43,385,500	2,128,039,634	12,981,041,767,400

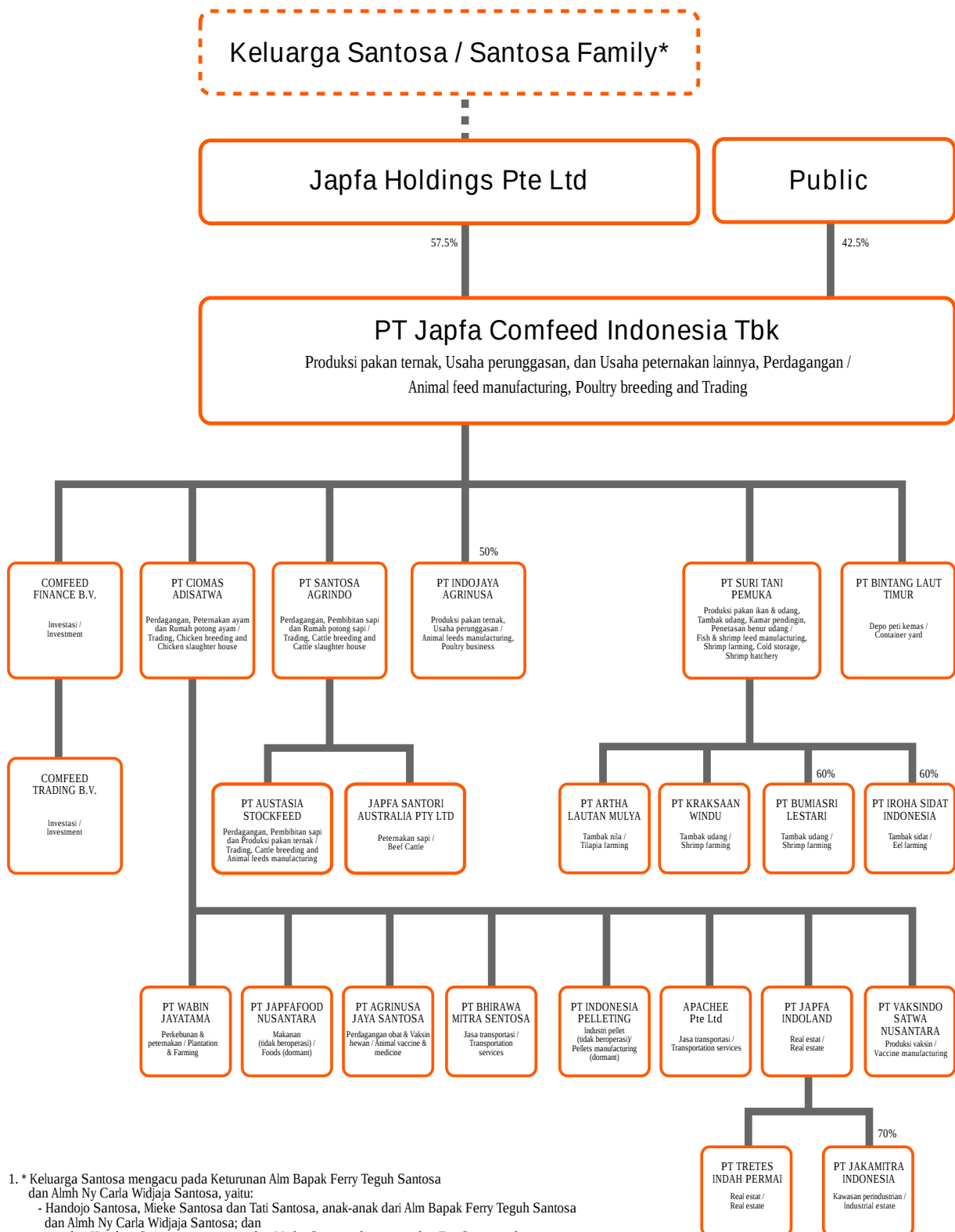


Nama, jenis usaha dan lokasi anak perusahaan Perseroan adalah sbb:

Names, business lines and the location of Company's subsidiaries are as follows:

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Operasi / Year of Operation	Kepemilikan / Ownership
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Gresik	Produksi Pakan Ikan & Udang, Tambak Udang, Kamar Pendingin, Penetasan Benur Udang / Fish & Shrimp Feed Manufacturing, Shrimp Farming, Cold Storage, Shrimp Hatchery	1987	100%
PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak Udang / Shrimp Farming	1991	100%
PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak Nila / Tilapia Farming	1992	100%
PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak Udang / Shrimp Farming	1989	60%
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak Sidat / Eel Farming	2012	60%
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, Peternakan Ayam dan Rumah Potong Ayam / Trading, Commercial Farm and Chicken Slaughter House	1998	99.999%
PT Japfa Indoland	Jakarta	Real Estat / Real Estate	1992	100%
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes, Pasuruan	Real Estat / Real Estate	1995	100%
- PT Jakamitra Indonesia	Jakarta	Kawasan Industri / Industrial Estate	2010	70%
PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri Pellet (tidak beroperasi) / Pellets Manufacturing (dormant)	1967	99%
PT Japfafood Nusantara (JFN)	Jakarta	Makanan (tidak beroperasi) / Food (dormant)	1997	100%
PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan Peternakan / Plantation and Farming	1988	100%
PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa Transportasi / Transportation Services	1999	100%
PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi Vaksin / Production of Vaccine	1981	100%
PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan Obat dan Vaksin Hewan / Animal Vaccine & Medicine Trading	2008	100%
Apachee Pte, Ltd	Singapore	Jasa Transportasi / Transportation Service	2010	100%
PT Indojoya Agrinusa (IAG)	Jakarta	Produksi Pakan Ternak dan Usaha Perunggasan / Animal Feed and Poultry Business	1997	50%
PT Bintang Laut Timur	Surabaya	Depo Peti Kemas / Container Yard	1974	100%
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, Pembibitan Sapi dan Rumah Potong Sapi / Trading, Cattle Breeding, Cattle Slaughter House	1991	100%
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, Pembibitan Sapi dan Produksi Pakan Ternak / Trading, Cattle Breeding and Production of Animal Feed	1973	100%
- Japfa Santori Australia Pty Ltd	Darwin, Australia	Sapi Potong / Beef Cattle	2013	100%
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam, Netherlands	Investasi / Investment	2013	100%
Comfeed Trading B.V.	Amsterdam, Netherlands	Investasi / Investment	2013	100%

STRUKTUR PERSEROAN / COMPANY STRUCTURE



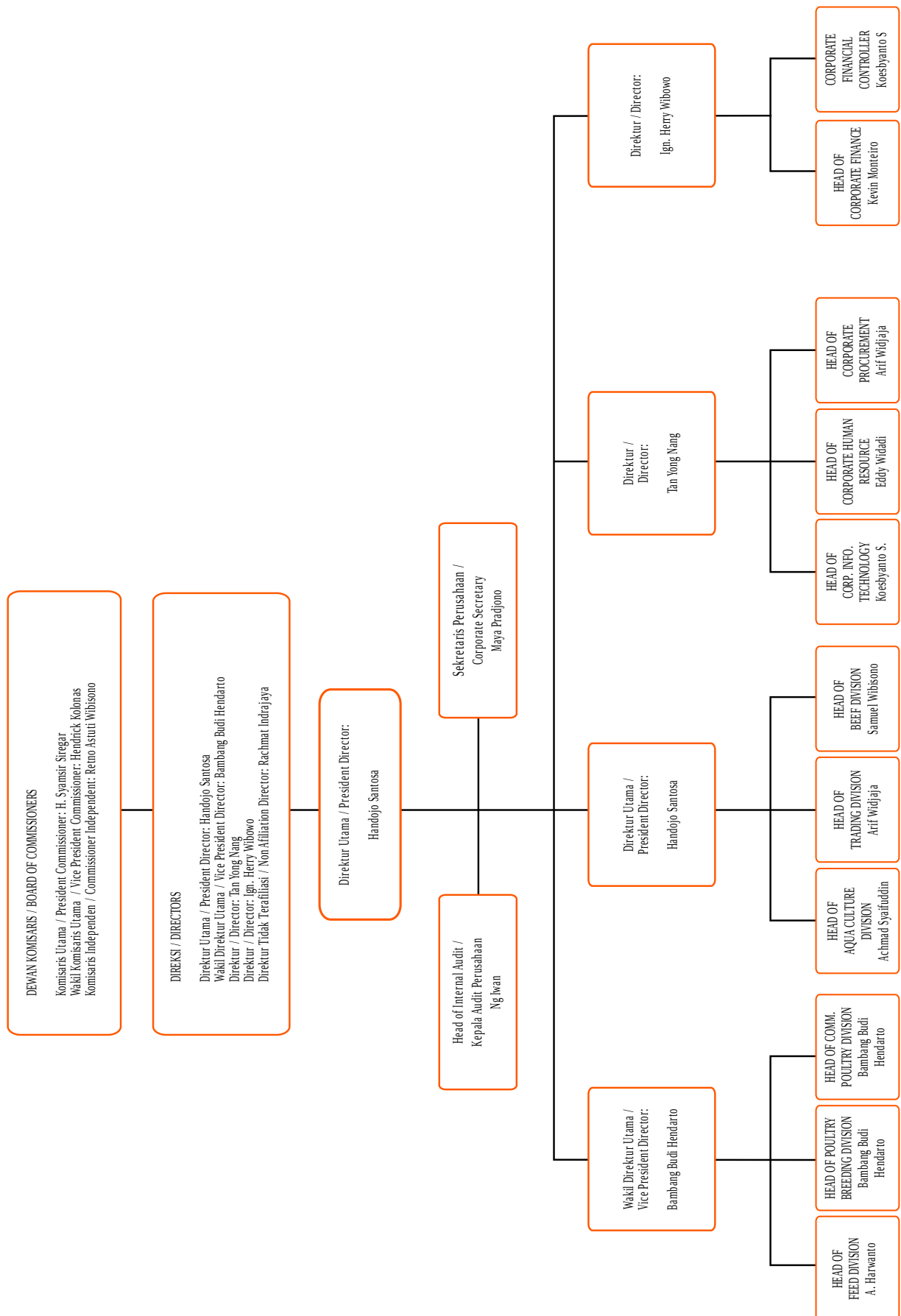
1. * Keluarga Santosa mengacu pada Keturunan Alm Bapak Ferry Teguh Santosa dan Alm Ny Carla Widjaja Santosa, yaitu:
- Handojo Santosa, Mieke Santosa dan Tati Santosa, anak-anak dari Alm Bapak Ferry Teguh Santosa dan Alm Ny Carla Widjaja Santosa; dan
 - Istri dari Handojo Santosa, atau suami dari Mieke Santosa dan suami dari Tati Santosa; dan
 - anak-anak dari Handojo Santosa, Mieke Santosa dan Tati Santosa.

The Santosa Family refers to the Family Descendants of the late Mr Ferry Teguh Santosa and of the late Mrs Carla Widjaja Santosa, who are:

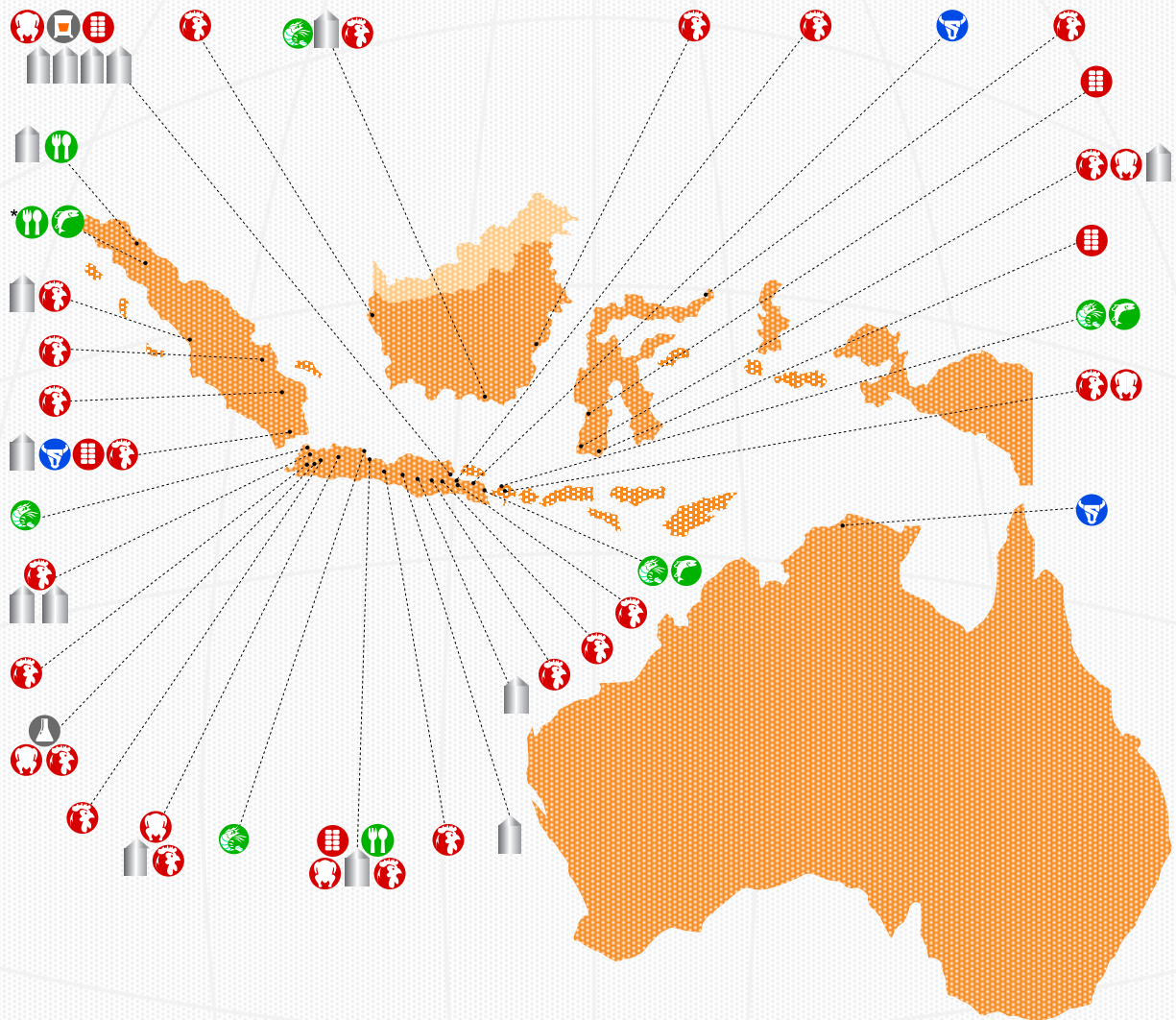
- Handojo Santosa, Mieke Santosa and Tati Santosa, the children of the late Mr Ferry Teguh Santosa and of the late Mrs Carla Widjaja Santosa; and
- the spouses of Handojo Santosa, Mieke Santosa and Tati Santosa; and
- the children of Handojo Santosa, Mieke Santosa and Tati Santosa.

2. Kepemilikan sama dengan 99% atau lebih kecuali disebutkan lain / Wholly owned subsidiaries unless otherwise stated

STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN / COMPANY ORGANISATION STRUCTURE



WILAYAH KERJA PERSEROAN / AREA OF OPERATIONS



Pabrik Pakan Ternak /
Animal Feedmills



Peternakan & Sentral Penetasan /
Breeding Farms & Central Hatcheries



Rumah Potong Ayam /
Slaughter House



Pengeringan Jagung /
Corn Dryer



Beef Cattle Feedlot



Shrimp Ponds & Hatcheries



Fish Farming & Hatcheries



Seafood Processing Unit



Woven Plastic Bag Factory



Pabrik Vaksin Hewan /
Animal Vaccine Factory

Medan, Padang, Lampung, Tangerang, Cikande, Purwakarta,
Cirebon, Sragen, Grobogan, Sidoarjo, Gresik, Gedangan,
Surabaya, Banjarmasin, Makassar

Lampung, Palembang, Jambi, Padang, Purwakarta, Bogor,
Serang, Subang, Sukabumi, Pemalang, Pasuruan, Malang,
Mojokerto, Semarang, Jombang, Kediri, Boyolali, Bali,
Manado, Makassar, Pontianak, Samarinda, Banjarbaru

Sadang, Parung, Pabelan, Makassar, Bali, Krian

Lampung, Brebes, Gowa, Grobogan, Pare-pare

Lampung, Probolinggo, Darwin (Australia)

Carita, Anyer, Indramayu, Banyuwangi, Bali, Bati-bati

Lake Toba, Simalungun, Banyuwangi, Bali

Medan, Cirebon, Simalungun (*under construction)

Wonoayu

Bogor



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT YANG DITERIMA PERSEROAN SELAMA TAHUN 2013 /
AWARDS AND CERTIFICATES RECEIVED BY THE COMPANY DURING THE YEAR 2013



ISO 9001:2008
Management
System

www.tuv.com

ISO 9001 : 2008

Merupakan sertifikasi di bidang sistem manajemen mutu. Perseroan telah bekerjasama dengan Badan/Lembaga sertifikator yaitu, TUV Rheinland dan SAI Global.

Sertifikat ISO 9001:2008 telah diperoleh Perseroan sebagai berikut :

- Divisi Perunggasan untuk unit pakan ternak yang berlokasi di Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makasar, Grobogan, Pare-Pare, Banjarmasin dan Wonoayu.
- Divisi Budidaya Perairan untuk unit pakan ikan dan pakan udang yang berlokasi di Medan, Lampung, Cirebon, Gresik dan Banyuwangi.
- Divisi Peternakan Sapi pada unit penggemukan sapi yang berlokasi di Bekri-Lampung, Jabung-Lampung dan Probolinggo.

ISO 9001: 2008

This is international standard certification in Quality Management Systems. The Company collaborates with the Certification Agency/Institution of TUV Rheinland and SAI Global.

ISO 9001: 2008 certification has already been obtained by the Company for the following units:

- The feed units in the Poultry Division located in Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makassar, Grobogan, Pare-Pare, Banjarmasin and Wonoayu.
- The fish and shrimp feed units in the Aquaculture Division located in Medan, Lampung, Cirebon, Gresik and Banyuwangi.
- The beef cattle feedlot units in the Beef Cattle Division located in Bekri-Lampung, Jabung-Lampung and Probolinggo.



ISO 22000 : 2005

Merupakan sertifikasi di bidang sistem manajemen pangan. Dalam hal ini Perseroan bekerjasama dengan Badan/Lembaga sertifikator SAI Global.

Pencapaian sertifikasi ISO pada bidang keamanan pangan telah diperoleh Perseroan pada Divisi peternakan sapi unit pemotongan hewan yang berlokasi di Serang, Banten.

ISO 22000: 2005

This is international standard certification in Food Safety Management Systems. In this case, the Company collaborates with the Certification Agency/ Institution of SAI Global.

This ISO certification has been obtained by the Company for its animal slaughterhouse unit in the Beef Cattle Division located in Serang, Banten.



Halal MUI

Sertifikat Halal adalah fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui pertemuan komisi fatwa yang menyatakan kehalalan suatu produk berdasarkan proses audit yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).

Sertifikat Halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan izin pencantuman LABEL HALAL pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang. Pengadaan Sertifikasi Halal pada produk pangan, obat-obat, kosmetika dan produk lainnya sebenarnya bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk, sehingga dapat menentramkan batin konsumen muslim. Selain itu untuk Rumah Potong Ayam, Sertifikat Halal MUI ini diperlukan juga sebagai persyaratan untuk memperoleh Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang diterbitkan oleh Dinas Peternakan Setempat.

Halal MUI

Halal certification is issued by the Council of Ulama Indonesia (MUI) based on the findings of the Fatwa Commission which determines whether a product is Halal according to the audit process conducted by the Institute for the observation of Foods, Drugs and Cosmetics, Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).

A Halal Certificate is a requirement to obtain a permit to include the HALAL LABEL on a product's packaging from an authorized government agency. Acquirement of Halal certification on food products, medicines, cosmetics and other products provides certainty regarding the Halal status of a product, providing reassurances to Muslim consumers. Besides the Chicken Slaughterhouse, MUI Halal Certificate is needed as a requirement to obtain a Veterinary Control Number (NKV) published by the Office of Local Farming.

NKV (Nomor Kontrol Veteriner)

Nomor kontrol veteriner merupakan sertifikat kelayakan usaha yang merupakan registrasi usaha pemotongan, pengolahan, dan pemasaran produk peternakan yang diterbitkan oleh instansi yang bertanggungjawab menangani suatu unit usaha atau bidang kesehatan masyarakat veteriner. Rumah potong unggas sebagai salah satu unit usaha produk pangan asal hewan wajib memiliki nomor kontrol veteriner.

NKV (Nomor Kontrol Veteriner) adalah sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah telah dipenuhinya persyaratan higiene-sanitasi sebagai kelayakan dasar jaminan keamanan pangan asal hewan pada unit usaha pangan asal hewan.

Sertifikat Halal dan NKV yang telah diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut :

- Unit Rumah Potong Ayam yang berlokasi di Parung, Sadang, Pabelan, Bali dan Makasar.
- Unit Pemotongan Hewan yang berlokasi di Serang, Banten.

NKV (Veterinary Control Number)

The Veterinary control number is in the form of the Certificate of Business Eligibility which is business registration for the cutting, processing, and marketing of farm products and is published by agencies responsible for handling a business unit or a veterinary public health body. Poultry slaughterhouses are a business that must have a veterinary control number.

The NKV (Veterinary Control Number) is a written certificate which is business validation for the fulfillment of the requirements for hygiene-sanitation as a basic guarantee of the safety of animal origin foods in the animal origin foods business unit.

The Halal Certificates and NKV have been obtained for the following units of the Company:

- The Chicken Slaughterhouse Units located at Parung, Sadang, Pabelan, Bali and Makassar.
- The Animal Slaughtering Units located at Serang and Banten.



Best Aquaculture Practice Certified (BAP)/Sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik Standar-standar terbaik praktek aquaculture memiliki pertanggungjawaban lingkungan dan sosial, kesejahteraan hewan, keamanan pakan dan dapat ditelusuri untuk tujuan program sertifikasi bagi fasilitas aquaculture. Sertifikasi BAP menetapkan element yang paling penting pada hal pertanggungjawaban dan menyediakan panduan kuantitatif yang diperlukan untuk mengevaluasi kepatuhan pada praktek-praktek aquaculture.

Program BAP telah menerapkan budidaya udang yang bertanggung jawab dalam setiap langkahnya dari mulai penetasan, pertanian, sampai seluruh proses pengolahan di pabrik untuk menghasilkan produknya. Perseroan melalui divisi budidaya perairan telah mendapatkan sertifikat BAP lokasi Sumatera Utara untuk jenis produk Tilapia/*Oreochromis Niloticus*

The Best Aquaculture Practices (BAP) address environmental and social responsibility, animal welfare, food safety and traceability in a voluntary certification program for aquaculture facilities. BAP certification defines the most important elements of responsible aquaculture and provides quantitative guidelines through which to evaluate adherence to those practices.

Under the BAP program, responsible shrimp farming has been implemented in every step, from the hatcheries onto the farms and then the processing plants. The Company's Aquaculture Division received BAP certification at its North Sumatra site for the product Tilapia/*Oreochromis Niloticus*.

Sertifikat Cara Pembenihan Ikan Yang Baik (CPIB)

Merupakan standar sistem mutu perbenihan paling sederhana/dasar yang seharusnya diterapkan oleh pembenih ikan dalam memproduksi benih ikan yang bermutu, dengan cara melakukan manajemen induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva/benih dalam lingkungan yang terkontrol melalui penerapan teknologi yang memenuhi persyaratan SNI atau persyaratan teknis lainnya, serta memperhatikan biosecurity, mampu telusur (traceability) dan keamanan pangan (food safety). Sertifikat ini dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jendral Perikanan Budidaya.

Perseroan di bawah divisi Budidaya Perairan telah mendapatkan Sertifikat Cara Pembenihan Ikan Yang Baik (CPIB) seperti berikut :

- Lokasi Pandeglang, Serang ,Indramayu, Jembrana, Banyuwangi untuk jenis produk Udang Vaname/Litopenaeus vanamei.
- Lokasi Buleleng untuk jenis produk Ikan Bawal Bintang/Trachinotus blochii lacepede dan Ikan Kakap Putih/Lates calcarifer.

Certificate of Good Fish Hatchery (CPIB)

This is the basic standard quality system for fish seed farmers in producing quality fish seed, involving the use of parent management, spawning, hatching of eggs, larva/seed rearing in a controlled environment through the application of technologies that meet the requirements of SNI or other technical requirements, as well as paying attention to biosecurity, traceability and food safety. This certificate is issued by the Ministry of Marine and Fisheries Directorate General of Aquaculture.

The Company's units under the Aquaculture Division that have received the Certificate of Good Fish Hatchery (CPIB) are located in the following areas:

- Pandeglang, Serang, Indramayu, Jembrana, and Banyuwangi for the product Vaname Shrimp/Litopenaeus vanamei
- Buleleng for the product Pompano/Trachinotus blochii lacepede and Barramundi/Lates calcarifer



Sertifikat Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB)

Sertifikasi CBIB adalah kegiatan pemberian sertifikat melalui penilaian kesesuaian yang dipersyaratkan dalam Cara Budidaya Ikan Yang Baik. Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) adalah penerapan cara memelihara dan atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan obat ikan dan bahan kimia serta bahan biologi. Sertifikat ini dikeluarkan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. Perseroan juga telah mendapatkan Sertifikat Cara Budidaya Ikan Yang Baik seperti berikut :

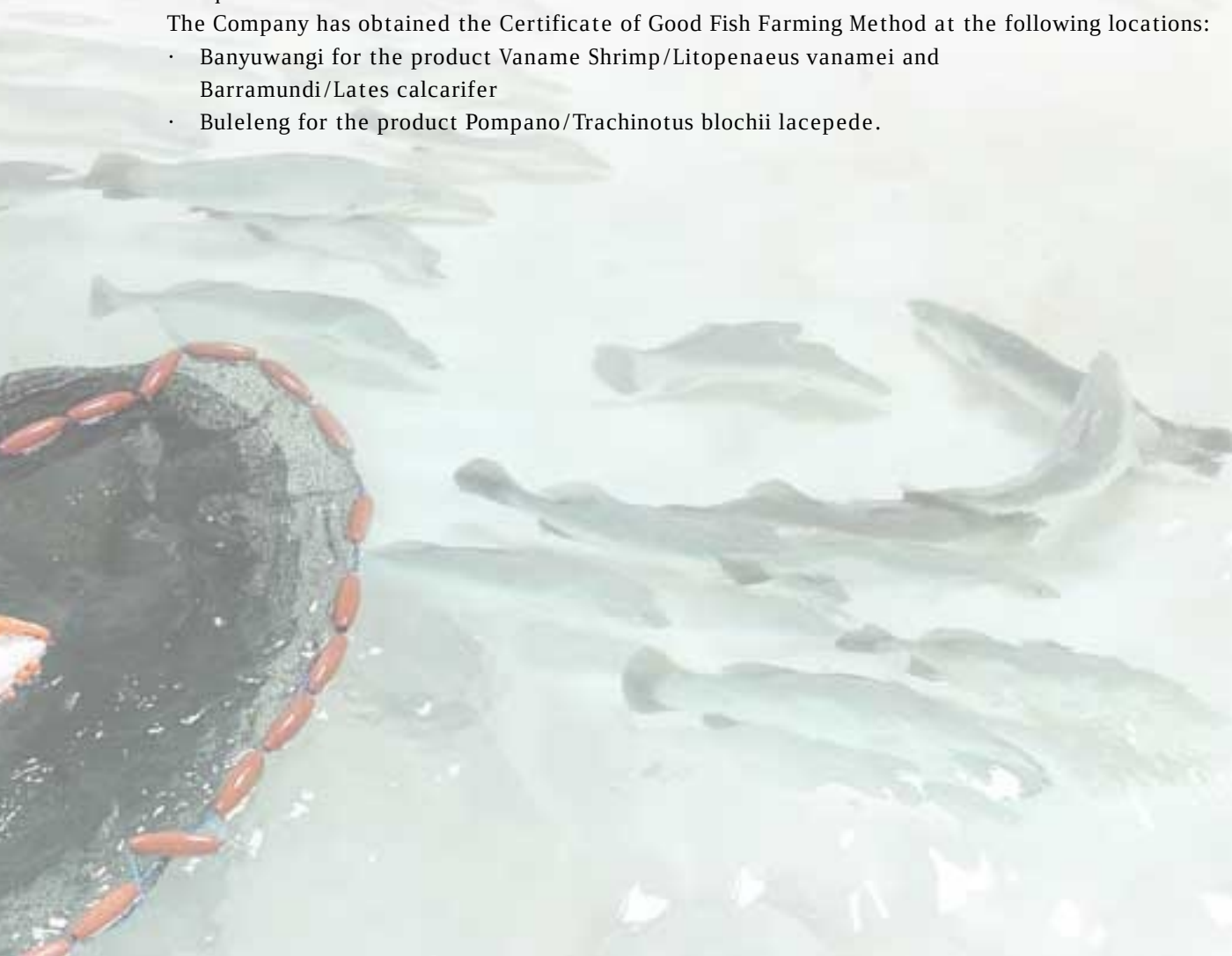
- Lokasi Banyuwangi untuk jenis produk Udang Vaname/*Litopenaeus vanamei* dan Ikan Kakap Putih/*Lates calcarifer*
- Lokasi Buleleng untuk jenis produk Ikan Bawal Bintang/*Trachinotus blochii lacepede*.

Certificate of Good Fish Farming Method (CBIB)

CBIB certification is awarded based upon an assessment of the Good Fish Farming Method. The Good Fish Farming Method (CBIB) considers how to maintain or raise fish in a controlled environment so as to provide assurances on the food produced at farms, giving particular attention to sanitation, feed fish medication and chemicals as well as the biological materials. This certificate is issued by the Ministry of the Marine and Fisheries Directorate General of Aquaculture.

The Company has obtained the Certificate of Good Fish Farming Method at the following locations:

- Banyuwangi for the product Vaname Shrimp/*Litopenaeus vanamei* and Barramundi/*Lates calcarifer*
- Buleleng for the product Pompano/*Trachinotus blochii lacepede*.



GLOBALG.A.P.

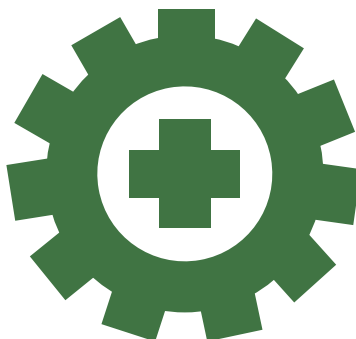
The Global Partnership for Good Agricultural Practice

GLOBALGAP adalah lembaga swasta yang menerbitkan aturan sertifikasi global proses produksi di bidang pertanian (termasuk sektor aquaculture). GLOBALGAP didasarkan pada prinsip-prinsip pencegahan resiko, analisis risiko dan HACCP, pertanian berkelanjutan dengan cara Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dengan menggunakan teknologi yang sudah ada untuk perbaikan terus menerus dari sistem pertanian. Isi standarisasi GLOBALG.A.P dirancang untuk dapat menjamin bagi konsumen mengenai bagaimana bahan pangan itu diproses di dalam lahan dengan cara mengurangi pengaruh yang merusakkan lingkungan yang terjadi selama kegiatan pertanian berlangsung, terhadap kondisi pekerja dan hewan yang ada di dalamnya. Sertifikasi GLOBALG.A.P memberikan panduan manual bagi Praktik Pertanian yang Baik atau Good Agricultural Practice (G.A.P.) yang dapat dilaksanakan oleh kondisi global. Dasarnya adalah kemitraan setara antara petani dan pihak ritel produk pertanian yang berkeinginan untuk mencapai standar sertifikasi dan prosedur yang efisien.

Unit usaha Perseroan yang berlokasi di Tanjung Morawa, Medan telah mendapatkan sertifikat GLOBAL G.A.P yang menyatakan bahwa PT Indojoya Agrinusa telah memenuhi persyaratan "Cara Memproduksi Pakan Ikan yang Baik" (Good Manufacturing Practice). Global GAP ini adalah standar sebagaimana yang umum berlaku dan diminta oleh negara-negara Eropa.

GLOBALGAP is a private institution which publishes Global Certification for the production process in agriculture (including aquaculture). GLOBALGAP is based on the principles of risk prevention, risk analysis and HACCP, sustainable agriculture by means of Integrated pest control (PHT) and Integrated Crop Management (PTT) by using existing technology for continuous improvement of the system of agriculture. The contents of the standardized GLOBALG.A.P are designed to provide consumers with guarantees regarding how the food is processed on land by limiting damage to the environment from farming activities, as well as considering the impact on the workers and the animals involved. Certification GLOBALG.A.P provides manual guidance for Good Agricultural Practices (G.A.P.) in global conditions. It is essentially an equal partnership between the farmers and agriculture product retailers who are keen to achieve standards of certification and efficient procedures.

The company's business unit which is located in Tanjung Morawa, Medan has received GLOBAL G.A.P. certification stating that PT Indojoya Agrinusa complies with the "Good Way of Producing Fish Feed" (Good Manufacturing Practice). Global GAP is the accepted standard and is requested by European countries.



Penghargaan Kecelakaan Nihil

adalah tanda penghargaan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan pemerintah kepada manajemen perusahaan yang telah berhasil dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mencapai nihil kecelakaan kerja pada jangka waktu tertentu. Kecelakaan nihil adalah suatu kondisi tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja yang mengakibatkan pekerja Sementara Tidak Mampu Bekerja (STMB) selama 2 x 24 jam dan atau menyebabkan terhentinya proses dan atau rusaknya peralatan tanpa korban jiwa dimana kehilangan waktu kerja tidak melebihi shift berikutnya pada kurun waktu tertentu dan jumlah jam kerja orang tertentu. Pada tahun 2013 dua unit Perseroan telah mendapatkan penghargaan terkait nihil kecelakaan yaitu :

1. Unit pakan ternak yang berlokasi di Gedangan, Sidoarjo dan Tanjung Morawa, Medan telah menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Surat Keputusan No. 150 Tahun 2013 tentang penetapan perusahaan penerima penghargaan kecelakaan nihil (zero accident) dengan Jam Kerja nihil kecelakaan 4.474.869 Jam Kerja untuk periode dari 01 Juli 2004 s/d 31 Oktober 2012 dan ditetapkan di Jakarta 22 April 2013.
2. Unit pakan ternak yang berlokasi di Makassar telah menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident) dari Walikota Makassar dengan Surat Keputusan No. 566-05/235/KEP/I/2014 tanggal 15 Januari 2014 Atas prestasinya dalam melaksanakan / menerapkan prinsip-prinsip manajemen keselamatan kesehatan kerja sehingga 2 tahun terakhir sudah mencapai 1 juta jam kerja tanpa kecelakaan kerja.

Zero Accident Award

This is a labor safety and work health award which was given by the Government to the Company's Management in recognition of the successful implementation of safety and work health programs whereby there were zero work accidents for a certain period of time. Zero accidents is the prevention of work accidents which could temporarily sideline workers for 2 x 24 hours and/or damage equipment without the loss of life where the loss of working time does not exceed that of the next shift in a specific period of time and the number of working hours for certain workers. In 2013, two of the Company's units were awarded the Zero Accident Award, namely:

1. The Feed Units located in Gedangan, Sidoarjo and Tanjung Morawa, Medan, which received the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration, under Decree No. 150 Year 2013 regarding a recipient company with zero accidents. The award, which was made in Jakarta on April 22, 2013, was given for zero accidents covering 4,474,869 hours of working hours for the period from July 1, 2004 until October 31, 2012.
2. The Feed Unit located in Makassar which received the Zero Accident Award from Makassar's Mayor under Decree No. 566-05/235/KEP/I/2014 dated January 15, 2014 for its achievement of carrying out occupational health safety management so that there were no accidents in 1 million working hours in the last 2 years.



Pameran peternakan bertaraf international ILDEX (International Livestock and Dairy Expo) telah di selenggarakan di Jakarta pada bulan Oktober 2013. Pameran ini berperan sebagai ajang bertemunya stakeholder peternakan untuk melakukan transaksi bisnis dan berbagi informasi serta teknologi terkini dalam industri peternakan. Panitia ILDEX Indonesia 2013 memberikan penghargaan kepada stand peserta pameran berupa The Most Favorite Stand dengan kriteria stand yang paling ramai dan disukai pengunjung yang di berikan kepada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan kategori The Most Favorite Stand I. Selain itu Perseroan juga mendapatkan The Most Inspiring Stand II atas nama PT Santori Agrindo (SA) dengan kriteria stand yang paling menginspirasi dan mencitrakan perusahaan.

An international farm exhibition ILDEX (International Livestock and Dairy Expo) was held in Jakarta in October 2013. This exhibition served as a meeting point for farm stakeholders to undertake business and share information (including on the latest technology in the farm industry). The committee of ILDEX Indonesia 2013 gave prizes to booth exhibitors. Based on criteria which selected the busiest and favorite visitors' booth, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk was awarded the prize in the category of The Most Favorite Stand I. Besides that, the Company also received the prize for The Most Inspiring Stand II, with the prize won by PT Santori Agrindo (SA).



LAPORAN OPERASI / OPERATIONAL REPORT

Perseroan memiliki 5 segmen usaha yaitu Divisi Perunggasan, Divisi Budidaya Perairan, Divisi Peternakan Sapi, Divisi Produk Konsumen dan Bisnis Pendukung.

DIVISI PERUNGGASAN

Divisi perunggasan terdiri dari 3 unit bisnis usaha yang terintegrasi secara vertikal yaitu Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam dan Unit Peternakan Komersial. Di tahun 2013 Divisi ini memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 85,8% terhadap total penjualan kotor Perseroan.

Setiap tahun terjadi peningkatan konsumsi pakan ternak, produksi DOC dan peternakan ayam di Indonesia. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya tingkat konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia dibandingkan negara-negara tetangga sehingga mendorong tingginya permintaan daging ayam di Indonesia. Hal ini tercermin dari banyaknya pelaku-pelaku bisnis baru yang tertarik masuk dalam bisnis ini. Sesuai data Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU) tahun 2014 diperkirakan tingkat konsumsi daging 9,33 kg/kapita/tahun meningkat dibanding tahun 2013 yaitu 8,01 kg/kapita/tahun. Pemerintah memproyeksikan di tahun 2018 terjadi peningkatan konsumsi daging ayam menjadi 15 kg/kapita/tahun. Guna mengantisipasi hal tersebut Perseroan semakin agresif untuk terus meningkatkan kapasitas produksinya di berbagai lokasi di Indonesia. Bisnis perunggasan di tahun 2014 tetap berprospek baik. Di tahun 2014 diharapkan mata uang Rupiah stabil terhadap mata uang Dollar Amerika yang mempengaruhi harga bahan baku.

The Company has five business segments, namely: the Poultry Division, the Aquaculture Division, the Beef Cattle Division, the Consumer Products Division and Supporting Businesses.

THE POULTRY DIVISION

The Poultry Division consists of three vertically integrated business units: the Poultry Feed Unit, the Poultry Breeding Unit and the Commercial Farming Unit. In 2013, this Division contributed the most to the Company's total gross sales 85.8%.

Every year there is an increase in the consumption of animal feed, production of DOC and the number of poultry farms in Indonesia. This suggests that chicken meat consumption per capita is still low in Indonesia in comparison to consumption in neighboring countries. As such, more newcomers are entering this business. According to data from the Indonesian Poultry Breeding Association (GPPU), chicken meat consumption will reach 9.33 kg/capita/year by 2014, or up from 8.01 kg/capita/year in 2013. Looking further ahead, the government projects an increase in chicken meat consumption to 15 kg/capita/year by 2018. To anticipate the rising demand for chicken meat, the Company is undertaking more aggressive expansion of its production capacity at various locations across Indonesia. Against this backdrop, the poultry business still has good prospects in 2014, especially since the Indonesian Rupiah is expected to stabilize against the US Dollar, thereby helping to stem price increases of raw materials.

Unit Pakan Ternak

Unit pakan ternak Perseroan memiliki 16 pabrik pakan ternak yang terdiri dari 13 pabrik pakan ternak yang tersebar di berbagai lokasi utama yaitu di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dan 3 pabrik pakan breeder yang berlokasi di Purwakarta, Sidoarjo dan Lampung. Unit pakan ternak memberikan kontribusi terbesar sebesar 51,2% terhadap total penjualan kotor Perseroan. Pada tahun 2013 Perseroan tetap mempertahankan posisinya sebagai perusahaan penghasil pakan unggas terbesar kedua di Indonesia. Unit pakan ternak menghasilkan Pakan Ternak yang bermutu dengan merk utama "Comfeed, Benefeed dan Gemilang".

Tahun 2013 total kapasitas produksi unit pakan ternak Perseroan meningkat sebesar 16,1% menjadi 3,6 juta ton dari tahun sebelumnya sebesar 3,1 juta ton. Peningkatan kapasitas tersebut berasal dari peningkatan kapasitas produksi pabrik pakan yang sudah ada untuk lokasi Sidoarjo, Cirebon, Lampung, Makassar dan Purwakarta dengan penambahan mesin produksi serta sarana penyimpanan bahan baku.

Total volume penjualan unit pakan ternak Perseroan meningkat sebesar 8,3% dari 2,4 juta ton pada tahun 2012 menjadi 2,6 juta ton pada tahun 2013, dengan nilai penjualan kotor meningkat sebesar 18,2% dari Rp 12,1 triliun menjadi Rp 14,3 triliun pada tahun 2013. Peningkatan nilai penjualan kotor selain oleh peningkatan volume juga dikarenakan kenaikan harga jual bahan baku. Margin Laba Kotor menurun 2,9% menjadi 12,8%. Penurunan margin laba kotor tersebut disebabkan oleh depresiasi Rupiah di kuartal ke empat yang lebih dari 25%. Dimana menyebabkan penyesuaian harga jual terhadap kenaikan harga bahan baku tidak dapat dilakukan seperti pada kondisi normal di waktu sebelumnya.

The Poultry Feed Unit

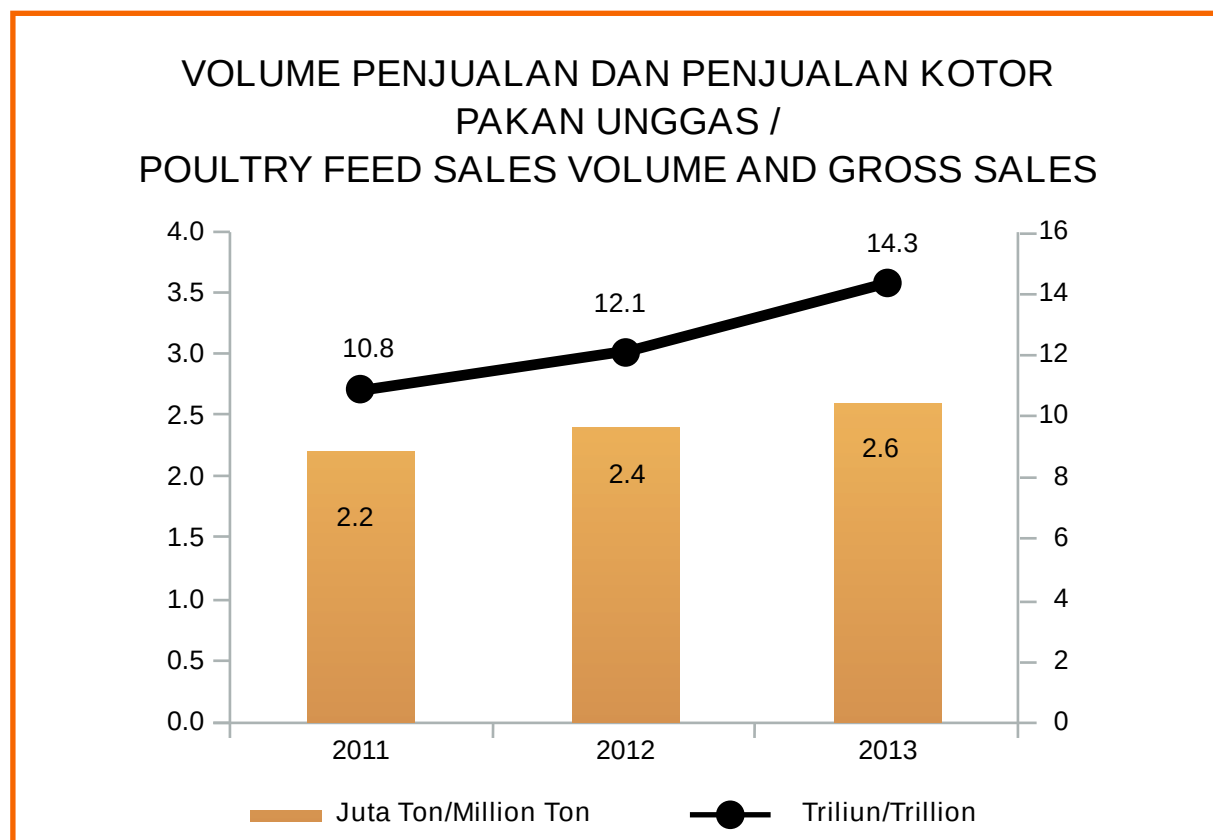
The Company's Poultry Feed Unit has 16 feed mills situated in prime locations across Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi and 3 poultry breeder feedmills located in Purwakarta, Sidoarjo and Lampung. The poultry feed unit accounted for 51.2% of total gross sales in 2013, making it the largest contributor to the total gross sales of the Company. In 2013, the Company retained its position as the second-largest producer of poultry feed in Indonesia. The Poultry Feed Unit produces quality poultry feed with the main brands of "Comfeed, Benefeed, and Gemilang".

In 2013, the total production capacity of the Company's poultry feed mills in Indonesia rose by 16.1% to 3.6 million tonnes from 3.1 million tonnes in the previous year. The increase in capacity came from an increase in the production capacity of its existing feed mills at Sidoarjo, Cirebon, Lampung, Makassar and Purwakarta with the addition of more production machinery and better raw materials storage facilities.

The total sales volume of the Company's Poultry Feed Unit increased by 8.3% from 2.4 million tonnes in 2012 to 2.6 million tonnes in 2013, with gross sales increasing by 18.2% from Rp. 12.1 trillion to Rp 14.3 trillion in 2013. The increase in gross sale value, besides coming from an increase in sales volume, also stemmed from an increase in selling prices of raw materials. The gross profit margin dropped by 2.9% to 12.8%. This decline owed mainly to the more-than 25% depreciation of the Rupiah relative to the US dollar in the fourth quarter, since the adjustment of selling prices in relation to hikes in the prices of raw materials could not be carried out as was the case during normal conditions in earlier times.

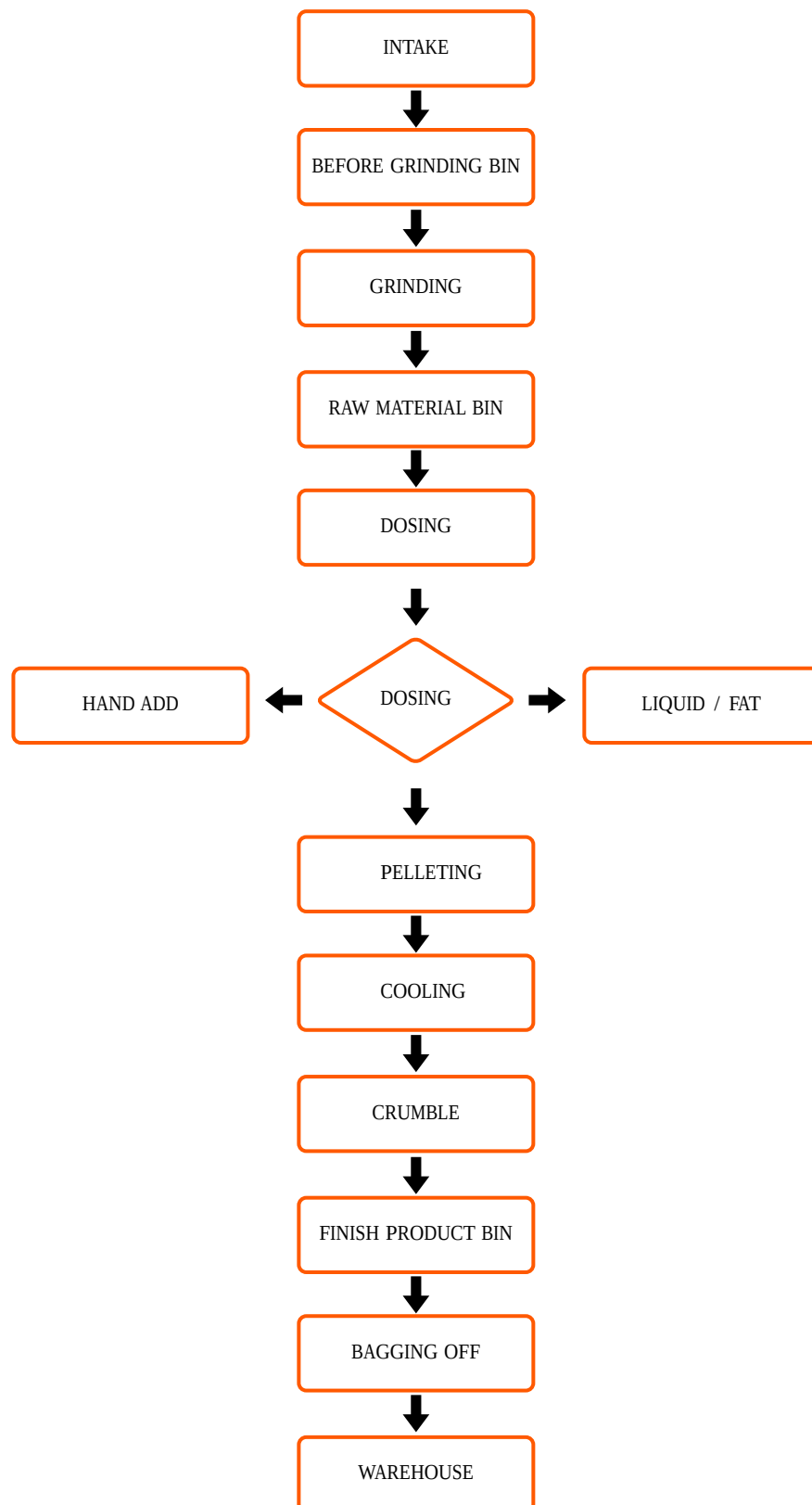
Menurut data GPMT tahun 2014 industri pakan ternak meningkat 11,6% ditandai dengan meningkatnya konsumsi pakan ternak dari 13,8 juta ton tahun 2013 menjadi 15,4 juta di tahun 2014.

According to data from GPMT, sales in the poultry feed industry are expected to increase by 11.6% in 2014, marked by rising consumption of poultry feed which is expected to increase from 13.8 million tonnes in 2013 to 15.4 million tonnes in 2014.





ALUR PRODUKSI PAKAN TERNAK / ANIMAL FEED PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company

Uraian dan proses produksi pakan ternak Perseroan:

Description and production process of the Company's poultry feed unit:

Intake: Proses pemasukan bahan baku dari gudang ke mesin produksi

Intake: The intake of raw materials from the warehouse to production machines

Before grinding bin: Proses penumpukkan bahan baku di tempat tertentu sebelum dilakukan penggilingan

Before grinding bin: The process of accumulating raw materials in certain areas prior to milling

Grinding: Proses penggilingan terhadap masing-masing bahan baku

Grinding: Grinding process of each raw material

Raw material bin: Proses penumpukkan bahan baku ditempat tertentu setelah dilakukan penggilingan

Raw material bin: The process of accumulating raw materials in certain areas after milling

Dosing: Proses pencampuran bahan baku dengan formula tertentu secara mekanis untuk menghasilkan jenis pakan tertentu. Dalam proses dosing ini dilakukan proses pemisahan cairan dan lemak-lemak serta dilakukan juga penambahan bahan baku tertentu secara manual

Dosing: Mechanically mixing raw materials with a certain formula to produce certain types of feed. In this process of dosing, liquids and fats are separated and certain raw materials are manually added

Pelleting: Proses membentuk pakan ternak menjadi pellet

Pelleting: The process of forming poultry feed into pellets

Cooling: Proses pendinginan

Cooling: Cooling process

Crumble: Proses mengubah pakan ternak dari berbentuk pellet menjadi berbentuk crumble

Crumble: The process of changing the form of poultry feed from pellets into crumble

Finish product bin: Proses penumpukkan pakan yang sudah berbentuk crumble sebelum dilakukan pengepakan

Finish product bin: The process of accumulating feed which is already crumble-shaped before packaging

Bagging off: Proses pengepakan pakan ternak ke dalam karung plastik

Bagging off: The process of packing poultry feed into plastic sacks

Warehouse: Tempat penyimpanan barang jadi

Warehouse: Finished goods storage

Unit Pembibitan Ayam

Unit pembibitan ayam memproduksi dan memasarkan bibit ayam pedaging (broiler) dan petelur (layer) serta bibit ayam induk. Unit ini memiliki 57 peternakan pembibitan broiler dan layer serta 24 pusat penetasan telur yang tersebar di wilayah utama operasional Perseroan yaitu di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Sulawesi.

Di tahun 2013 unit ini mencatat total penjualan kotor sebesar Rp 2,8 triliun meningkat sebesar 27,3% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 2,2 triliun. Kenaikan penjualan kotor Perseroan bersumber dari kenaikan harga jual rata-rata ayam niaga dan peningkatan volume penjualan. Seiring dengan meningkatnya produksi, volume penjualan unit pembibitan ayam mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 544 juta DOC di tahun 2013 dibanding tahun 2012 sebesar 513 juta DOC.

Unit pembibitan ayam ini memberikan kontribusi sebesar 9,9% dari nilai penjualan kotor Perseroan pada tahun 2013. Perseroan pada tahun 2013 tetap dapat mempertahankan posisinya sebagai pangsa pasar kedua terbesar di Indonesia.

Pada tahun 2013 total kapasitas produksi meningkat 15,4% menjadi 630 juta ekor dari tahun sebelumnya sebesar 546 juta ekor. Penambahan kapasitas tersebut berasal dari peningkatan kapasitas produksi peternakan yang sudah ada maupun penambahan peternakan-peternakan baru sesuai dengan strategi perluasan wilayah usaha pembibitan ayam.

Pada tahun 2013, margin laba kotor meningkat 8,3% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 30,9%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya harga jual rata-rata DOC.

Poultry Breeding Unit

The DOC Breeding Unit produces and markets commercial broilers and layer DOC chickens and parent stock. This unit operates 57 broiler and layer breeding units and 24 hatcheries located in the Company's major operational areas in Java, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi.

In 2013, this unit recorded total gross sales of Rp 2.8 trillion, up 27.3% from Rp 2.2 trillion in 2012. The increase in the Company's gross sales owed to higher average selling prices of commercial chickens in addition to an increase in sales volume. With increased production, the poultry breeding unit's sales volume increased by 6% from 513 million DOC in 2012 to 544 million DOC in 2013.

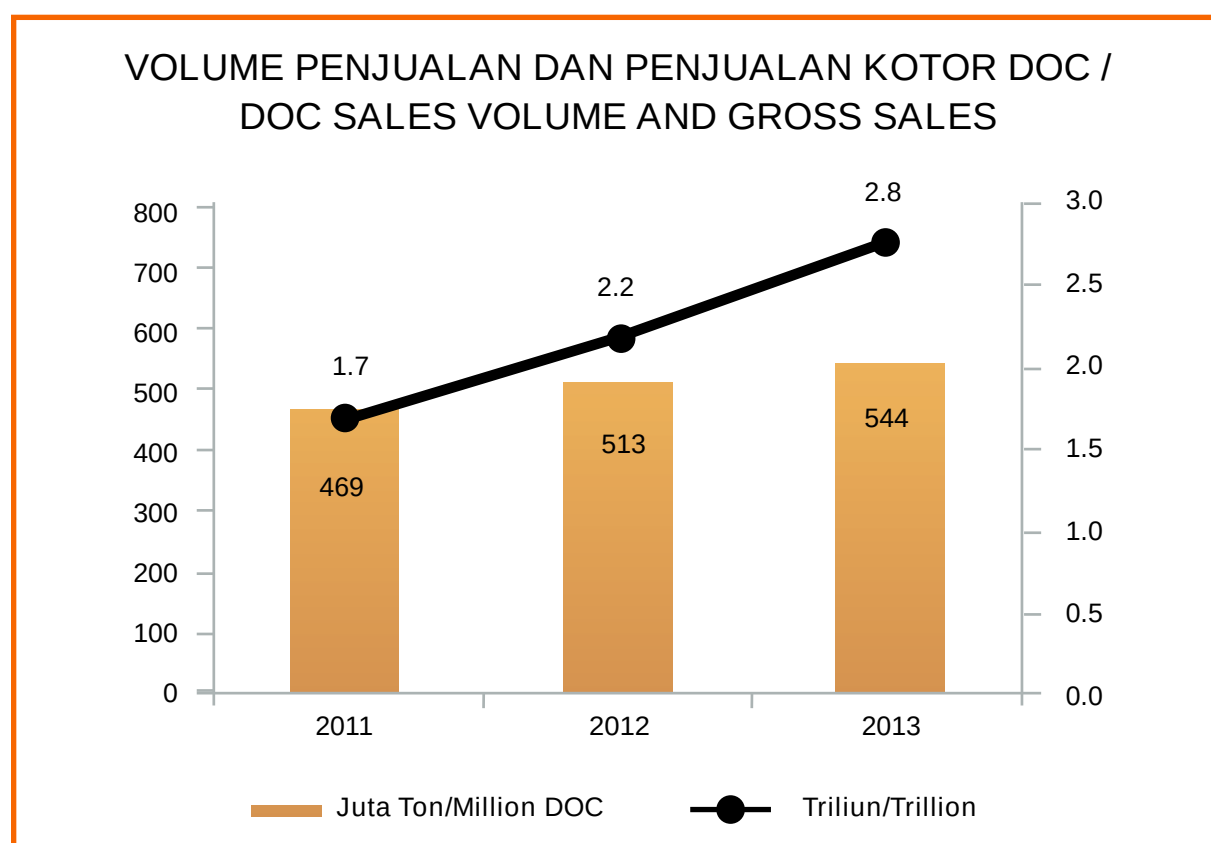
The Poultry Breeding Unit accounted for 9.9% of the Company's gross sales in 2013. In 2013, the Company maintained its position as having the second-largest market share in this business in Indonesia.

The total production capacity of this unit increased by 15.4% to 630 million DOC in 2013 from 546 million DOC in the previous year. The additional production capacity came from an increase in production capacity of the existing farms as well as the addition of new farms in line with the Company's business expansion strategy for poultry breeding.

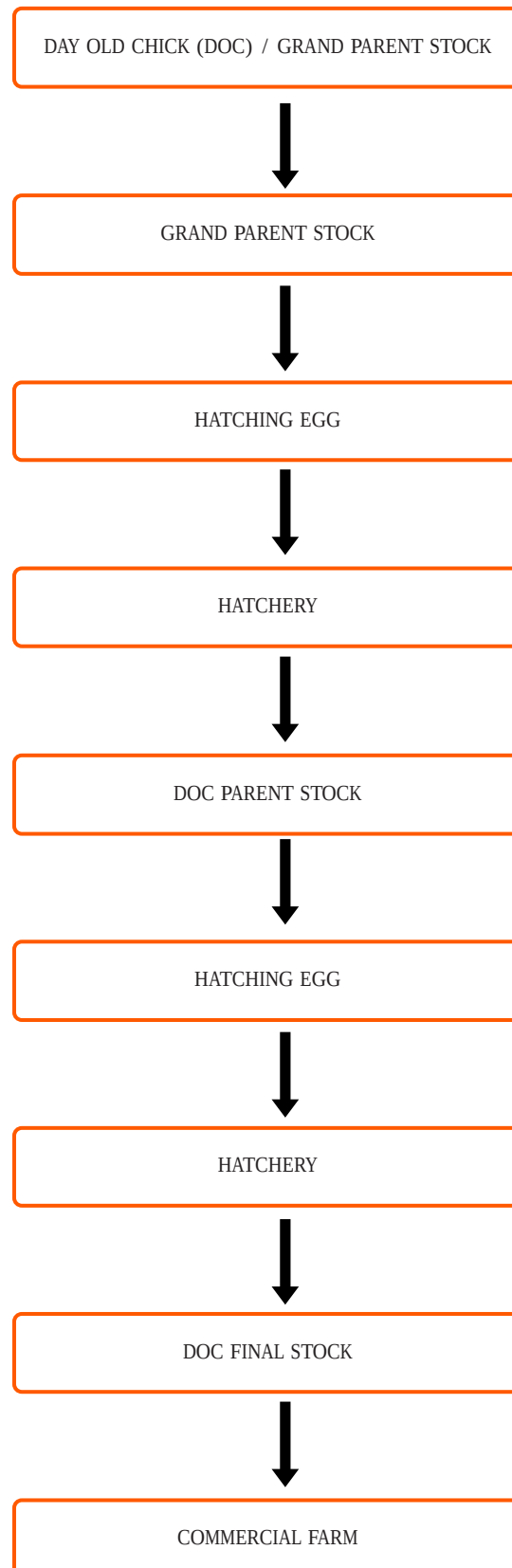
In 2013, the gross profit margin increased by 8.3% to 30.9% compared to the previous year's figure. This increase was mainly due to the increase in the average selling price of DOC.

Menurut data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian terjadi peningkatan impor jumlah GPS (Grand Parent Stock) menjadi 664.634 ekor di tahun 2013 yang sebelumnya tahun 2012 sebesar 571.821 ekor meningkat 16,2% serta menurut data GPPU produksi nasional DOC di tahun 2014 diperkirakan sebesar 2,47 milyar meningkat dibanding tahun 2013 yaitu 2,15 milyar.

According to the Directorate General of Livestock and Animal Health - Ministry of Agriculture, there was an increase in the number of GPS (Grand Parent Stock) imported which reached 664,634 GPS in 2013, or up from 571,821 GPS in 2012, a 16.2% increase. According to data from GPPU, the national production of DOC is estimated to reach 2.47 billion in 2014 compared to 2.15 billion in 2013.



ALUR PRODUKSI PEMBIBITAN ANAK AYAM / DOC PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company

Uraian dan proses produksi pembibitan anak ayam :

DOC: Proses pengadaan DOC (anak ayam umur sehari) grandparent yang didatangkan dari luar negeri (Jerman, USA, Inggris & Australia)

Grand Parent Stock: Proses pemeliharaan dan pembesaran dari DOC tersebut

Hatching Egg: Setelah ayam tersebut memasuki usia produksi akan menghasilkan telur tetas

Hatchery: Dilakukan proses penetasan terhadap telur-telur yang di hasilkan

DOC Parent Stock: Proses pemeliharaan dan pembesaran dari DOC turunan dari ayam *Grandparent*

Hatching Egg: Setelah ayam induk tersebut memasuki usia produksi akan menghasilkan telur tetas

Hatchery:: Dilakukan proses penetasan terhadap telur-telur yang di hasilkan ayam Induk

DOC Final Stock: DOC yang dihasilkan dari ayam induk selanjutnya dijual kepada peternakan komersial untuk dipelihara menjadi ayam pedaging (Broiler) maupun ayam petelur (Layer) tergantung jenisnya.

Commercial Farm: Peternakan komersial / pelanggan

Description and production process of breeding chickens:

DOC: DOC Procurement Process (chicks aged a day), grandparents brought from abroad (Germany, USA, United Kingdom & Australia)

Grandparent Stock: The maintenance and enlargement of the DOC

Hatching Eggs: After the chicken reaches the production stage, it will produce eggs

Hatching: Hatching process of eggs

DOC Parent Stock: The maintenance and enlargement of the DOC derived from Grandparent stock

Hatching Eggs: After the chicken reaches the production stage, it will produce eggs

Hatching: Hatching process of eggs from Parent stock

DOC Final Stock: DOC produced from Parent stock are sold to commercial farms who then raise them to become broiler chickens (Broiler) and layer chickens (layers), depending on the type.

Commercial Farm: Customer

Unit Peternakan Komersial

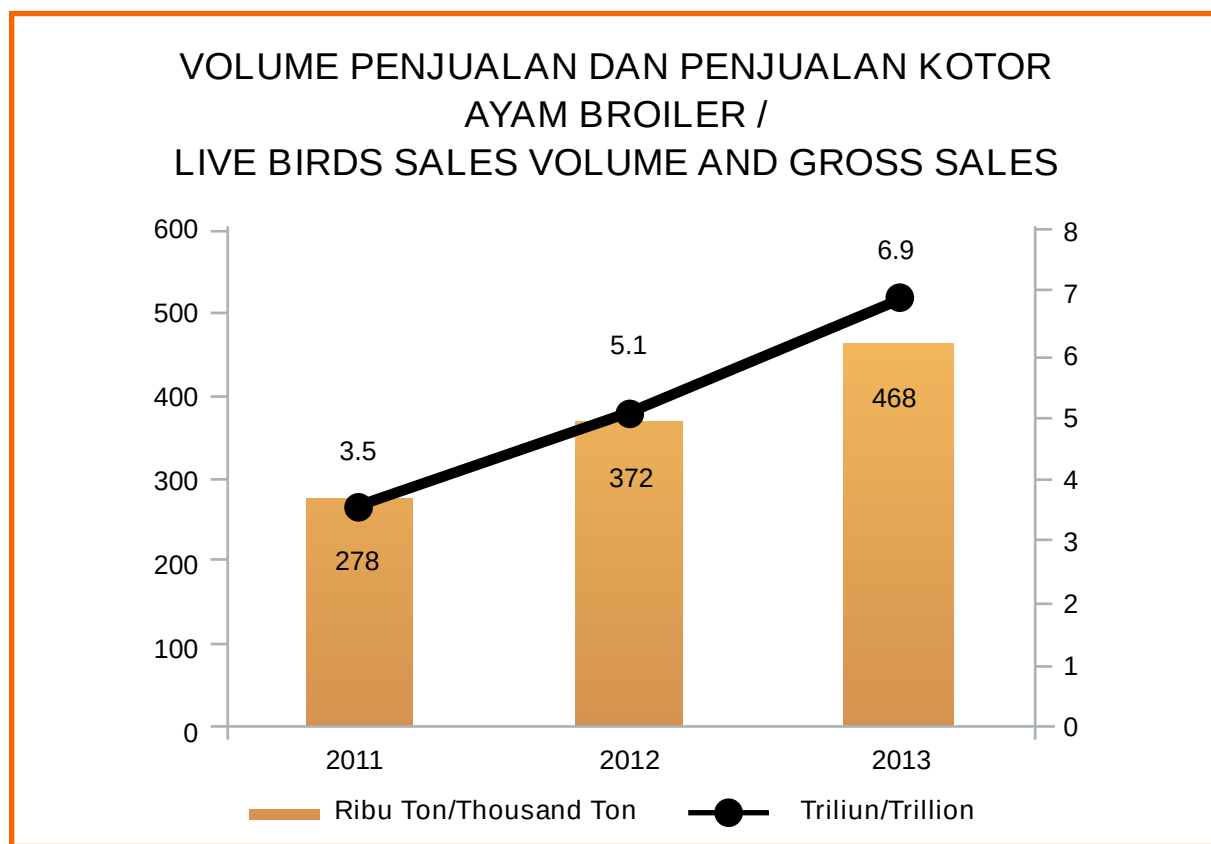
Unit Peternakan Komersial dijalankan di bawah PT Ciomas Adisatwa. Kegiatan usaha utama unit ini adalah peternakan ayam pedaging. Pada tahun 2013 unit ini memiliki kapasitas produksi sebesar 492 ribu ton per tahun dan memiliki lokasi peternakan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia baik peternakan milik Perseroan maupun milik para peternak mitra. Saat ini Perseroan menjalin kerjasama dengan lebih dari 9.000 peternak mitra. Unit ini mencatat total Penjualan Kotor sebesar Rp 6,9 triliun meningkat sebesar 35,3% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 5,1 triliun. Pada tahun 2013 volume penjualan meningkat sebesar 25,8% menjadi 468 ribu ton ayam broiler dibanding tahun 2012 yaitu sebesar 372 ribu ton ayam broiler dan meningkatnya harga jual rata-rata ayam broiler dari tahun sebelumnya.

Margin laba kotor sedikit menurun disebabkan tingkat kenaikan harga jual ayam broiler lebih rendah dari tingkat kenaikan harga pokok produksi berupa kenaikan harga pakan dan DOC. Unit ini memberikan kontribusi sebesar 24,7% dari total penjualan kotor Perseroan. Saat ini Perseroan merupakan perusahaan terbesar kedua di Indonesia dalam industri ini.

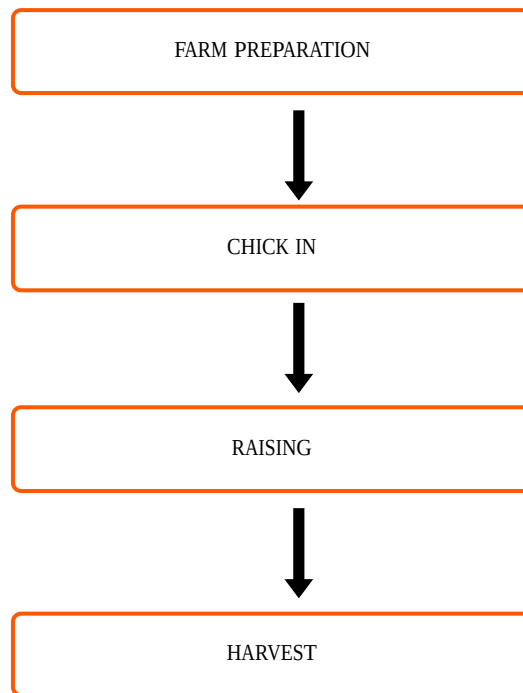
Commercial Farming Unit

The Commercial Farming Unit operates under PT Ciomas Adisatwa. The main business activity of this unit is broiler farms. In 2013, this unit had production capacity of 492 thousand tons per year with farms scattered throughout Indonesia, including both Company-owned farms and partnership farms. Currently the Company works with more than 9,000 partnership farms. This unit recorded total gross sales of Rp 6.9 trillion in 2013, or up 35.3% from Rp 5.1 trillion in 2012. In 2013, the sales volume increased by 25.8% to 468 thousand tonnes of broiler chickens, up from 372 thousand tonnes in 2012. Average selling prices of broiler chickens also showed an increase over the previous year.

The gross profit margin declined slightly, however, since the selling price of broiler chickens rose at a slower pace than the cost of production, reflecting rising prices of feed and DOC. This Unit accounted for 24.7% of the Company's total gross sales in 2013. The Company's Commercial Farming Unit is currently the second largest in Indonesia.



ALUR PRODUKSI PETERNAKAN KOMERSIAL /
COMMERCIAL FARMING PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company

Uraian dan proses produksi peternakan komersial:

Description and the production process of Commercial Farm:

Farm preparation: Proses pembersihan kandang dan sanitasi

Farm preparation: Cage cleaning and sanitizing process

Chick in: Proses kedatangan anak ayam ke dalam kandang

Chick in: Chick in the application process

Raising: Proses pemberian makanan ternak dan vaksin serta monitoring sampai panen

Raising: The process of feeding livestock, and vaccines as well as monitoring until harvest

Harvest: Masa panen

Harvest: The process of harvesting chickens weigh

Divisi Budidaya Perairan

Divisi budidaya perairan berada di bawah PT Suri Tani Pemuka (STP) yang kegiatan usahanya meliputi produksi pakan ikan dan pakan udang, pembibitan udang, pembibitan ikan air tawar dan pembibitan ikan air laut, tambak udang, budidaya ikan air laut dan budidaya ikan air tawar serta Processing (*cold storage & produk makanan*). Divisi ini memiliki 5 pabrik pakan ikan dan pakan udang yang terletak di Gresik, Cirebon, Lampung, Banyuwangi dan Medan dengan total kapasitas produksi 318.000 ton meningkat sebesar 13,6% di banding tahun sebelumnya sebesar 280.000 ton. Di tahun 2013 PT STP masih tetap mempertahankan posisinya terbesar kedua di Indonesia.

PT STP selain memproduksi pakan udang yang bermutu juga menyiapkan bibit udang berkualitas. Perseroan melalui PT STP memiliki hatchery udang dengan indukan berkualifikasi SPF (*Specific Patogenic Free*). Kualifikasi tersebut memungkinkan bibit udang yang dihasilkan lebih tahan terhadap penyakit dan virus selama budidaya di tambak.

Perseroan selain mengembangkan pembibitan dan budidaya udang, juga berorientasi untuk mengembangkan pembibitan ikan air tawar. Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan pembibitan ikan di Purwakarta sebagai pusat untuk pembiakan bibit ikan Lele, ikan mas, ikan bawal air tawar dan ikan nila.

Khusus untuk ikan nila (Tilapia), PT STP mengembangkan hatchery tersendiri di Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Divisi Budidaya Perairan mengembangkan budidaya ikan Tilapia di Sipolha, Tambun Raya dan Tigaras, Danau Toba. Dukungan alam seperti derasnya arus dan kualitas air yang masih baik merupakan faktor utama dipilihnya danau Toba sebagai budidaya ikan Tilapia.

Aquaculture Division

The Aquaculture Division operates under PT Suri Tani Pemuka (STP). Its business activities include the production of fish feed and shrimp feed, shrimp breeding, breeding of freshwater fish and sea water fish, shrimp farming, the cultivation of seawater and freshwater fish and Processing (*cold storage & food products*). This Division has five Fish and Shrimp Feed factories, located in Gresik, Cirebon, Lampung, Banyuwangi and Medan with total production capacity of 318,000 tonnes, an increase of 13.6% over the previous year's 280,000 tonnes. In 2013, PT STP retained its position as Indonesia's second-largest company operating in this business segment.

Besides supplying quality shrimp feed, PT STP also prepares quality shrimp seeds. The Company through PT STP has a shrimp hatchery with parent stock that has SPF qualification (*Specific Patogenic Free*). Thanks to this qualification, the shrimp are more resistant to diseases and viruses during the cultivation process on the farms.

Besides the breeding and cultivation of shrimps, the Company is also engaged in the business of breeding freshwater fish. These efforts involved the development of a Hatchery in Purwakarta as the center for the breeding of catfish, carp, fresh water pomfret and tilapia.

Specifically for tilapia, PT STP has developed its own hatchery in Java, Kab. Simalungun, North Sumatra. The Aquaculture Division's tilapia fish farming business has been developed in Sipolha, Tambun Raya and Tigaras, Lake Toba. The swift currents and good water quality at Lake Toba are the key factors why the lake was chosen for Tilapia fish farming.

Guna memperkuat diversifikasi bisnis Divisi Budidaya Perairan, PT STP juga mengembangkan pembibitan ikan air laut di Pemuteran, Singaraja, Bali. Bibit yang dihasilkan berupa ikan kakap, ikan bawal Jepang (Pompano) dan ikan kerapu. Produk benih dari pembibitan diorientasikan untuk menyasar pasar komersial.

Perseroan melalui PT STP mengembangkan pola budidaya tambak udang yang baik bagi masyarakat. Untuk tujuan tersebut, PT STP melatih tenaga ahli untuk dapat mendampingi petambak dalam membudidayakan udang sejak awal hingga pasca panen. Model tersebut diberi nama TKT (Tim Kerjasama Teknik). Metode tersebut mendapatkan sambutan baik dari petambak karena memberikan jaminan terhadap kualitas bibit, teknologi budidaya dan pakan udang produksi Perseroan. Suksesnya model TKT di dalam budidaya udang juga akan direplikasi dalam budaya ikan air tawar lainnya seperti ikan nila, ikan lele, ikan mas dan ikan bawal air tawar.

Guna mendukung kualitas pakan yang bermutu, PT STP mengembangkan departemen *Research and Development* di Ciranjang, Jawa Barat. Departemen ini berfungsi untuk mengembangkan produk pakan berkualitas untuk pasar komersial di Indonesia.

Kegiatan usaha lainnya yang mulai menunjukkan prospek yang baik adalah pengembangan produk dengan nilai tambah. Produksi ikan dan udang selain diproses untuk ekspor dalam bentuk *frozen meat* untuk pasar Amerika (khususnya Tilapia) dan Asia. PT STP juga mengembangkan makanan olahan berlokasi di Cirebon. Produk dalam bentuk makanan olahan tersebut mampu diserap oleh pasar Internasional dengan tujuan Jepang, Mesir dan Amerika serta memenuhi permintaan dari jaringan restoran besar di Indonesia.

To achieve further diversification in the Aquaculture Division, PT STP also developed seawater fish breeding in Pemuteran, Singaraja, Bali. The fish seeds produced are Snapper, Japanese Pomfret (Pompano) and grouper. The seeds from the breeding are generally sold to the commercial market.

The Company through PT STP has developed methods of shrimp aquaculture which can be accepted by the community. To this end, PT STP has trained experts to work with farmers in shrimp cultivation during the length of the entire process. This particular Model has been named Team Collaboration Techniques. This method of aquaculture has been well received by farmers since it provides guarantees on the quality of seeds, along with shrimp cultivation technology and shrimp feed produced by the company. Because of the Model's success, it will be replicated in the aquaculture of freshwater fish such as tilapia, catfish, carp and freshwater pomfret.

To ensure the provision of good quality feed, PT STP has developed a Research and Development Department at Ciranjang, West Java. The Department is working on the development of high quality feed products for the commercial market in Indonesia.

Value added products are another business line starting to show good prospects. Besides producing processed fish and shrimp in frozen form for export to the American market (especially Tilapia) and Asia, PT STP is also developing processed foods at its site in Cirebon. The processed food products are sold to international markets including Japan, Egypt and the United States as well as to large restaurant chains in Indonesia.

Upaya Perseroan untuk menjaga kualitas juga ditunjukkan dengan pencapaian sertifikasi seperti Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), Cara Pembenihan Ikan yang Baik (BPIB), dan Best Aquaculture Practice (BAP) telah didapatkan oleh PT STP.

Sebagai upaya untuk semakin memenuhi standar konsumen di Amerika dan Eropa, PT STP melakukan integrasi usahanya dari hulu ke hilir dari pembibitan hingga *processing* pasca panen. Upaya tersebut demi menjamin *traceability* produk. Integrasi tersebut memungkinkan untuk menjaga kualitas produk sejak dari pembibitan.

Tahun 2013, Divisi ini mencatat penjualan kotor sebesar Rp 1.710 milyar meningkat 31,2% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 1.303 milyar dengan memberikan kontribusi sebesar 6,1% dari total penjualan kotor Perseroan. Peningkatan penjualan disebabkan karena meningkatnya volume penjualan dari 195.000 ton tahun 2012 menjadi 204.000 ton tahun 2013 dan harga jual rata-rata. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya Gross Profit dari Rp 178 Milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 213 Milyar pada tahun 2013.

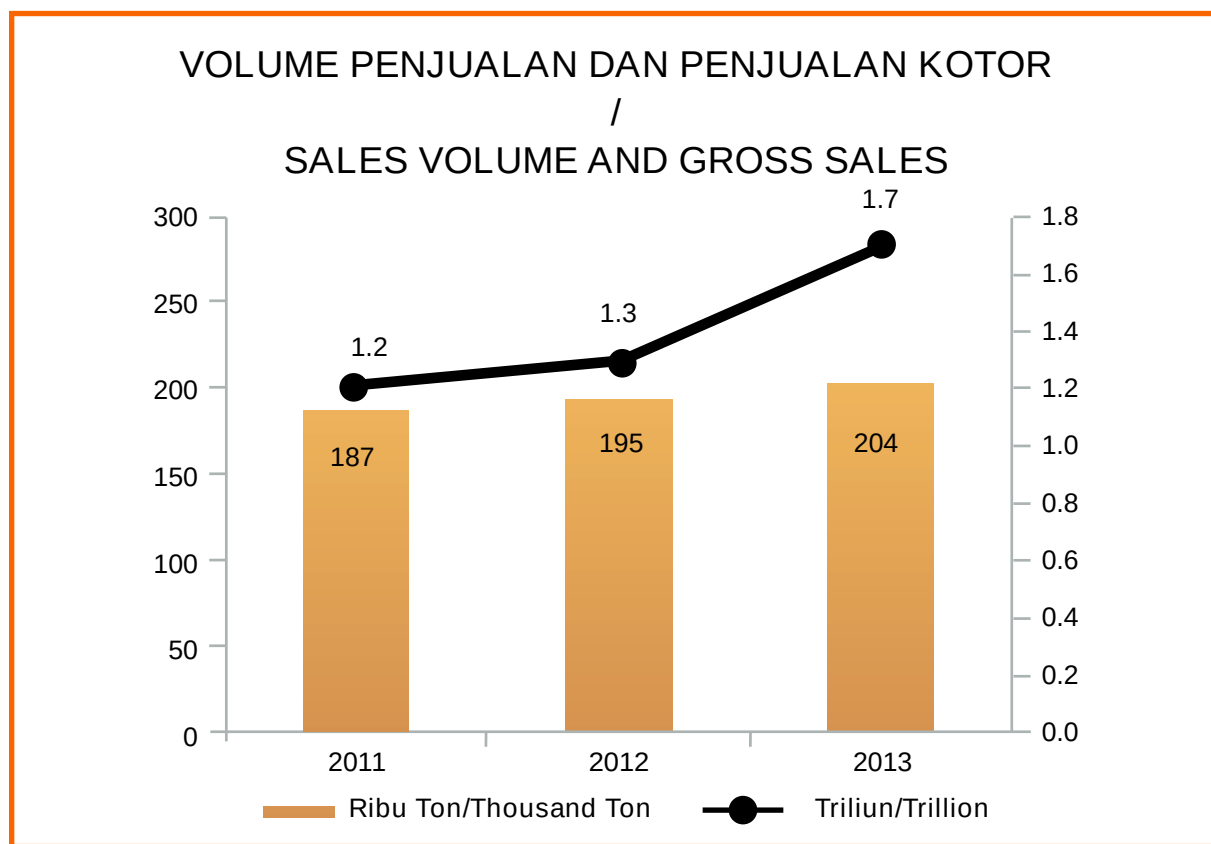
Menapaki tahun 2014, prospek Divisi Budidaya Perairan semakin optimis. Hal tersebut dikaitkan dengan bergesernya *supply* produk ikan air tawar dari kawasan China ke Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Baiknya dukungan sumber daya alam menjadi salah satu faktor utamanya. Menyikapi hal tersebut Perseroan melalui PT STP berupaya untuk terus melakukan diversifikasi serta meningkatkan kualitas produknya.

The company's efforts to maintain quality are reflected in its commitment to attaining certification, including good practice for fish cultivation (CBIB), good practice for fish breeding (BPIB), and Best Aquaculture Practices (BAP).

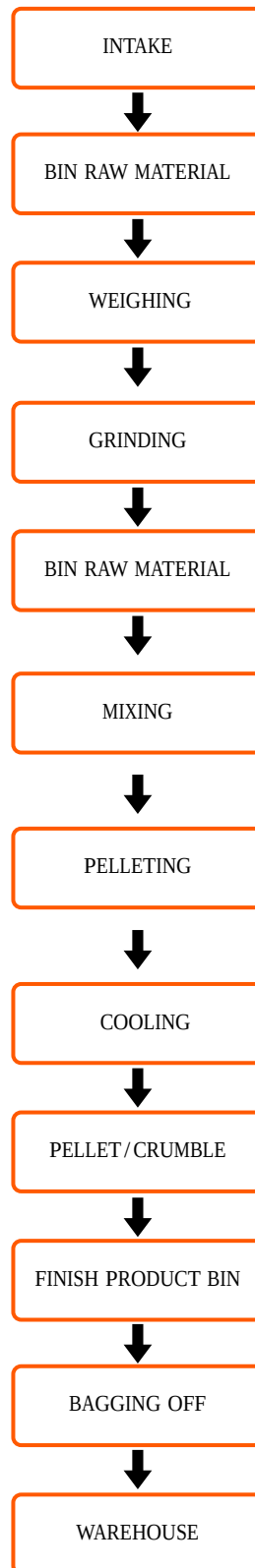
In efforts to meet American and European consumer standards, PT STP has undertaken business integration from the upstream breeding activities to downstream post-harvest processing. These efforts are intended to guarantee product traceability. Through business integration, it is easier to ensure that the products are of high quality.

In 2013, the Division recorded gross sales of Rp 1,710 billion, or up 31.2% over the previous year's Rp 1,303 billion and contributing 6.1% of the Company's total revenues. The increase in sales owed to an increase in sales volume from 195,000 tonnes in 2012 to 204,000 tonnes in 2013 and higher average selling prices. On the back of the higher revenues, the Gross Profits rose to Rp 213 Billion in 2013 from Rp 178 Billion in 2012.

Looking ahead to 2014, the outlook for the Aquaculture Division is increasingly rosy. There is a shift in the supply of freshwater fish products from China to Southeast Asia including Indonesia where the country's rich natural resources are an important consideration. Against this backdrop, the Company through PT STP plans to undertake further diversification as well as take efforts to improve product quality.



ALUR PRODUKSI PAKAN IKAN DAN PAKAN UDANG /
FISHFEED AND SHRIMPFEED PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company

Uraian dan proses produksi pakan ikan dan pakan udang:

Description and production process of fish and shrimp feed:

Intake: Proses pemasukan bahan baku pakan ikan dari gudang ke mesin produksi

Intake: The intake of raw materials for fish feed from the warehouse to the production machine

Bin Raw Material: Penampungan bahan baku di tempat tertentu sebelum dilakukan penggilingan

Bin Raw Material: Gathering raw materials in a certain place prior to milling

Weighing: Proses penimbangan bahan baku

Weighing: Of the weight of the raw material

Grinding: Proses penggilingan terhadap masing-masing bahan baku

Grinding: Grinding process for each raw material

Bin Raw Material: Penampungan bahan baku di tempat tertentu setelah dilakukan penggilingan

Bin Raw Material: Gathering raw materials in a certain place after grinding

Mixing: Proses pencampuran bahan baku dengan formula tertentu secara mekanis untuk menghasilkan jenis pakan ikan atau udang tertentu.

Mixing: Mechanically mixing raw materials with a certain formula to produce certain types of fish or shrimp feed.

Pelleting: Proses membentuk pakan ikan atau udang menjadi pellet

Pelleting: Process of forming fish or shrimp feed into pellets

Cooling: Proses pendinginan

Cooling: Cooling process

Pellet/Crumble: Proses mengubah pakan ikan atau udang menjadi bentuk pelet atau crumble

Pellet/Crumble: The process of changing the form of fish or shrimp feed into pellet or crumble

Finish product bin: Proses penumpukkan pakan ikan atau udang yang sudah berbentuk pellet atau crumble sebelum dilakukan pengepakan

Finish product bin: The process of accumulating fish or shrimp feed already in pellets or crumble form before packaging

Bagging off: Proses pengepakan pakan ternak ke dalam karung plastic sesuai dengan merk dan jenis pakan ikan atau udang

Bagging off: The process of packing feed into plastic sacks according to the brand and type of fish or shrimp feed

Warehouse: Gudang penyimpanan pakan ikan atau udang yang siap kirim

Warehouse: Finished goods storage for fish or shrimp feed ready to be shipped

Divisi Peternakan Sapi Potong

Divisi Peternakan Sapi Potong dijalankan di bawah PT Santosa Agrindo (SA) yang kegiatan usahanya terintegrasi secara vertikal meliputi pengembangbiakan sapi potong, penggemukan, rumah potong hewan dan produksi daging bernilai tambah. Divisi ini mengimpor sapi bakalan dari Australia melalui seleksi ketat mengikuti setiap peraturan wajib tentang kesehatan hewan yang berlaku baik di Australia maupun di Indonesia. PT SA memiliki fasilitas penggemukan sapi yang berada di Bekri Lampung Tengah dan Jabung, Lampung Timur serta Probolinggo, Jawa Timur. Total kapasitas penggemukan sapi adalah 55.000 ekor per siklus, dengan total output per tahun sebesar 165.000 ekor dan kapasitas rumah potong hewan 40 ribu ekor atau sekitar 8 ribu ton daging segar/tahun.

Melalui anak perusahaan PT Austasia Stockfeed, Santori mengembangkan usaha pengembangbiakan sapi potong dengan nama Austasia Breeding Centre di Jabung Lampung Timur. Selain memenuhi kebutuhan perusahaan Austasia Breeding Centre juga mendukung program Swasembada Daging Sapi yang dicanangkan Pemerintah. Saat ini Perseroan merupakan perusahaan penggemukan sapi terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 14%.

Sebagai upaya mendukung Program Swasembada Daging Sapi (PSDS), PT SA mulai tahun 2013 memulai ujicoba pengembangbiakan sapi potong di dalam negeri melalui model pembiakan ekstensif yang berintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit, atau yang dikenal dengan SSKA (Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit). PT SA akan terus mengembangkan model pembiakan ekstensif SSKA yang memiliki keunggulan dalam hal skala, efisiensi biaya, dan daya saing. Model pembiakan ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah keunggulan kompetitif dari sistem produksi sapi potong nasional, melalui simbiosis mutualisme pengembangbiakan sapi dengan perkebunan kelapa sawit.

Beef Cattle Division

The Beef Cattle Division operates under PT Santosa Agrindo (SA). The Company has vertically integrated operations which include beef cattle breeding, fattening, slaughterhouse facilities and the production of value-added meat. This Division imports live cattle from Australia through a rigorous process which follows mandatory regulations on animal health applicable both in Australia and Indonesia. PT SA owns cattle feedlot in Bekri, Central Lampung and Jabung, East Lampung and Probolinggo, East Java. The total cattle feedlot capacity is 55,000 heads per cycle, with total output of 165,000 heads per year and cattle slaughterhouse capacity of 40 thousand heads or about 8 thousand tons of fresh meat/year.

Through its subsidiary PT Austasia Stockfeed, Santori is developing its beef cattle breeding business under the name of Austasia Breeding Centre at Jabung, East Lampung. Besides meeting the needs of the Company, Austasia Breeding Centre also supports the government's Beef Self-sufficiency program. The Company is currently the biggest cattle feedlotter in Indonesia, with a market share of 14%.

To further support the Beef Self-sufficiency Program (PSDS), PT SA started in 2013 to expand its domestic beef cattle breeding through an extensive breeding model which integrates cattle breeding and the operations of palm oil plantations, in what is also known as SSKA (Integrated System for Beef and Palm Oil Operations). PT SA will continue to develop the SSKA extensive breeding model which can provide benefits in terms of scale, cost efficiency and competitiveness. This model has the potential to give Indonesia a competitive advantage in beef production through mutual symbiotically breeding cattle and operating palm oil plantations.

Pada tanggal 1 Oktober 2013, Japfa Santori Australia Pty. Ltd, anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh PT Santosa Agrindo (PT SA) membeli pembibitan sapi terkenal di Northern Territory, Australia yaitu Riveren Station dan Inverway Station. Secara gabungan memiliki lahan seluas 555.000 hektar dan kapasitas 45.000 ekor sapi (sebagian besar jenis Brahman). Usaha pembibitan sapi ini akan menyediakan sapi hidup untuk memenuhi kebutuhan operasi penggemukan sapi (PT SA) di Lampung.

Mendukung integrasi vertikal usaha, divisi ini juga memiliki Rumah Potong Hewan Kelas A berstandar ekspor dan telah mendapatkan sertifikasi ISO 22000:2500 serta bersertifikasi Halal dari MUI. Selain itu, juga diproduksi daging kualitas premium dengan merk Tokusen Wagyu Beef yang dihasilkan dari penggemukan sapi Wagyu dalam negeri. Pemasaran dan distribusi produk-produk ini meliputi hotel, restaurant, usaha jasaboga serta jaringan pasar swalayan domestik.

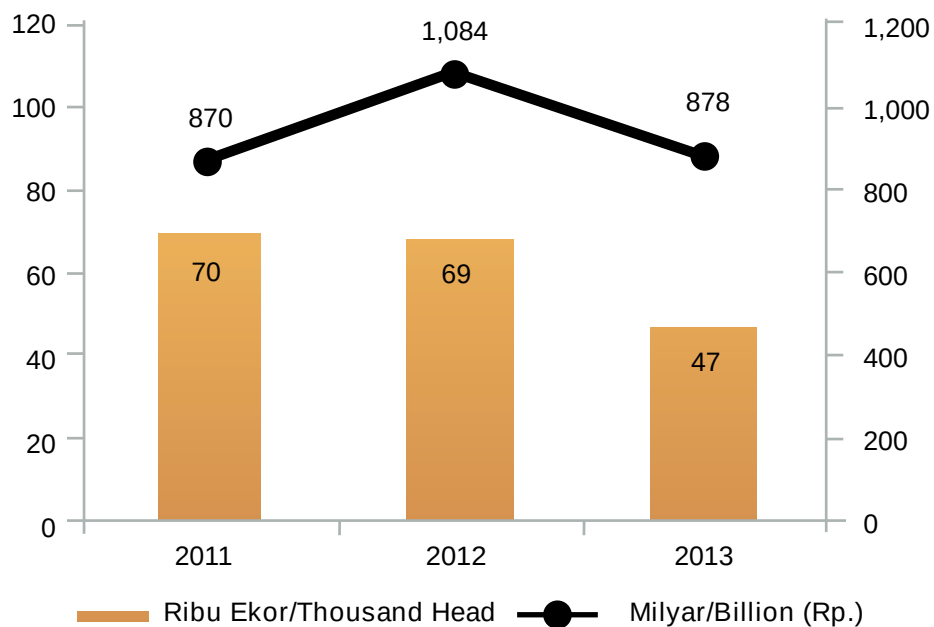
Margin Laba Kotor PT SA mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,5%. Peningkatan tersebut dikarenakan tingginya harga jual daging sapi pada tahun 2013. Divisi ini mencatat volume penjualan sapi tahun 2013 menurun sebesar 31,8% menjadi 47.000 ekor dibanding tahun 2012 sebesar 69.000 ekor. Dan penjualan kotor Rp 878 milyar menurun sebesar 19% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 1.084 milyar. Penurunan ini disebabkan oleh dikurangnya quota impor sapi tahun 2013 sebesar 24% dibandingkan tahun 2012, yang berdampak pula pada turunnya volume penjualan daging sapi. PT SA masih tetap dapat memberikan kontribusi sebesar 3,1% dari total penjualan kotor Perseroan.

On October 1, 2013 Japfa Santori Australia Pty Ltd, a wholly owned subsidiary of PT Santosa Agrindo, purchased the Riveren and Inverway stations, a well-known beef cattle breeding operation in the Northern Territory, Australia. The property has a combined land area of 555,000 hectares with a carrying capacity of 45,000 cattle (mainly Brahman breed). This breeding operation will supply PT Santosa Agrindo with live cattle for its feedlot operations in Lampung.

Supporting its vertically-integrated business, the Division also possesses an Export Standard Class A Slaughterhouse and has been certified with ISO 22000:2500 with Halal certification from MUI. Furthermore, premium quality meat is also produced under the brand name Tokusen Wagyu Beef. The distribution of these products is done through hotels, restaurants, the food industry and domestic supermarket chains.

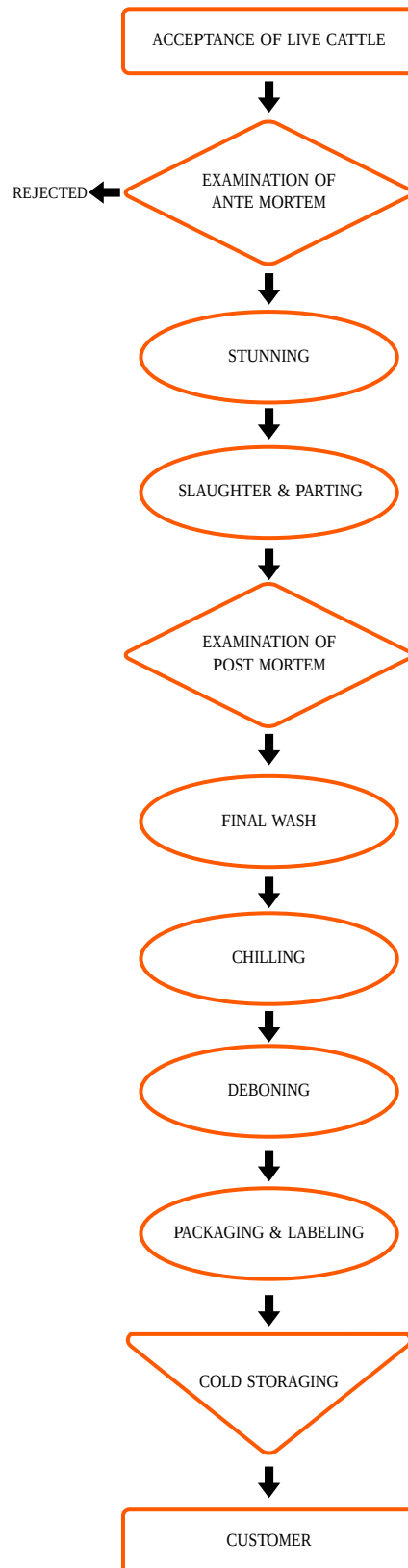
Profitability wise, PT SA's Gross Profit Margin widened by 7.5% in 2013. This improvement owed to the higher selling price of beef in 2013. Nonetheless, this Division recorded a 31.8% decline in sales volume for cattle to 47,000 heads in 2013 from 69,000 heads in 2012. At the top line, gross sales declined 19% to Rp. 878 billion from Rp 1,084 billion in 2012. This decline came on the back of a 24% reduction in the cattle import quota in 2013, which, in turn, translated into lower beef sales volume. Overall, PT SA contributed 3.10% of the Company's total gross sales in 2013.

VOLUME PENJUALAN DAN PENJUALAN KOTOR SAPI HIDUP / LIVE CATTLE SALES VOLUME AND GROSS SALES





ALUR PRODUKSI RUMAH POTONG SAPI / SLAUGHTERHOUSE PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company

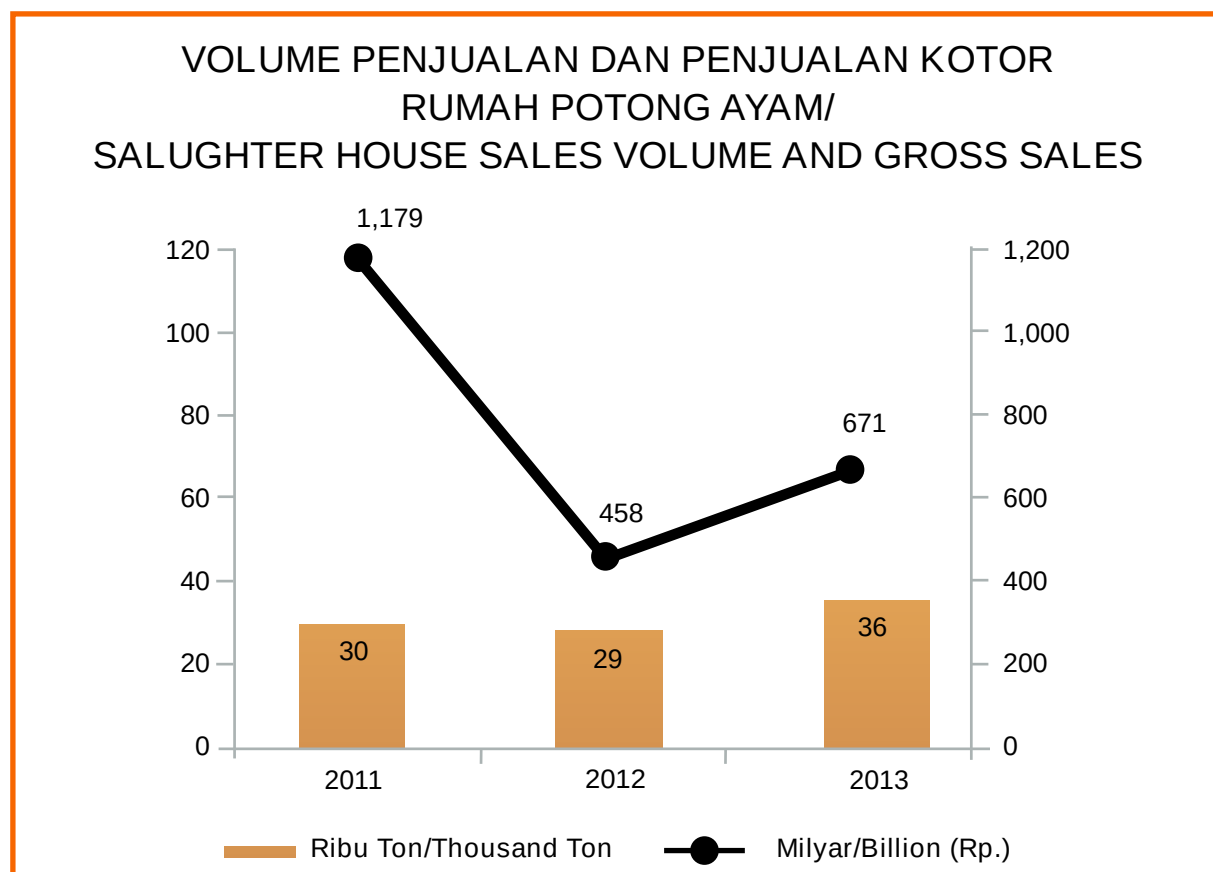
Uraian dan proses produksi daging sapi:	The description and production process of beef:
<i>Acceptance of Live Cattle:</i> Sapi hidup diterima di rumah pemotongan	Acceptance of Live Cattle: live cattle received in slaughterhouse
<i>Examination of Ante mortem:</i> Pemeriksaan sapi sebelum dipotong	Examination of Ante Mortem: Check cattle
<i>Rejected:</i> Penolakan apabila tidak memenuhi standar	Rejected: The cattle is rejected if it does not meets the required standard
<i>Stunning:</i> Sapi dipingsankan	Stunning: the cattle is stunned
<i>Slaughter & Parting:</i> Pemotongan bagian-bagian untuk dipisahkan	Slaughter & Parting: Cutting parts to be separated
<i>Examination Post Mortem:</i> Pemeriksaan daging setelah dipotong	Examination Post Mortem: checking the meat after cutting
<i>Final Wash:</i> Pencucian akhir	Final Wash: Final washing
<i>Chilling:</i> Pendinginan	Chilling: Cooling
<i>Deboning:</i> Proses pemisahan daging dari tulang	Deboning: Bone separation
<i>Packaging/Labelling:</i> Pengepakan/pemasangan label	Packaging/Labeling: Packaging and labeling process
<i>Cold Storing:</i> Penyimpanan dalam ruang pendingin	Cold Storage: Storage inside the cold storage facility
<i>Customer:</i> Dijual/dikirim ke pelanggan	Customer: Sold and sent to customers

Divisi Produk konsumen

Divisi produk konsumen di jalankan oleh PT Ciomas Adisatwa dengan kegiatan usaha Rumah Potong Ayam. Divisi ini memiliki fasilitas produksi yang berlokasi di Parung (Jawa Barat), Maros (Makassar), Tabanan (Bali), Pabelan (Salatiga), Sadang (Purwakarta) dan Krian (Sidoarjo). Volume penjualan tahun 2012 divisi ini sebesar 29.000 ton meningkat 24,1% menjadi 36.000 ton di tahun 2013. Divisi ini memberikan kontribusi 2,4% dari total penjualan kotor Perseroan dengan mencatat penjualan kotor sebesar Rp 671 milyar meningkat 46,5% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 458 milyar, peningkatan ini di sebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dan harga jual rata-rata. Divisi ini menghasilkan daging ayam segar dengan merk Best Chicken. Pemasaran dan distribusi produk ini meliputi hotel, restoran serta jaringan pasar swalayan modern. Semua produk daging ayam telah mendapatkan Sertifikat Halal dari MUI.

Consumer Product Division

The Consumer Products Division is run by PT Ciomas Adisatwa which operates chicken slaughterhouse facilities. This Division has production facilities located in Parung (West Java), Maros (Makassar), Tabanan (Bali), Pabelan (Salatiga), Sadang (Purwakarta) and Krian (Sidoarjo). The Division's sales volume increased by 24.1% from 29,000 tonnes in 2012 to 36,000 tonnes in 2013. This Division accounted for 2.4% of the Company's total gross sales with recorded gross sales of Rp 671 billion, up 46.5% from 2012's Rp 458 billion. This increase stemmed from both an increase in sales volume and higher average selling prices. The Division produces fresh chicken meat with the brand name Best Chicken, which is distributed to various customers including hotels, restaurants and modern supermarket chains. All chicken meat products have received the Halal Certificate from MUI.



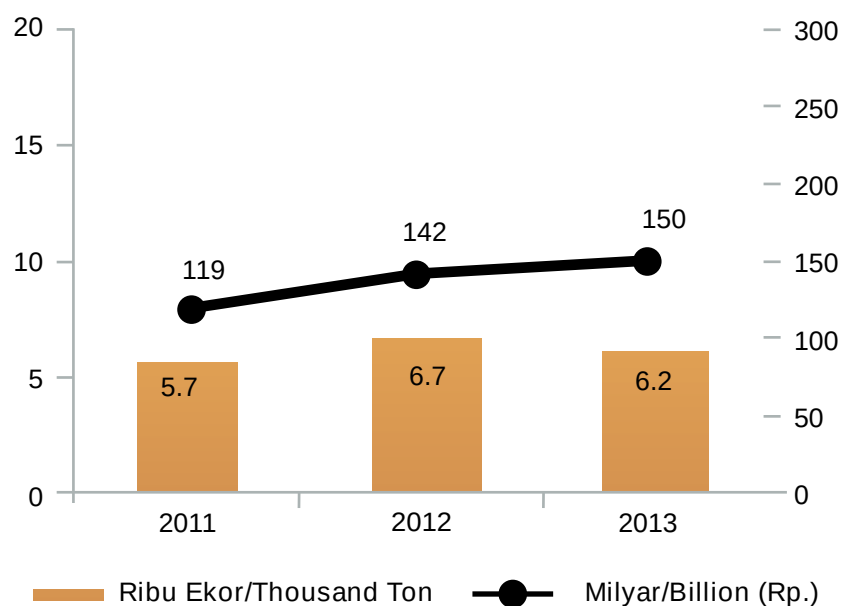
Divisi Bisnis Pendukung

Bisnis pendukung memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha karung plastik yang memiliki pabrik di Wonoayu, Sidoarjo serta unit usaha pengolahan bungkil kelapa yang memproduksi pellet kopra dan minyak kelapa yang memiliki pabrik di Surabaya. Sebagian besar produksi karung plastik dipergunakan oleh unit pakan ternak, sedangkan hasil olahan bungkil kelapa berupa pellet kopra dan minyak kelapa sebagian besar di ekspor ke Korea Selatan & Australia. Divisi ini memberikan kontribusi 1,2% dari total penjualan kotor perusahaan. Nilai penjualan karung plastik tahun 2013 sebesar Rp 150 milyar meningkat 5,6% dari tahun 2012 sebesar Rp 142 milyar. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya harga jual. Volume penjualan karung plastik di tahun 2013 adalah sebesar 6.200 ton menurun 7,4% dibandingkan tahun 2012 sebesar 6.700 ton. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya penjualan eksternal dan meningkatnya penjualan internal seiring dengan peningkatan kebutuhan karung untuk pakan ternak.

Supporting Bussines Unit

The Company has two Supporting Business Units: a plastic woven bag production unit, which has a plant in Wonoayu, Sidoarjo and a copra processing unit which produces copra pellets and coconut oil, with a plant located in Surabaya. The majority of the plastic woven bag production is used by the Company's Poultry Feed Units, while the processed copra is mostly exported to South Korea & Australia. This Division accounted for 1.2% of the Company's total gross sales in 2013. The sales value of the plastic woven bags was Rp 150 billion in 2013, or an increase of 5.6% from Rp 142 billion in 2012. This increase owed to higher selling prices. The sales volume of the Company's plastic woven bags was 6,200 tonnes in 2013, or down 7.4% from 2012's 6,700 tonnes. This setback stemmed from a decline in external sales and an increase in internal sales along with the higher demand for bags for poultry feed.

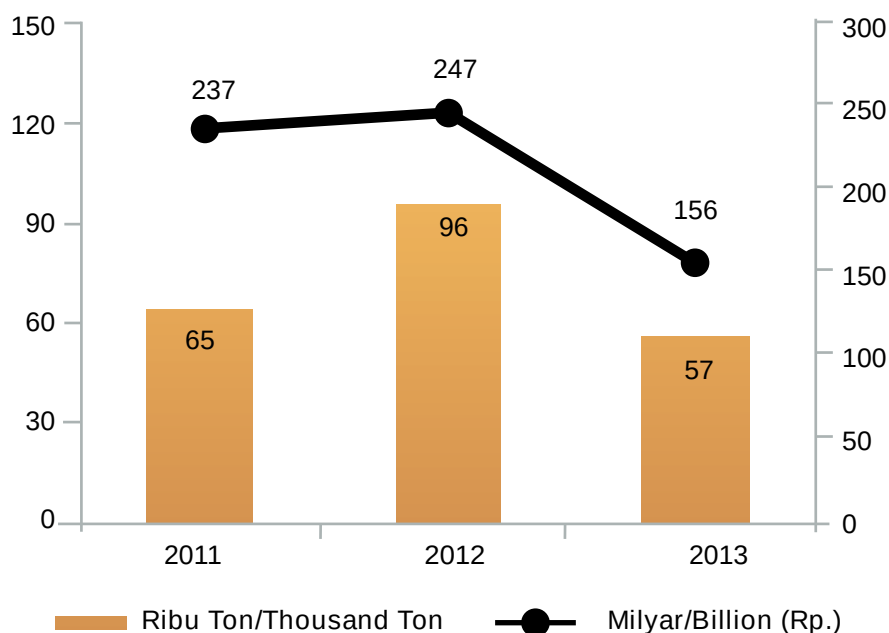
**VOLUME PENJUALAN KARUNG PLASTIK DAN
NILAI PENJUALAN /
WOVEN PLASTIC BAG SALES VOLUME AND TOTAL SALES**



Volume penjualan pellet kopra dan minyak kelapa di tahun 2013 adalah sebesar 57.000 ton menurun 40% dibandingkan tahun 2012 sebesar 96.000. Nilai penjualan pellet kopra dan minyak kelapa tahun ini adalah sebesar Rp 156 milyar menurun dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 247 milyar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan volume penjualan yang disebabkan kesulitan mendapatkan bahan baku.

The sales volume of copra pellets and coconut oil reached 57,000 tonnes in 2013, or down 40% compared to 96,000 tonnes in 2012. The sales value of copra pellets and coconut oil was Rp 156 billion in 2013, down from Rp 247 billion in 2012. This decline owed mainly to lower sales volume resulting from the difficulty in obtaining raw materials.

VOLUME PENJUALAN PELLET KOPRA DAN
MINYAK KELAPA /
COPRA PELLET AND EDIBLE OIL SALES VOLUME
AND TOTAL SALES



Pemasaran

Perseroan memasarkan produk-produk dari divisi perunggasan dan divisi budidaya perairan melalui penjualan langsung kepada para peternak atau petambak dan juga melalui agen-agen maupun toko-toko penyedia sarana peternakan dengan lokasi tersebar hampir di seluruh Indonesia. Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan mutu produk melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang tepat. Selain itu Perseroan juga berusaha meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan melalui tim jasa pelayanan teknis (*technical service*) yang bertugas memonitor, memberikan pengarahan dan pembinaan kepada para peternak.

Divisi peternakan sapi melakukan pemasaran sapi hidup dengan penjualan langsung ke rumah potong hewan yang tersebar di Jawa dan Sumatera. Divisi ini selain memasarkan daging sapi premium dengan merk Santori Beef dan Tokusen Wagyu Beef melalui berbagai supermarket, hotel berbintang serta restoran di Jawa dan Bali.

Marketing

The Company distributes the products of its Poultry and Aquaculture Divisions either directly to the farmers or through the agents and the livestock supporting supplier shops located across Indonesia. The Company has consistently maintained the quality of its products and services. Good product quality has been achieved through the careful selection of valuable raw materials and by adopting appropriate production processes. To ensure quality services, the Company has already formed a technical services team which is responsible for monitoring, as well as providing guidance and direction to farmers.

The Beef Division distributes live cattle to abattoirs located across Java and Sumatra. The Division also sells premium quality beef under the brand names of Santori Beef and Tokusen Wagyu Beef through a variety of supermarkets, star rated hotels and restaurants in Java and Bali.

LAPORAN KINERJA KEUANGAN /
FINANCIAL PERFORMANCE REPORT

(dalam milyar Rp. kecuali disebutkan lain)

(in billion Rp., except otherwise stated)

	2013	2012	
Posisi Keuangan			Financial Position
Aset Lancar	9,005	6,430	Current Assets
Aset Tidak Lancar	5,913	4,532	Non-current Assets
Jumlah Aset	14,918	10,961	Total Assets
Kewajiban Lancar	4,362	3,524	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	5,311	2,674	Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	9,672	6,198	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas - Pemilik Entitas Induk	4,752	4,349	Total Equity - Owners of the Company
Hasil-hasil Operasi			Result of Operations
Penjualan Bersih	21,412	17,833	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	17,794	14,649	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	3,618	3,184	Gross Profit
Marjin Laba Kotor	16.9%	17.9%	Gross Margin
Beban Usaha	1,815	1,516	Operating Expenses
Laba Usaha	1,803	1,668	Income from Operations
Marjin Laba Usaha	8.4%	9.4%	Operating Margin
Beban Lain-lain - Bersih	907	303	Other Expenses - Net
Laba (Rugi) Bersih - Pemilik Entitas Induk	595	992	Net Income (Loss) - Owners of The Company
Marjin Laba Bersih	2.8%	5.6%	Net Margin
Total Laba (Rugi) Bersih - Komprehensif	662	1,077	Total Comprehensif Income (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif - Pemilik Entitas Induk	616	995	Comprehensif Income (Loss) - Owners of the Company
Ratio Keuangan Utama			Financial Ratios
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Terhadap Ekuitas (X)	1.6	1.1	Interest Bearing Debt to Equity Ratio (X)
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aset (X)	0.6	0.6	Total Liabilities to Total Assets (X)
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas (X)	2.0	1.4	Total Liabilities to Total Equity (X)
Rasio EBITDA Terhadap Jumlah Pembayaran Bunga	4.3	4.5	EBITDA to Interest Payment Ratio (X)

Posisi Keuangan

Peningkatan Persediaan dan Kas dan Setara Kas merupakan faktor utama yang menyebabkan Aset Lancar meningkat 40,1%. Peningkatan Persediaan sejalan dengan peningkatan penjualan Perseroan dan kenaikan harga bahan baku yang dipengaruhi juga oleh depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Didasari oleh prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan perusahaan, sebagian dana yang diperoleh dari Surat Utang yang jatuh tempo 2018 (*Senior Notes due 2018*) sebesar USD 85 juta masih ditempatkan pada bank dalam mata uang USD. Dana ini dicadangkan untuk belanja modal pada tahun berikutnya sesuai dengan rencana penggunaan dana surat hutang tersebut. Penempatan dana tersebut dalam USD juga merupakan lindung nilai atas sebagian dana surat hutang yang diperoleh Perseroan. Piutang Usaha Bersih meningkat 32,3% lebih besar dari peningkatan Penjualan Bersih sebesar 20,1%. Hal ini menyebabkan Rasio Hari Piutang meningkat dari 18 hari pada tahun 2012 menjadi 20 hari pada tahun 2013. Piutang Usaha yang belum jatuh tempo meningkat 21,9% menjadi Rp 833 milyar, sedangkan Penyisihan Piutang Ragu-Ragu meningkat 70,1% menjadi Rp 1.683 juta. Manajemen menilai peningkatan hari piutang masih dalam batasan wajar dengan perluasan dan pengembangan usaha Perseroan, serta Penyisihan Piutang Ragu-Ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha. Belanja modal untuk perluasan dan pengembangan usaha masih merupakan faktor utama yang menyebabkan Aset Tidak Lancar meningkat 30,5%. Disamping itu akuisisi perusahaan pembibitan sapi di Australia menyebabkan peningkatan Sapi Pembibitan Turunan meningkat sebesar 107,1% menjadi Rp 336 milyar. Secara keseluruhan peningkatan Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar menyebabkan jumlah Aset Perseroan meningkat sebesar 36,1% pada tahun 2013.

Financial Position

Current assets rose 40.1%, mainly owing to higher inventories and cash and cash equivalents. The increase in inventories was in line with the higher sales and the rising prices of raw materials stemming from the depreciation of the Rupiah relative to the US Dollar. Reflecting the Company's adherence to the precautionary principle, a portion of the funds obtained from the issuance of USD 85 million of Senior Notes due 2018 were placed at the bank in USD. These funds are reserved for capital expenditures in subsequent years in accordance with the Company's plans. Placing these funds in USD also acts as a hedge against some of the Company's debts. Net trade receivables increased by 32.3%, or more than the increase in net sales of 20.1%. As a result, account receivable days increased from 18 days in 2012 to 20 days in 2013. Receivables not yet due increased by 21.9% to Rp 833 billion, while the allowance for doubtful account receivables jumped 70.1% to Rp 1,683 million. The management takes the view that the increase in account receivable days was within reasonable limits and reflects the Company's expansion and business development, and that the allowance for doubtful account receivables was sufficient to cover possible losses from business receivables not collected. Capital expenditure for expansion and business development was still the main factor behind the 30.5% increase in non-current assets. In addition, the Company's acquisition of a cattle breeding company in Australia led to a 107.1% increase in Breeding Cattle to Rp 336 billion. Overall, the increase in current assets and non-current assets led the Company's total assets to increase by 36.1% in 2013.

Pada sisi Liabilitas, penerbitan Obligasi USD dan meningkatnya penggunaan dana Pinjaman Bank untuk modal kerja menyebabkan Liabilitas Perseroan meningkat 56,1%. Dimana Liabilitas Jangka Pendek meningkat 23,8% dan Liabilitas Jangka Panjang meningkat 98,6%.

Ekuitas Pemilik Entitas Induk Perseroan meningkat 9,28% terutama karena peningkatan Saldo Laba sebesar Rp 382 milyar.

Hasil-hasil Operasi

Penjualan bersih Perseroan di tahun 2013 meningkat sebesar 20.1 % menjadi Rp 21,4 triliun. Peningkatan penjualan bersih terutama dari Divisi Perunggasan yang terdiri dari Unit Pakan Ternak sebesar 17,4% menjadi Rp 9.439 milyar, pada Unit Pembibitan Ayam sebesar 12,6% menjadi Rp 1.430 milyar dan pada Unit Peternakan Komersial sebesar 35,6% menjadi Rp 6.937 milyar. Peningkatan Penjualan bersih disebabkan oleh adanya peningkatan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Volume penjualan pada Divisi Perunggasan ini bertambah seiring dengan adanya penambahan kapasitas produksi melalui pembangunan fasilitas produksi baru maupun pengembangan fasilitas produksi yang sudah ada.

Peningkatan penjualan bersih juga ditunjukan oleh divisi-divisi lainnya, Divisi Budidaya Perairan meningkat 30,4% menjadi Rp 1.652 milyar. Divisi Produk Konsumen meningkat 46,5% menjadi Rp 671 milyar. Laba kotor Perseroan tahun 2013 meningkat sebesar 13,6% menjadi Rp 3.618 milyar dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 3.184 milyar. Harga jual rata-rata produk-produk Perseroan pada tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012. Peningkatan harga jual didorong oleh peningkatan Beban Harga Pokok yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku yang juga dipengaruhi oleh depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

On the liabilities side, the issuance of USD Bonds and the increase in the use of funds from Bank loans for working capital led to a 56.1% increase in the Company's liabilities. In more detail, the short-term liabilities increased by 23.8% and the long-term liabilities increased by 98.6%.

Equity attributable to the Owners of the Company increased by 9.28%, primarily because of the Rp 382 billion increase in net income.

Results of Operations

The Company's net sales rose 20.1% to Rp 21.4 trillion in 2013. The increase in net sales was mainly driven by the Poultry Division, with net sales in the Poultry Feed Unit up 17.4% at Rp 9,439 billion, net sales in the Poultry Breeding Unit up 12.6% at Rp 1,430 billion, and net sales in the Commercial Farming Unit up 35.6% at Rp 6,937 billion. The increase in net sales owed to both higher sales volume and higher average selling prices. The sales volume of the Poultry Division grew in line with the addition of production capacity through the construction of new production facilities and development of the existing production facilities.

Other divisions also recorded higher net sales: the Aquaculture Division posted a 30.4% increase in net sales to Rp 1,652 billion, while net sales in the Consumer Products Division surged 46.5% to Rp 671 billion. The Company's gross profits rose by 13.6% to Rp 3,618 billion in 2013, up from Rp 3,184 billion in 2012. The average selling prices of the Company's products were higher in 2013 than in 2012. The increase in selling prices came on the back of a higher cost of goods sold owing to higher prices of raw materials which partly stemmed from the dramatic depreciation of the rupiah relative to the US Dollar.

Adanya selisih waktu untuk penyesuaian harga jual terhadap kenaikan Beban pokok penjualan menyebabkan tingkat kenaikan harga jual masih lebih rendah dari tingkat kenaikan Beban pokok penjualan yang pada akhirnya menyebabkan penurunan Margin Laba Kotor sebesar 1% menjadi 16,9%.

Beban penjualan serta umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 19,8% menjadi Rp 1.815 milyar. Peningkatan terutama disebabkan peningkatan beban Gaji dan Tunjangan Karyawan dan pencadangan Imbal Kerja Jangka Panjang. Beban penjualan Perseroan meningkat sebesar 24,8 % menjadi Rp 419 milyar dan Beban Umum dan Administrasi meningkat 18,3% menjadi Rp 1.396 milyar. Secara keseluruhan Laba Usaha Perseroan meningkat sebesar 8,1% menjadi Rp 1.803 milyar di tahun 2013 dibandingkan dengan 2012 yang sebesar Rp 1.668 milyar.

Perseroan menerbitkan Surat Utang yang jatuh tempo 2018 (*Senior Notes due 2018*) USD 225 juta yang dananya diterima pada bulan Mei 2013. Dana hasil penerbitan surat hutang tersebut dipergunakan untuk mengurangi saldo pinjaman modal kerja dan belanja modal Perseroan. Peningkatan total kewajiban Bank dan Obligasi menyebabkan kenaikan biaya bunga menjadi Rp 510 milyar di tahun 2013, dari sebelumnya sebesar Rp 438 milyar. Selain itu depresiasi nilai Rupiah terhadap USD pada triwulan terakhir tahun 2013, menyebabkan kerugian kurs mata uang asing atas Surat Utang yang jatuh tempo 2018 (*Senior Notes due 2018*) USD 225 juta. Manajemen Perseroan telah menerapkan prinsip kehati-hatian atas surat hutang tersebut dengan menempatkan sebagian dana yang belum terpakai sebesar USD 85 juta tetap dalam mata uang USD pada bank sebagai upaya lindung nilai. Jumlah Kerugian atas kurs mata uang asing tahun 2013 sebesar Rp 317 milyar hampir seluruhnya merupakan kerugian yang belum terealisasi. Pendapatan lain-lain sebesar Rp 39.182 milyar pada tahun 2012, menjadi Beban lain-lain sebesar Rp 102.101 milyar pada tahun 2013.

The time difference between adjusting selling prices after increases in the cost of goods sold meant that selling prices did not increase as much as the cost of goods sold. This squeezed the gross profit margin by 1% to 16.9%.

The Company's selling, general and administrative expenses increased by 19.8% to Rp 1,815 billion in 2013. This owed mainly to the increase in salaries, employee benefits and reserves for long-term employee benefits. The Company's selling expenses increased by 24.8% to Rp 419 billion and general and administrative expenses rose by 18.3% to Rp 1,396 billion. Overall, the Company's operating income increased by 8.1% to Rp 1,803 billion in 2013 from Rp 1,668 billion in 2012.

The Company issued USD 225 million of Senior Notes due 2018 with the proceeds received in May 2013. The proceeds were used to reduce the working capital loans balance and for capital expenditures. The increase in the total bank loans and bonds pushed up interest expenses to Rp 510 billion in 2013 from Rp 438 billion in 2012. Furthermore, the depreciation of the Rupiah relative to the USD in the last quarter of 2013 resulted in foreign currency exchange losses on the Senior Notes due 2018 USD 225 billion. The Company's management adopted the principle of precaution in managing its debt by placing a portion of the unused funds amounting to USD 85 million in the bank in USD currency as part of its hedging efforts. The foreign currency exchange losses in 2013 amounted to Rp 317 billion, almost entirely unrealized losses. In 2012 the Company recorded Other Income of Rp 39,182 billion, but in 2013, the Company instead recorded Other Expenses of Rp 102,101 billion.

Peningkatan beban lain-lain ini terutama disebabkan diantaranya tambahan beban Pajak akibat dikeluarkannya Surat ketetapan Pajak Tahun buku 2011 pada anak Perusahaan PT Ciomas Adisatwa sehubungan perbedaan penafsiran dari sudut pandang pihak Fiskus atas perkiraan Selisih lebih Entitas Sepengendali. Semua ini menyebabkan Laba Bersih Perseroan turun sebesar 40,4 % menjadi Rp 641 milyar di tahun 2013, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 1.075 milyar.

Rasio Keuangan

Peningkatan Kewajiban dari Surat Utang yang jatuh tempo 2018 (*Senior Notes due 2018*) dan pinjaman Bank dapat diimbangi oleh peningkatan Aset, sehingga rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah aset relatif sama. Peningkatan Beban Bunga lebih tinggi dari peningkatan EBITDA, sehingga rasio EBITDA terhadap Jumlah Pembayaran Bunga sedikit menurun. Namun menurunnya perolehan Laba Perseroan menyebabkan peningkatan pada rasio Hutang Bank dan Lembaga Keuangan terhadap Ekuitas dan rasio Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas.

- Rasio Hutang Bank dan Lembaga Keuangan terhadap Ekuitas meningkat dari 1,1X pada tahun 2012. menjadi 1,6X pada tahun 2013
- Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas meningkat dari 1,4X pada tahun 2012 menjadi 2,0X pada tahun 2013
- Rasio EBITDA terhadap Pembayaran Bunga turun dari 4,5X pada tahun 2012 menjadi 4,3X pada tahun 2013
- Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset 0,6x pada tahun 2013 sama pada tahun 2012

The increase in other expenses was mainly due to additional tax burden as a result of Tax Provisions for the fiscal year of 2011 for its subsidiary PT Ciomas Adisatwa in respect to differences in interpretation from the perspective of Fiskus towards the estimated difference in the surplus in the Entities under common control. Consequently, the Company's net profits dropped by 40.4% to Rp 641 billion in 2013 from Rp 1,075 billion in 2012.

Financial Ratios

The increase in Liabilities from the issuance of Senior Notes due 2018 and Bank loans were offset by an increase in assets was little changed. Since the increase in interest expenses was higher than the increase in EBITDA, the EBITDA ratio to Interest payments declined slightly. Meanwhile lower earnings led to an increase in the debt to Equity ratio and an increase in the total liabilities to Equity ratio.

- The Debt to Equity ratio increased from 1.1x in 2012 to 1.6x in 2013
- The Total Liabilities to Total Equity ratio increased from 1.4x in 2012 to 2.0x in 2013
- The EBITDA to Interest Payments ratio declined from 4.5x in 2012 to 4.3x in 2013
- The total Liabilities to Total Assets ratio of 0.6x remained the same in 2013 as in 2012

Arus Kas / Cash Flow

Laporan Arus Kas Konsolidasian	2013	2012	Consolidated Statements of Cash Flows
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	175,820	296,845	Net cash provided by operating activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,547,359)	(1,349,772)	Net cash used investing activities
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	2,152,769	1,091,654	Net cash provided by financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	781,230	38,727	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	872,441	827,444	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	92,292	6,270	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas akhir tahun	1,745,963	872,441	Cash and cash equivalents at the end of the year

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terutama dari penerimaan dari pelanggan Rp 21.145 milyar dikurangi pembayaran ke pemasok dan lain-lain sebesar Rp 19.433 milyar, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp 861 milyar, pembayaran pajak penghasilan Rp 328 milyar dan pembayaran bunga Rp 477 milyar.

Cash flow from Operating Activities

Net cash flow generated from operating activities came primarily from customer proceeds of Rp 21,145 billion, offset by reduced payments to suppliers and others amounting to Rp 19,433 billion, payments to employees amounting to Rp 861 billion, payments of income tax of Rp 328 billion and interest payment of Rp 477 billion.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama untuk pembelian aset tetap sebesar Rp 1.564 milyar dan untuk penerimaan berasal dari penerimaan bunga sebesar Rp 16 milyar dan hasil penjualan aset Rp 7,8 milyar.

Cash flow from Investment Activities

Net cash used for investment activities was primarily for the purchase of fixed assets of Rp 1,564 billion and came from revenues derived from interest income of Rp 16 billion and the sale of assets of Rp 7.8 billion.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan terutama dari penerimaan utang obligasi sebesar Rp 2,1 triliun, penerimaan pinjaman jangka panjang Rp. 309 milyar, penerimaan utang jangka pendek Rp 274 milyar dikurangi pembayaran deviden Rp 213 milyar, pembayaran pinjaman jangka panjang Rp 362 milyar.

Cash flow from Financing Activities

Cash flow from financing activities came primarily from proceeds from bonds of Rp 2.1 trillion, long-term loans of Rp 309 billion and short-term debts of Rp 274 billion, offset by dividend payments of Rp 213 billion and the payment of long-term loans of Rp 362 billion.

Perbandingan Proyeksi dan Realisasi Tahun 2013

Pada tahun 2013 realisasi penjualan bersih lebih tinggi 7,7% dibandingkan proyeksi penjualan bersih. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata pada tahun 2013 melampaui yang diproyeksikan. Dari sisi margin laba menunjukkan angka realisasi lebih rendah dari yang diproyeksikan:

- Realisasi margin laba kotor sebesar 16,9% lebih rendah dibandingkan dengan proyeksi margin laba kotor sebesar 17,8%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku yang didorong oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD melampaui perkiraan dalam proyeksi.
- Realisasi margin laba usaha sebesar 8,4% lebih rendah dibandingkan dengan angka proyeksi 9,2%. Tingkat deviasi realisasi margin laba usaha dibandingkan dengan proyeksi margin laba usaha sebesar -0,8% sejalan dengan tingkat deviasi realisasi margin laba kotor dibandingkan dengan proyeksi margin laba kotor. Hal ini menunjukkan realisasi beban usaha pada tahun 2013 sudah sesuai dengan yang diproyeksikan.
- Margin laba bersih angka realisasi adalah sebesar 2,8% lebih rendah dibandingkan dengan angka proyeksi 5,5% terutama disebabkan melemahnya nilai Rupiah terhadap USD, sehingga kerugian kurs mata uang asing meningkat melampaui yang diproyeksikan.

Tinjauan ke Depan

Proyeksi Perseroan di Tahun 2014 penjualan bersih diperkirakan meningkat 18% dari penjualan bersih tahun 2013. Peningkatan penjualan ini didorong oleh peningkatan kapasitas produksi hasil belanja modal pada tahun 2012 sebesar Rp 1.364 milyar dan tahun 2013 sebesar Rp 1.564 milyar. Selain peningkatan volume penjualan, peningkatan penjualan juga disebabkan oleh kenaikan harga jual produk-produk yang dihasilkan perusahaan.

Comparison of the Project and Actual 2013 Results

In 2013, the actual net sales were 7.7% higher than estimated. This was mainly because the increases in sales volume and average selling prices in 2013 were greater than projected. The profit margin, however, was lower than the projected figure:

- The actual gross profit margin of 16.9% was lower than the projected gross profit margin of 17.8%. This owed to rising prices of raw materials driven by the weakening of the Rupiah/USD exchange rate which exceeded expectations.
- The actual operating profit margin of 8.4% was lower than the projection of 9.2%. The difference -0.8% was in line with the difference between the actual and projected gross profit margin. This shows that the actual operating expenses in 2013 were in line with the projected figure.
- The actual net profit margin of 2.8% was lower than the projection of 5.5%. This was mainly due to the weakening of the rupiah/USD exchange rate, causing the foreign currency exchange rate losses to be higher than projected.

Future Outlook

The Company's net sales in 2014 are estimated to rise by 18% compared to the figure in 2013. The expected increase in sales will come on the back of greater production capacity resulting from the capital expenditures in 2012 of Rp 1,364 billion and in 2013 of Rp 1,564 billion. In addition to the expected increase in sales volume, the higher sales are also expected to come from higher expected selling prices of the Company's products.

Diharapkan pada tahun 2014 nilai tukar Rupiah terhadap USD akan menguat atau paling tidak stabil, dengan demikian diharapkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dapat meningkat.

Struktur Permodalan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melaksanakan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan:

- Saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham menjadi Rp 200 per saham sehingga jumlah saham dalam modal dasar berubah dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham dalam modal ditempatkan dan disetor penuh berubah dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910.
- Saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham menjadi Rp 40 per saham sehingga jumlah saham dalam modal dasar berubah dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham dalam modal ditempatkan dan disetor penuh berubah dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham.

Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris DR. Irawan Soerodjo, SH,MSi No 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan tersebut tidak merubah Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.666 milyar, tambahan modal disetor sebesar Rp 896 milyar dan Saham treasury sebesar Rp 18 milyar.

It is expected that the Rupiah/USD exchange rate will strengthen in 2014, or at least be stable, boding well for the Company's profits in this year.

Equity Structure

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of the Company's shares:

- Series A shares from par value of Rp 1,000 per share to Rp 200 per share so that the number of authorized shares changed from 2,000,000,000 shares to 10,000,000,000 shares and the number of issued and paid-up shares changed from 1,549,786,582 shares to 7,748,932,910 shares.
- Series B shares from par value of Rp 200 per share to Rp 40 per share so that the number of authorized shares changed from 5,000,000,000 shares to 25,000,000,000 shares and the number of issued and paid-up shares changed from 582,318,000 shares to 2,911,590,000 shares.

This change was notarized by the deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The split of the Company's nominal value of shares has not changed the issued and paid-up capital of Rp 1,666 billion, the additional paid-in capital of Rp 896 billion and the treasury stock of Rp 18 billion.

Saldo laba pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp 382 milyar menjadi Rp 2.183 milyar, dimana sebesar Rp 150 milyar sudah ditentukan penggunaannya. Peningkatan Saldo laba pemilik entitas induk diperoleh dari Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 595 milyar dikurangi dengan Pembayaran Dividen sebesar Rp 213 milyar.

Retained earnings to Owners of the Company increased by Rp 382 billion to Rp 2,183 billion, of which Rp 150 billion have already been appropriated. The improvement in the Company's retained earnings to Owners came from net income attributable to Owners of the Company of Rp 595 billion reduced by dividend payments of Rp 213 billion.

Komponen modal lainnya meningkat sebesar Rp 21 milyar menjadi Rp 25 milyar yang berasal dari Selisih karena penjabaran keuangan.

Other equity components increased by Rp 21 billion to Rp 25 billion stemming from differences arising in financial translation.

Dengan perubahan-perubahan tersebut di atas pada tahun 2013 Jumlah ekuitas pemilik entitas induk meningkat 9,3% menjadi Rp 4.752 milyar.

With the above changes in 2013, the total equity belonging to Owners of the Company increased by 9.3% to Rp 4,752 billion.

Kepentingan non pengendali meningkat 18,9% sebesar Rp 78 milyar menjadi Rp 493 milyar yang diperoleh dari Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali sebesar Rp 45 milyar dan penambahan modal disetor oleh kepentingan nonpengendali pada anak perusahaan PT Jakamitra Indonesia sebesar Rp 33 milyar.

Non controlling interests increased by 18.9% Rp 78 billion to Rp 493 billion which came from the net profits which could be attributed to the non controlling interests of Rp 45 billion and additional paid-in capital of non controlling interests in the subsidiary PT Jakamitra Indonesia amounting to Rp 33 billion.

Jumlah Ekuitas secara keseluruhan pada tahun 2013 meningkat 10,1% menjadi Rp 5.245 milyar.

The overall total equity in 2013 increased by 10.1% to Rp 5,245 billion.

DEVIDEN / DIVIDEND

Kronologis Pembayaran Deviden / Dividend Payment History

Tahun / Year	Tanggal Pembayaran / Payment Date	Keterangan / Description	Tahun Fiskal / Book Year	Deviden per saham / Dividend per Share
2011	July 14, 2011	Deviden final / Final Dividend	2010	365
2012	July 23, 2012	Deviden final / Final Dividend	2011	75
2013	July 29, 2013	Deviden final / Final Dividend	2012	20

Di tahun 2013 telah dilakukan pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar Rp 20 per lembar saham total yang dibagikan Rp 213 milyar, yang diambil dari laba ditahan yang bersumber pada perolehan laba selama tahun 2012.

In 2013, the Company distributed dividends to shareholders of Rp 20 per share for a total amount of Rp 213 billion, drawn from its retained profits of 2012.

Transaksi Afiliasi Pada Tahun 2013
Pada tahun 2013, Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan telah melakukan Transaksi Afiliasi sebagai berikut:

- Transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan, yaitu:
 - Transaksi pembangunan dan konstruksi dengan PT Ometraco Arya Samanta;
 - Transaksi penjualan dan pembelian dengan PT So Good Food, PT So Good Food Manufacturing, transaksi pembelian bahan baku (raw material) berdasarkan Supply Agreement dengan Annona Pte Ltd;
 - Transaksi lainnya berkaitan dengan kegiatan pakan ternak
- Transaksi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan, yaitu:
 - Transaksi sewa menyewa dengan PT Omega Propertindo dan PT Ometraco Arya Samanta serta PT Plaza Indonesia Realty Tbk;
 - Transaksi Jasa keamanan dengan PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
 - Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia dan PT Dinamika Prima Servitia;
- Transaksi penunjang lainnya yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak2 perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan, yaitu: penggunaan klub, tempat peristirahatan, apartemen, guest house dan kapal, penyediaan jaringan telekomunikasi dan jasa periklanan di media cetak.

Informasi Peraturan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

Affiliated Transactions in 2013

In 2013, the Company and/or its subsidiaries undertook a number of Affiliate Transactions as follows:

- Transactions which involved the main business activities of the Company and/or its subsidiaries controlled by the Company, namely:
 - Development and construction transactions with PT Ometraco Arya Samanta;
 - Sales and purchases transactions with PT So Good Food and PT So Good Food Manufacturing; purchases of raw materials based on a Supply Agreement with Annona Pte Ltd;
 - Other transactions pertaining to the business activities of poultry feed.
- Transactions which involved supporting the main business activities of the Company and/or its subsidiaries controlled by the Company, namely:
 - Rental transactions with PT Omega Propertindo, PT Ometraco Arya Samanta and PT Plaza Indonesia Realty Tbk;
 - Security services transactions with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
 - Insurance transactions with PT Pan Pacific Indonesia and PT Dinamika Prima Servitia;
- Other supporting transactions that supported the main business activities of the Company and/or its subsidiaries controlled by the Company, namely: the use of clubs, resting places, apartments, guest houses and boats, the provider of telecommunication networks and advertising services in the print media.

Information Concerning New Regulation

The Indonesian Institute of Accountants has issued Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statements of Revocation of Financial Accounting Standards (PPSAK), effective as of January 1, 2014, as follows:

ISAK

1. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
2. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
3. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum Grup memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

ISAK

1. ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers
2. ISAK No. 28, Termination of Financial Liabilities with Equity Instruments
3. ISAK No. 29, Cost of Stripping Soil Layer in the Production Stage at Open Mines

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK NO. 33: Activities of Stripping Layers of Land and Environmental Management on Public Mining The Group estimates that the effects of ISAK and PPSAK above have no significant impact on the Company's consolidated financial statements.



LAPORAN TATA KELOLA PERSEROAN / CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Perseroan menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam pengelolaan usaha Perseroan. Penerapan GCG, yang sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, merupakan faktor pendukung bagi kemajuan Perseroan.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta No. 70 tanggal 12 Juni 2013 dibuat oleh DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama: H. Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama: Hendrick Kolonas
Komisaris Independen: Retno Astuti Wibisono

Dewan Komisaris bertugas :

- melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
- memberikan pengarahan kepada Direksi dalam penyusunan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja tahunan;
- menetapkan remunerasi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi;
- mengawasi keputusan-keputusan yang diambil Direksi;
- memantau pelaksanaan pengelolaan resiko;
- memeriksa hasil audit eksternal, internal dan komite audit serta menindak-lanjuti temuan audit;
- meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- memantau dan mendorong implementasi Tata Kelola Perusahaan.

Pada tahun 2013 Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala dengan tingkat kehadiran 100%. Dewan Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi termasuk dengan menggunakan media video conference mengingat seringkali baik Direksi maupun komisaris berada pada lokasi yang berbeda.

The Company acknowledges the importance of Good Corporate Governance (GCG) in managing its business. Through the implementation of GCG which is based on the principles of disclosure, accountability, responsibility, independency, fairness and equality, represent the supporting factors for the Company's growth.

Board Of Commissioners

Based on Notarial Deed No. 70 dated June 12, 2013 made by Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, a notary in Jakarta, the Board of Commissioners comprised of the following people:

President Commissioner: H. Syamsir Siregar
Vice President Commissioner: Hendrick Kolonas
Independent Commissioner: Retno Astuti Wibisono

The Board of Commissioners in charge of:

- monitoring how the Board of Directors manage the Company;
- providing guidance to the Directors on the formulation, implementation and the achievement of the annual working plan;
- setting the salaries and remuneration of the Directors, delegating responsibilities and defining the authority of the Directors;
- monitoring the decisions made by the Directors;
- monitoring the implementation of risk management;
- reviewing the results of the external, internal and committee audits and following up on the audit results;
- examining and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and signing this report;
- monitoring and supporting the implementation of Good Corporate Governance.

In 2013, the Board of Commissioners' meeting was held periodically with a 100% attendance record. In addition, the Commissioners also conducted meetings with the Directors including the use of video conferencing given that often Directors and Commissioners are at different locations.

Direksi

Berdasarkan Akta No. 70 tanggal 12 Juni 2013 dibuat oleh DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama: Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama: Bambang Budi Hendarto
Direktur: Tan Yong Nang
Direktur: Ignatius Herry Wibowo
Direktur (Tidak Terafiliasi): Rachmat Indrajaya

Direksi bertugas memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.

Direksi bertanggung jawab dalam hal:

- pengelolaan Perseroan melalui Tata Kelola Resiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan;
- penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sesuai arahan Dewan Komisaris;
- penyusunan strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran;
- pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.

Remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya.

Selama tahun 2013 Direksi Perseroan mengadakan Rapat, guna pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi rapat termasuk menggunakan media video conference mengingat anggota Direksi sering berada pada lokasi yang berbeda-beda.

Directors

Based on Notarial Deed No. 70 dated June 12, 2013 made by Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, a notary in Jakarta, the Directors comprised of the following people:

President Director: Handojo Santosa
Vice President Director: Bambang Budi Hendarto
Director: Tan Yong Nang
Director: Ignatius Herry Wibowo
Director (Non Affiliated): Rachmat Indrajaya

The Directors are responsible for leading, managing and controlling the Company in accordance with the Company's mission and with a view to improving the Company's efficiency and effectiveness.

The Directors are responsible for:

- managing the Company by employing sound Corporate Risk Management and implementing Good Corporate Governance;
- adopting internal controls, conducting internal audits and making decisions based on the findings of the internal audit results as overseen by the Commissioners;
- formulating business strategy, including working plans and budgets;
- adopting accounting practices and bookkeeping in accordance with the standards set for public enterprises.

The Directors' remuneration is set at the Board of Commissioners meeting each year.

In 2013, the Directors held meeting, in order to fulfill their responsibilities and to better coordinate their activities including the use of video conferencing given that often Directors are at different locations.

Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari tiga anggota:

Ketua: Retno Astuti Wibisono

Anggota: Drs. Basuki Wibowo, Akt

Drs. Herry Gunawan S, MSi, Akt.

Retno Astuti Wibisono, Lahir di Blitar tahun 1944, Warga Negara Indonesia, lulusan Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1983. Setelah lulus, beliau menjabat dan menduduki berbagai posisi dibidang legal dan licence di beberapa perusahaan. Disamping itu beliau juga pernah menjabat sebagai Corporate Secretary di beberapa perusahaan publik. Diangkat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak Juni tahun 2013.

Basuki Wibowo, lahir di Bandung tahun 1956 adalah Warga Negara Indonesia, lulusan Universitas Padjajaran Bandung tahun 1986 dan lulusan Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Universitas Lampung Tahun 2013, memiliki kecakapan serta pengalaman akademis maupun praktek di bidang audit dan keuangan selama lebih dari 25 tahun. Diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2009.

Herry Gunawan, lahir di Bandung tahun 1958 adalah Warga Negara Indonesia, lulusan Universitas Padjajaran Bandung tahun 1985 dan lulusan Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Universitas Padjajaran Bandung tahun 1995. Saat ini sedang mengikuti kuliah Program Doktor Bidang Ekonomi Akuntansi di Universitas Borobudur, Jakarta. Memiliki kompetensi serta pengalaman dalam bidang akademis untuk jurusan Akuntansi, selain berpengalaman di bidang audit, sampai saat ini juga masih aktif menjabat di Kantor Akuntan Drs. Kartoyo & Rekan. Diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012.

Audit Committee

The Company's Audit Committee comprises of three members:

Chairwoman: Retno Astuti Wibisono

Members: Drs. Basuki Wibowo, Akt

Drs. Herry Gunawan S, MSi, Akt.

Retno Astuti Wibisono was born in Blitar in 1944, an Indonesian citizen and graduated from the Faculty of Law at Airlangga University, Surabaya in 1983. After graduation, she has served and occupied various positions in Legal and Licence field at several companies. In addition, she also served as Corporate Secretary at several public companies. Appointed as Chairwoman of the Audit Committee of the Company in June 2013.

Basuki Wibowo was born in Bandung in 1956, an Indonesian citizen and graduated from Padjajaran University, Bandung in 1986, and graduated as Master of Accounting from Lampung University in 2013, has proficiency and academic experience and practice in auditing and finance with a long track record of more than 25 years. Appointed as a member of the Audit Committee of the Company in 2009.

Herry Gunawan was born in Bandung in 1958, an Indonesian citizen and graduated from Padjajaran University, Bandung in 1985, and graduated as Master of Accounting from Padjajaran University, Bandung in 1995. Currently studies Doctoral Program in Accounting Economics at Borobudur University, Jakarta. He has proficiency and academic experience in accounting and experience in auditing, and until recently held a position at the Accounting Office of Drs. Kartoyo & Partners. Appointed as a member of the Audit Committee of the Company in 2012.

Komite Audit Perseroan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam hal :

- penelaahan atas informasi keuangan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- mengawasi ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di Pasar Modal, serta peraturan perundangundangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- melaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan, perihal berbagai resiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

Dalam melakukan tugasnya Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang diperlukan serta melakukan komunikasi langsung dengan audit internal dan eksternal.

Komite Audit Perseroan mengadakan rapat 4 kali dengan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit juga melakukan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 kali dan tingkat kehadiran 100%.

Sekretaris Perseroan

Berdasarkan Surat Penunjukan No. 148/SP-JAPFA/Dir/XI/2012 tertanggal 30 Nopember 2012 yang berlaku sejak tanggal 1 Desember 2012, sekretaris Perseroan dijabat oleh Maya Pradjono. Maya Pradjono adalah Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1965, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidangnya selama hampir 20 (dua puluh) tahun. Sebelumnya bekerja di Kantor Konsultan Hukum di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia tahun 1991.

The Company's Audit Committee is responsible for helping the Commissioners in the following areas:

- monitoring of financial information, including financial reports, projections and other financial information;
- monitoring the Company's compliance of Capital Market regulations and other regulations applicable to the Company's activities;
- reporting to the Commissioners matters, regarding the Company's risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management by the Directors.
- monitoring the implementation of audit by internal auditor and monitoring the follow up by the Directors over the internal auditor's findings.

In carrying out its duties, the Audit Committee has the authority to access internal audit reports and other necessary reports as well as communicate directly with internal and external auditors.

The Company's Audit Committee held 4 regular meetings with a 100% attendance record. The Audit Committee also held 4 meetings with the Commissioners with a 100% attendance record.

Company's Secretary

Based on the Letter of Appointment No. 148/SP-JAPFA/Dir/XI/2012 dated November 30, 2012 and in force since December 1, 2012, the position of the Company Secretary was Maya Pradjono. Maya Pradjono is an Indonesian citizen, born in Surabaya in 1965, and with a tract record in her field of more than 20 (twenty) years. She previously worked in the Legal Consultant's Office in Jakarta. Graduated with a law degree from the Faculty of Law at Indonesian Christian University, Jakarta in 1991.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam hal:

- Menyebarkan informasi Perseroan kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal dan para pemegang saham.
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- Penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia maupun Masyarakat.
- Melaksanakan segala komitmen Perseroan terhadap terlaksananya Keterbukaan Informasi.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk pencapaian beberapa tujuan yaitu tercapainya efektifitas dan efisiensi kegiatan usaha, laporan keuangan yang dapat dipercaya serta kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari Pengendalian Internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan dan bagaimana risiko dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktifitas pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian Internal Perseroan dilakukan oleh Audit Internal dan dinilai oleh Audit Independen sebagai bagian dari audit atas Laporan Keuangan Perseroan.

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Directors in:

- disseminating Company information to external parties, particularly investors, the capital market community and shareholders;
- monitoring Company compliance in regard to the capital market's prevailing rules and regulations;
- acting as liaison between the Company and the Financial Services Authority, the Indonesian Stock Exchange, the Indonesian Central Stock Market Custodian and the Public;
- undertaking the Company's commitments in regard to the Transparency of Information.

Internal Control

Internal control is a process that is designed for the achievement of several goals, namely the effectiveness and efficiency of business activities, the production of trusted financial reports and compliance with laws and regulations.

Initially, the function of Internal Control is to identify and analyze the relevant risks toward achieving the objectives and how risk can be controlled. The next step is control activities with policies and procedures that will ensure that management directives are being followed. The final step is to monitor the process used to measure the quality of performance of internal control in order to find flaws and to improve the effectiveness of the control. The Company's internal controls are performed by Internal Audit and assessed by the Independent Audit as part of the financial statements audit of the Company.

Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKO/007/HRM/JAPFA-RE/VIII/2007/HS tanggal 20 Agustus 2007 dan ditegaskan dengan Surat Keputusan Direksi No. SKO/005/HRM/JAPFA/II/2009/HS tanggal 23 Pebruari 2009, telah diangkat Kepala Unit Audit Internal Perseroan yaitu: Ng Iwan, Warga Negara Indonesia, lahir di Tanjung Pandan pada tahun 1968, Lulus dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1992. Memulai karier di Perseroan pada tahun 1997. Ng Iwan memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi selama lebih dari 22 tahun. Kepala Unit Audit Internal membawahi 13 orang auditor internal yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai Piagam Audit Internal yang telah ditetapkan oleh Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah :

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit Perseroan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen resiko sesuai kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;

The Internal Audit Unit

Based on Decision Letter from the Directors No. SKO/007/HRM/JAPFA-RE/VIII/2007/HS dated August 20, 2007 and confirmed by the Decision Letter from the Director No. SKO/005/HRM/JAPFA/II/2009/HS dated February 23, 2009, the Company has appointed the Head of the Internal Audit Unit of the Company, namely: Ng Iwan, an Indonesian citizen, born in Tanjung Pandan in 1968, graduated from the Tarumanegara University, Jakarta in 1992. He started his career at the Company in 1997. Ng Iwan has a tract record in accounting of over 22 years. The Head of the Internal Audit Unit supervises 13 Internal Auditors who mostly have an educational background in accounting. The Company's Internal Audit Unit follows the Internal Audit Charter, which has been established by the Directors of the Company and approved by the Board of Commissioners.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Units are to:

- develop and implement plans for the audit of the Company;
- test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies;
- perform an examination and assessment of the efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- offer advice on making improvements and giving objective information about the activities that are being monitored at each management level;
- generate reports on audit results and present them to the President Director and Board of Commissioners;
- monitor, analyze and make reports on the implementation of the follow up recommendations of the improvements that have been suggested;
- work closely with the Audit Committee;
- draw up a program to evaluate the quality of the internal audit activity;

- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Sepanjang tahun 2013, Unit Audit Internal Perseroan telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal atas unit-unit usaha Perseroan dan Anak Perusahaan. Pemilihan unit yang diaudit berdasarkan pertimbangan prioritas dan risiko yang ada serta telah melaporkan temuan-temuan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

- perform special inspections where necessary.

In 2013, the Company's Internal Audit Unit conducted an evaluation of the system and internal control procedures of the Company's business units and subsidiaries. The selection of the units audited were based on the consideration of the priorities and risks involved, with the findings reported to the Board of Commissioners, Directors and the Audit Committee to be subsequently followed up.



RESIKO USAHA / *BUSINESS RISKS*

Resiko Usaha yang dihadapi Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya antara lain:

1. Wabah Penyakit

Dengan pertumbuhan permintaan pasar yang tinggi dan pengembangan industri perunggasan Indonesia di daerah-daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi, menyebabkan adanya ancaman penyebaran penyakit. Terutama disebabkan perpindahan dan perdagangan unggas hidup yang belum diatur dengan baik. Penularan penyakit endemik yang menyerang pernapasan unggas seperti Avian Influenza, Newcastle Disease dan Infeksi Bronkitis akan mudah terjadi. Hal ini merupakan salah satu ancaman bagi Perseroan.

Di pihak lain konsolidasi horisontal dari industri farmasi kesehatan hewan ternak, telah menyebabkan kurangnya inovasi dengan tetap mempertahankan vaksin yang kurang cocok untuk mencegah Avian Influenza, Newcastle Disease dan Infeksi Bronkitis di Indonesia. Penyebaran penyakit ditingkat hulu akan menyebabkan pengaruh yang lebih besar di tingkat hilir dan memberikan peluang kerugian. Saat ini, dengan perbaikan kemampuan teknis untuk menghadapi situasi endemik dan memproduksi obat-obat serta vaksin hewan ternak yang dimiliki Perseroan, memungkinkan untuk meningkatkan efektifitas biaya dalam mengendalikan ancaman penyakit. Dan pada akhirnya dapat mencegah kerugian secara ekonomis.

2. Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku Unit pakan ternak Perseroan menggunakan sejumlah bahan baku utama yang tergolong komoditi dan harganya berfluktuasi mengikuti harga di pasar komoditi internasional seperti: jagung dan bungkil kedelai, yang merupakan 70-75% bahan baku ternak. Bahan-bahan baku tersebut tergolong komoditi internasional dan harganya berfluktuasi mengikuti harga di pasar komoditi global.

Among the business risks faced by the Company in undertaking its operational activities are:

1. Contagious Disease

With the market-driven growth and intensification of the Indonesian poultry industry in highly populated areas, the threat posed by unregulated movement and trade of live poultry as well as poultry products that enables readily transmission of endemic pathogenic respiratory diseases, such as Avian Influenza, Newcastle Disease and Infectious Bronchitis represents one of the main challenge for the Company.

On the other side, the horizontal consolidation of saturated veterinary pharmaceutical industry leads to an innovation gap and holding on not well-adapted vaccines against Avian Influenza, Newcastle Disease and Infectious Bronchitis for Indonesia as prevention. Disease outbreak in upstream operations inevitably will have larger impact on downstream activities and opportunity loss. At present, in a endemic situation Japfa's technical ability and enhanced technical capacity to produce its own veterinary pharmaceuticals and vaccines enable cost-effective interventions to control the main disease challenges to prevent economical losses.

2. The Availability and Price Fluctuation of Raw Materials

The Company's Poultry Feed unit utilizes a number of major raw materials, like: corn and soybean meals which comprise 70-75% of poultry feed raw materials components. These raw materials are international commodities where their prices are determined on the global commodity market.

Ketersediaan dan harga bahan baku tergantung kepada banyak faktor seperti : cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia atas produk komoditi, pergerakan tingkat penawaran dan permintaannya dan harga komoditi lain seperti minyak bumi. Semakin tinggi harga minyak bumi, akan semakin banyak komoditi yang digunakan sebagai substitusi untuk bio-energi. Keadaan harga barang komoditi yang pada akhirnya mempengaruhi laba Perseroan.

The availability and the price of raw materials are influenced by various factors, including: weather, epidemic disease, production levels, global demand for commodity products, the supply and demand dynamics, in addition to the price movements or other commodities like crude oil. The higher the price of crude oil, the larger the number of food related commodities that are used such as bio-energy substitutes. Such conditions may lead to surging commodity prices which would, in turn, have an impact on the Company's profitability.

3. Resiko Fluktuasi Nilai Tukar dan Inflasi Perseroan mengimpor sebagian kebutuhan bahan bakunya dalam mata uang asing. Depresiasi Rupiah juga menyebabkan harga bahan baku impor menjadi lebih mahal dalam mata uang rupiah. Harga penjualan produk Perseroan di pasar domestik mengikuti perkembangan harga internasional, yang dapat memberikan lindung nilai secara natural yang terbatas dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Selain itu, Perseroan juga mencadangkan pembayaran pokok pinjaman dan bunga dalam mata uang Dollar AS. Namun demikian apabila terjadi pelemahan mata uang Rupiah dalam jumlah besar, tidak tertutup kemungkinan penjualan Perseroan akan menurun.

3. Foreign Exchange Fluctuation and Inflation Risks

The Company imports part of its raw material needs in foreign currencies. A depreciation in the value of the Rupiah against major foreign currencies will result in a higher Rupiah cost of imported raw materials. As the selling prices of the Company's products basically track the pattern of the major imported raw material prices, this in effect, provides a limited natural hedge against fluctuations in value of the Rupiah. In addition, the Company also set aside payment for loan principal and interest payment in US Dollar. In the event of a substantial currency depreciation however, the possibility of a decrease in the Company's sales remains.

Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dalam jumlah besar dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Walaupun Perseroan dapat melakukan penyesuaian harga produknya untuk merefleksikan melemahnya nilai tukar Rupiah dan inflasi, namun penyesuaian tersebut memerlukan waktu tergantung besaran nilai depresiasinya. Selain itu, penurunan nilai Rupiah yang tajam ataupun tingkat inflasi yang tinggi akan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat sehingga dapat berakibat pada menurunnya permintaan akan produk-produk yang diproduksi Perseroan.

A steep decline in the Rupiah value could negatively impact the Company's operational and financial conditions. Although the Company is able to increase its product selling prices to compensate the decline in Rupiah exchange rate, and with it the possibility of high inflation, yet these price adjustments may require time depending on the severity of the currency fall. In addition, a sharp currency decline or a high inflation rate would potentially reduce the people's purchasing power, leading, in turn, to lower demand for the Company's products.

4. Resiko Kompetisi

Industri di mana Perseroan melakukan kegiatan usahanya merupakan industri yang terbuka bagi perusahaan pendatang baru, baik lokal maupun internasional. Sehubungan dengan telah ditandatanganinya berbagai perjanjian perdagangan bebas tingkat regional maupun internasional, maka secara resmi telah dimulai perdagangan bebas di kawasan ASEAN, AANZFTA, Pasar Tunggal Eropa dan APEC. Di era pasar bebas ini, seluruh negara anggota WTO memiliki kesempatan yang sama untuk memasarkan produk mereka sepanjang produk tersebut daya saing dan keunggulan komparatif. Secara fakta pembangunan industri perunggasan nasional menghadapi tantangan global terutama kesiapan daya saing produk perunggasan, dikaitkan dengan jaminan mutu dan kehalalan daging unggas serta jaminan kontinuitas suplai yang sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang dapat berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan.

5. Peraturan Pemerintah

Pengawasan Pemerintah yang semakin ketat terhadap pelaku usaha dan adanya peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang berubah dengan cepat dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha serta pendapatan Perseroan. Perseroan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan pemenuhan dan/atau penyesuaian sebagaimana diperlukan atas perubahan-perubahan tersebut. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak signifikan pada kelangsungan kegiatan usaha, kinerja serta pendapatan Perseroan.

4. Competition Risk

The poultry business is open to new investments, be it either from domestic or international players, although substantial capital is nonetheless required to develop a successful, integrated poultry business. With respect to the signing of several treaties on free trade at a regional and international level, free trade now characterizes trade in ASEAN, AANZFTA, the European single market and APEC. In this free-market era, all WTO member countries have the same opportunity to market their products as long as no product has an unfair competitive advantage. In regard to the development of the national poultry industry, there are several global challenges, especially in regard to product competitiveness associated with quality assurance and the issue of halal meat, in addition to concerns over the continuity of supply to meet market demand. This raises the prospect of stiffer competition which, in turn, could reduce the Company's market share and income.

5. Government Regulation

The Government's increasingly intense monitoring of business players and the more stringent regulations and policies may directly or ultimately affect the Company's business activities and revenues. It is essential for the Company to have the capability of fulfilling and/or making necessary adjustments to comply with any change in regulations. Any inability to adapt to the change may have a significant impact on the Company's operations, business performance and income.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA / *HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT*

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting yang sangat disadari oleh Perseroan untuk dikelola dan dikembangkan secara terus menerus. Pelatihan-pelatihan SDM ditujukan untuk meningkatkan kompetensi agar sasaran Perseroan bisa dicapai dengan lebih efisien dan lebih berkualitas.

Tahun 2013 terdapat 4 (empat) unit usaha operasional yang telah lolos untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001, "Sistem Manajemen Mutu". Unit-unit tersebut adalah 1 unit dari pakan ternak, 1 unit pembibitan ayam dan 2 unit penggemukan sapi dari Divisi Peternakan Sapi. Upaya untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001 dilakukan dengan pelatihan-pelatihan yang intensif baik pada jajaran pimpinan setempat maupun kepada para karyawan-karyawan yang berkaitan.

Perseroan juga menjaga dan meningkatkan kualitas unit-unit operasional yang tahun-tahun sebelumnya telah menerapkan ISO 9001, melalui pelatihan modul baru ISO 9004:2009 tentang "Pengelolaan Organisasi untuk sukses berkelanjutan dengan pendekatan manajemen mutu "

Menjawab tuntutan agar organisasi harus semakin ramah lingkungan dilaksanakan dengan persiapan pelatihan SDM untuk mengoperasikan unit-unit usaha dengan lebih memperhatikan lingkungan. Tahun ini dipersiapkan sebuah pelatihan ISO 14001, "Sistem Manajemen Lingkungan", yang akan mulai dilatihkan untuk para karyawan pada tahun 2014.

Kompetensi individual juga dilaksanakan dengan pelatihan-pelatihan seperti Kepemimpinan, Pemecahan masalah, Keterampilan berkomunikasi, keterampilan-keterampilan lainnya sesuai bidang masing-masing. Dalam bidang internal komunikasi, para karyawan diajak untuk semakin peka pentingnya komunikasi di dalam organisasi untuk menunjang produktivitas.

Human resources (HR) need to be continuously managed and developed. Though HR training, the competency of employees can be improved so that the Company's goals can be more readily achieved.

There are four operational business units which have obtained the ISO 9001 "Quality Management System". These units are one animal feed unit, one chicken breeding unit and two cattle feedlot units in the Beef Cattle Division. To obtain ISO 9001 certification, intensive training was undertaken for both the local management and employees.

The Company has also maintained and improved the quality of its operational units which in previous years implemented ISO 9001. This was achieved through a new module named ISO 9004:2009 concerning "Managing the organization for sustainable success with a quality management approach"

The goal of being more environmentally friendly is achieved through training by HR in operating business units with more attention given to the environment. This year, HR is preparing training for ISO 14001 "Environment Management System", with the training for employees commencing in 2014.

The competency of individual employees is being improved with training given on matters such as leadership, problem solving, communication skills, and other skills geared towards individual requirements. In the areas of internal communications, employees are invited to be more sensitive to the importance of communication within the Organization to support productivity.

Selain itu, para karyawan juga diajak untuk lebih peka dalam bidang sosial kemasyarakatan seperti melanjutkan program-program donor darah, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan membantu masyarakat.

Melanjutkan program penerapan “Sistem Proses Pendataan” SAP, yang telah ditetapkan penerapannya oleh Perseroan pada tahun 2012 yang lalu, maka pada tahun 2013 telah dilaksanakan pelatihan-pelatihan untuk penerapan SAP tersebut untuk divisi perunggasan dan divisi budidaya perairan.

Pelatihan

Pada tahun ini telah dilakukan pelatihan-pelatihan internal oleh Departemen Training dan Komunikasi (Traincomm) HRM dan oleh lembaga-lembaga di luar organisasi. Selama tahun 2013 Traincomm melaksanakan 141 kelas pelatihan yang diikuti oleh 4.503 karyawan.

Selain pelatihan dengan topik-topik yang sebelumnya telah ada, maka pada tahun ini telah dilatihkan 2 mata pelatihan baru yaitu “Ethos utama kerja” dan “ISO 9004: 2009, Pengelolaan organisasi untuk sukses berkelanjutan dengan pendekatan manajemen mutu”. Pelatihan-pelatihan baru tersebut dimaksudkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas perilaku SDM serta menjaga penerapan ISO 9001 di masing-masing unit kerja.

Menyadari tuntutan atas lingkungan hidup, Perseroan mengundang para pimpinan unit operasional untuk mengikuti seminar tentang “ISO 14001, Sistem Manajemen Lingkungan”. Seminar ini dilaksanakan dengan mengundang konsultan dari luar organisasi. Dengan seminar ini, perseroan akan menindaklanjuti dengan pelatihan-pelatihan di unit operasional yang akan dimulai dilaksanakan pada tahun berikutnya. Para pimpinan perseroan juga dikirim ke pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar internasional.

In addition, employees are also invited to be more sensitive in the area of social development. This includes blood donor programs, religious activities and events to help the community.

To continue the implementation of the program "System Process Data Logging" SAP, which started in 2012, the Company began training for implementation of the SAP for the poultry and aquaculture divisions in 2013.

Training

In 2013, internal training was conducted by the Training and Communication Department (Traincomm) HRM and by institutions outside the organization. During the year, Traincomm gave 141 training classes which were followed by 4,503 employees.

New training was given by the Company covering the topics of "Main work Ethos" and "ISO 9004: 2009, Managing the organization for sustainable success with the quality management approach". The new training is intended to maintain and improve the quality of human behavior as well as maintain ISO 9001 implementation in the respective work units.

Aware of the demands of the environment, the Company invited the head of the operational units to attend seminars on "ISO 14001, Environmental Management System". The Seminar was held with invited consultants from outside the organization. To follow-up the seminar, the Company will hold training in the operational units next year. The Company's managers were required to attend international training and seminars.

Sebagai contoh, para pimpinan divisi HRM dikirim untuk mengikuti “HR Summit” yang diselenggarakan ST Jobs di Singapore. Demikian juga, telah dilakukan pelatihan khusus untuk para karyawan yang harus melakukan penerapan Sistem proses pendataan SAP di divisi perunggasan dan divisi budidaya perairan. Pelatihan ini telah mulai dilaksanakan di Sidoarjo, dipimpin oleh konsultan SAP, Abyor.

Untuk meningkatkan kualitas para *Technical Service* (TS) unit pakan ternak Perseroan, maka pada pertemuan dua tahunan, telah diundang pakar motivasi Tung Desem Waringin untuk hadir dan memberikan keahliannya kepada para TS ini.

For example, the managers of the HR Division were sent to attend the "HR Summit" held by ST Jobs in Singapore. Similarly, special training was conducted for employees who perform the data logging process SAP System application in the Poultry and Aquaculture Division. This training was undertaken in Sidoarjo, led by a SAP consultant, Abyor.

To improve the quality of the Technical Services (TS) at the Company's Feed Unit, motivational expert Tung Desem Waringin was asked to offer his expertise and advice at TS's biennial meeting.



Management Trainee

Pada tahun 2013 ini Perseroan melanjutkan program pelatihan Management Trainee (MT) ke 3 (tiga) yang berlangsung selama 8 (delapan) bulan. Para trainee adalah lulusan baru dari Universitas-universitas di Indonesia yang telah direkrut secara profesional dan cermat oleh Departemen Rekrutmen dan Seleksi. Selama pendidikan, mereka mengikuti pelatihan di dalam kelas maupun pelatihan-pelatihan di tempat kerja (*On the Job Training*). Khusus program MT ke 3 ini, para trainee disiapkan untuk pekerjaan-pekerjaan dibidang keuangan, bidang peternakan, bidang teknik pabrik, bidang teknik proyek bangunan dan bidang SDM.

Komunikasi dan Kegiatan karyawan Komunikasi yang baik di dalam organisasi merupakan salah satu faktor yang menunjang produktivitas Perseroan. Karenanya Departemen Training dan Komunikasi menerbitkan majalah dwi bulanan BERKAT agar karyawan mengetahui kegiatan-kegiatan di dalam Perseroan.

Perseroan juga mendorong agar karyawan semakin bijak dalam bidang keuangan dengan mendirikan dan menggiatkan Koperasi-koperasi di lingkungan perusahaan dan mengadakan seminar-seminar keuangan dengan mengundang pakar Perencana Keuangan seperti Safir Senduk.

Kegiatan sosial seperti donor darah di unit-unit operasional juga berkembang menjadi kegiatan rutin untuk membantu sesama yang membutuhkannya. Penyelenggaraan kegiatan olah raga, kegiatan menjaga kebugaran jasmani serta kegiatan-kegiatan keagamaan berkembang menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

Management Trainees

In 2013, the Company continued its third training program for Management Trainees (MT) that lasted for 8 (eight) months. The trainees were fresh graduates of universities in Indonesia who have been recruited by the Department of Recruitment and Selection. Their training was undertaken in both the classroom and the workplace (*On the Job Training*). Specifically for the third MT program, the trainees are prepared for jobs in finance, farming, plant engineering, engineering building projects and human resources.

Communications and Employee Relations Good communication within the organization is crucial in supporting productivity. Therefore, the Department of Training and Communications publishes a bi-monthly magazine called BERKAT so that employees are aware of the activities being undertaken within the Company.

The Company also seeks to create more financially aware employees by establishing and reviving Employee Cooperatives in the corporate environment and holding financial seminars in which Financial Planning experts like Safir Senduk are invited.

Social activities like blood donation have been developed into regular activities to help others. Employees also attended organized sports events, and participated in activities to maintain physical fitness as well as religious activities.

PERAN SERTA SOSIAL / *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Mewujudkan visi untuk “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama”, Perseroan melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial dalam pelaksanaan kegiatan operasinya. Upaya tersebut dilakukan demi menjaga sinergi antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan yang lebih luas.

Komitmen tersebut diwujudkan dalam empat aspek, yaitu: (1) tanggung jawab sosial terhadap praktik ketenagakerjaan, yang meliputi kesehatan dan keselamatan kerja termasuk kesetaraan gender dan kesempatan kerja dan sarana prasarana; (2) tanggung jawab terhadap produk; (3) tanggung jawab terhadap pengembangan sosial, terhadap masyarakat dan komunitas sekitar, dan (4) tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup.

Perseroan sebagai perusahaan publik sangat memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di bidang lingkungan sehubungan dengan bidang usaha Perseroan yang bergerak dalam produksi dan perdagangan pakan ternak, usaha pembibitan ayam, peternakan ayam komersial, budidaya perairan dan peternakan sapi, maka izin lingkungan yang harus di miliki adalah Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantuan Lingkungan Hidup (UPL) yaitu pengelolaan dan pemantuan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang tidak berdampak penting terhadap lingkungan hidup yang di perlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Perseroan berkomitmen menempatkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) sebagai prioritas dalam semua aktifitas yang dilakukan, oleh karena itu Perseroan bertekad untuk:

Realizing the vision for "Growing Towards Mutual Prosperity", the Company carries out its corporate social responsibility activities whilst operating its businesses. Such efforts have been taken to maintain the synergy between the Company and its stakeholders.

That commitment is embodied in four aspects, namely: (1) social responsibility towards the work environment; (2) social responsibility towards the markets in which the Company sells its products; (3) social responsibility towards the community in the vicinity of its operations, and (4) social responsibility towards the environment.

As a public company, the Company is concerned with environmental issues related to the Company's business operations in the production and trading of poultry feed, the poultry breeding business, commercial farms, aquaculture and beef cattle. As such, the Company needs environmental permits, namely Efforts in Life Environmental Management (UKL) and Efforts in Life Environmental Monitoring (UPL). These cover the Company's business activities which do not have a significant impact on the environment and are necessary for the decision-making process in regard to organizing business activities. The Company is committed to making Safety, Occupational Health and Environment (K3LH) a main priority for all activities undertaken by the company. As such, the Company is committed to:

1. Memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persyaratan lainnya sehubungan dengan sumber bahaya yang ada di lingkungan Perseroan.
2. Memastikan semua karyawan mengerti dan melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai kecelakaan nihil melalui cara-cara melakukan penghentian pekerjaan bila terjadi kondisi tidak aman, melaporkan semua kecelakaan, near miss dan kondisi tidak aman.
3. Melakukan Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) untuk mengurangi resiko dari bahaya pekerjaan yang timbul terhadap manusia, lingkungan dan peralatan pabrik.
4. Mencegah pencemaran lingkungan dan dampak negatif terhadap lingkungan dari hasil kegiatan produksi dan kegiatan lainnya.
5. Melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).
6. Memberikan kemudahan kepada seluruh stakeholder dalam menerima dan menyampaikan informasi berkenaan dengan semua aspek pelaksanaan K3LH.
7. Meninjau ulang Sistem Manajemen dan sasaran K3LH secara periodik guna memastikan semuanya tetap sesuai dengan kondisi Perseroan.
8. Melakukan koordinasi dengan Kontraktor, Suplier dan Pihak Ketiga lainnya untuk menjalankan Sistem Manajemen K3LH serta mendukung tercapainya target K3LH Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa untuk mencapai kecelakaan nihil tidaklah mudah, oleh karena itu Perseroan telah melakukan berbagai pendekatan agar kinerja K3LH tetap berjalan baik. Kegiatan yang dilakukan guna mendukung hal tersebut antara lain:

1. Complying with applicable legislation and other requirements with respect to the source of possible dangers that are present within the company's environment.
2. Making sure all employees understand and carry out their activities safely and achieve zero accidents through means of halting work in the case of unsafe conditions, and reporting all accidents, near misses and unsafe conditions.
3. Conducting Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) to reduce the risk of occupational hazards that pose a threat to people, the environment and equipment.
4. Preventing environmental pollution from damaging the environment as a result of production activities and other activities.
5. Making improvements on an ongoing basis with respect to the performance of Safety, Occupational Health and the Environment (K3LH).
6. Providing stakeholders with easy access to information in regard to all aspects of the K3LH being exercised.
7. Reviewing the Management System and targeting K3LH periodically to ensure they remain in compliance.
8. Coordinating with Contractors, Suppliers and other third parties to run the K3LH Management System as well as support the Company's target achievement for K3LH.

The Company understands that it will not be easy to achieve zero accidents. As such, the Company has taken several different approaches to ensure that K3LH still works well. Such activities include:

1. Membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di setiap unit operasi,
2. Mencetak para Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (AK3 Umum) bekerjasama dengan pihak terkait, sampai saat ini telah ada kurang lebih 50 (lima puluh) orang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum,
3. Mengadakan Training Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dasar dan Lanjutan kepada seluruh karyawan,
4. Mengadakan forum P2K3 Tahunan, forum ini sebagai ajang untuk koordinasi dan konsultasi antar P2K3 dalam rangka meningkatkan kinerja K3LH,
5. Mengadakan workshop tentang PROPER dengan mengundang nara sumber dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Penghargaan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sering diraih oleh unit-unit usaha Perseroan baik dari Dinas Tenaga Kerja setempat maupun dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berupa Penghargaan Nihil Kecelakaan.

Komitmen ini akan ditinjau ulang secara periodik, dipahami, didukung, dilaksanakan oleh semua manajemen, karyawan, kontraktor serta *supplier* di lingkungan Perseroan dan seluruh Anggota Holding sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya.

Salah satu wujud kepedulian sosial terhadap masyarakat, perseroan melaksanakan program yang diberi nama Kampanye Gizi JAPFA4Kids. Kegiatan tersebut mengambil lokasi di sekitar kegiatan usaha Perseroan di seluruh pelosok Indonesia.

Kegiatan tersebut berfokus untuk mendukung pengembangan pendidikan di Indonesia. Berfokus kepada anak-anak sekolah dasar sebagai target utamanya mengambil tajuk "Anak Indonesia Sehat dan Peduli Gizi".

1. Forming a Committee of Trustees for Occupational and Health Safety (P2K3) at each operating unit,
2. Creating more Experts for Public Safety and Occupational Health (Public AK3) in cooperation with the relevant parties. As of now, there are approximately 50 (fifty) Experts for Public Safety and Occupational Health,
3. Holding training on Safety and Basic and Advanced Occupational Health for all employees,
4. Holding an annual P2K3 forum as a forum for coordination and consultation between P2K3 in order to improve the performance of K3LH,
5. Holding a workshop on PROPER and inviting people from the Ministry of the Environment.

Awards given by both the Office of the local Workforce and the Ministry of Employment and Transmigration in the field of safety and occupational health (Zero Accident Awards) are regularly won by the Company's business units.

This commitment will be reviewed periodically and be supported and implemented by the management, all employees, contractors and suppliers, in accordance with their roles and responsibilities.

As part of its social responsibilities to the community, the Company has implemented a program called JAPFA4Kids Nutritional Campaign. Such activities take place at locations in the vicinity of the Company's business operations across Indonesia.

These activities are aimed at supporting the development of education in Indonesia. The focus is on primary school children as the main target, adopting the theme "Indonesia's Children are Healthy and Care about Nutrition".





Kegiatan Kampanye Gizi dilaksanakan dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti Pelatihan Dokter Kecil untuk anak kelas 4 & 5 serta Pelatihan Manajemen 5S (Seiri/Pilah, Seiton/Tata, Seiso/Bersihkan, Seiketsu/Mantapkan, dan Shitsuke/Biasakan) kepada para guru. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk membekali anak dan guru untuk membangun serta menumbuhkan budaya bersih, sehat, dan rapi di sekolah.

The Nutritional Campaign programs are carried out with a variety of activities such as training to become Little Doctors for children in grades 4 & 5 as well as Management Training 5S (Seiri/pilah, Seiton/tata, Seiso/bersihkan, Seiketsu/mantapkan and Shitsuke/biasakan) for teachers. These activities aim to help children and teachers foster a culture of cleanliness and good health at school.

Tak terhenti disana, seluruh peserta kampanye gizi JAPFA4Kids juga mendapatkan pemeriksaan kesehatan cuma-cuma. Setelahnya, anak-anak tersebut juga mendapatkan paket gizi berupa susu, sosis, telur, dan dua buah buku cerita berjudul “Aku dan Diriku” serta “4 sehat 5 sempurna”. Harapannya melalui kegiatan tersebut, anak-anak dikenalkan kepada pentingnya makanan bergizi yang murah dan terjangkau.

Sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap pelestarian budaya Indonesia, JAPFA4Kids juga memberikan ruang kepada anak-anak peserta kampanye gizi untuk menampilkan kebolehan mereka dalam berkesenian. Sebagai puncak acara dan penutup kegiatan JAPFA4Kids dilaksanakan panggung gebyar budaya. Melalui kegiatan tersebut harapannya dapat menumbuhkan kecintaan dan apresiasi anak Indonesia terhadap budaya bangsanya. Lebih lanjut, kegiatan JAPFA4Kids tetap diikuti dengan berbagai rangkaian program lainnya. Salah satunya adalah program pemberian paket gizi lanjutan selama 5 bulan setelah pelaksanaan kegiatan siswa peserta Kampanye Gizi JAPFA4kids di seluruh lokasi kegiatan.

Selama tahun 2013, Perseroan telah berhasil menjangkau sekolah sebanyak 95 Sekolah, 16.503 Murid, 1.182 Guru di 11 Kabupaten tersebar di 8 Propinsi seluruh Indonesia. Sehingga melalui program ini Perseroan telah berhasil menjangkau sejumlah 416 Sekolah dengan 76.286 Siswa dan 4.156 guru di 58 Kabupaten dari 19 propinsi. Dana yang telah dikeluarkan oleh perseroan selama tahun 2013 sebesar 1,3 milyar Rupiah.

Rangkaian tindak lanjut program lainnya adalah melibatkan anak dan guru peserta Kampanye Gizi JAPFA4Kids dalam kegiatan JAPFA4Kids Awards. Kegiatan tersebut merupakan kompetisi mengarang, menggambar dan majalah dinding untuk anak-anak, serta kompetisi 5S untuk sekolah dan guru.

Besides that, all JAPFA4Kids Nutritional Campaign participants also get health screenings free of charge. Afterwards, the kids also get a nutritional package of milk, sausages, eggs, and two story books with the title "I and Me" and "4 Healthy 5 Perfect". The hope is that through these activities, the children are made aware of the importance of nutritious food and that it can be affordable as well.

As an expression of the Company's concern for the preservation of Indonesian culture, JAPFA4Kids also gives room to the participants of the Nutritional Campaign to showcase their artistic ability. This culminates in the highlight of the event, a dazzling stage performance that brings to a close the JAPFA4Kids activities. Through these activities, the children will hopefully have a greater appreciation of Indonesian culture. The JAPFA4Kids activities are followed by a wide range of other programs. One of them is a program which gives away advanced nutritional packages for 5 months after the implementation of the activities of the student participants of the JAPFA4kids Nutritional Campaign in the vicinity of the Company's operations.

During the year of 2013, the Company managed to reach out to as many as 95 schools, 16,503 students, 1,182 teachers in 11 Districts spread across 8 provinces in Indonesia. Through this program, the Company has now succeeded in reaching some 416 schools with 76,286 students and 4,156 teachers in 58 Districts from 19 provinces. Funds provided by the Company during the year of 2013 for its programs amounted to 1.3 billion Rupiah.

A series of follow-up programs involves children and teachers from the JAPFA4Kids Nutritional Campaign participating in activities for JAPFA4Kids Awards. Such activities include writing competitions, drawing and wall magazines for children, as well as 5S competitions for schools and teachers.

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama dilakukan kompetisi di tingkat wilayah berdasarkan area kerja perseroan. Pemenang dari masing-masing wilayah untuk setiap kategori lomba mendapatkan hadiah trophy dan uang. Sedangkan pemenang utamanya mendapatkan kesempatan diundang ke Jakarta untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional. Selain mengikuti perlombaan, peserta lomba juga diajak untuk mengunjungi pabrik perseroan di Cikupa, Tangerang. Setelahnya, mereka juga diajak untuk mengunjungi tempat wisata di Jakarta seperti Taman Mini Indonesia Indah, Dunia Fantasi, Kidzania, dan Monumen Nasional.

Perseroan juga memiliki komitmen dalam mengembangkan olahraga nasional terutama catur. Melalui JAPFA Chess Club, perseroan memberikan ruang kepada para pecatur muda Indonesia untuk mengembangkan bakat dan prestasinya. Wujud komitmen tersebut dilakukan dengan memberikan dukungan terhadap berbagai kompetisi catur di berbagai wilayah di Indonesia. Bekerjasama dengan Percasi (Persatuan Catur Indonesia), perseroan menyelenggarakan kegiatan JAPFA Chess Festival. Melalui kegiatan tersebut, perseroan berupaya untuk menghadirkan pecatur internasional untuk bertanding dengan para pecatur Indonesia demi meningkatkan prestasi dan elo ratingnya. JAPFA Chess Festival di tahun 2013 menghadirkan IM Sophie Milliet, WIM Natacha Benmesbah, WGM Alina l'Ami, dan WGM Yulia Kochetkova.

Such activities take place gradually. The first stage of the competition is carried out at the regional level of the Company's operations. The winners from each region for each race category get a prize trophy and money. These winners will then have the opportunity to be invited to Jakarta to participate in a National level competition. Besides participating in such contests, the contestants were also invited to visit the Company's factory in Cikupa, Tangerang. Afterwards, they were also invited to visit attractions in Jakarta such as Taman Mini Indonesia Indah, Dunia Fantasi, Kidzania, and Monumen Nasional.

The Company also has a commitment to developing national sports, especially chess. Through the JAPFA Chess Club, the Company gives room to young Indonesian chess players to develop their talents. This commitment is undertaken by supporting various chess competitions in Indonesia. In collaboration with Percasi (the Chess Association of Indonesia), the Company organizes activities for the JAPFA Chess Festival. Through such activities, the Company makes an effort to bring international chess players to compete with Indonesian chess players in order to improve the latter's elo ratings. In 2013, the JAPFA Chess Festival showcased the talents of IM Sophie Milliet, WIM Natacha Benmesbah, WGM Alina l'Ami, and WGM Yulia Kochetkova.



JAPFA Chess Club juga mengukir prestasi di tingkat internasional, GM Susanto Megaranto turut mengharumkan nama Indonesia dengan menyumbangkan medali emas di ajang SEA GAMES 2013 di Myanmar.

Perseroan dalam mewujudkan tanggungjawab sosialnya juga menaati ketentuan – ketentuan yang berlaku di Kementerian Pertanian. Upaya tersebut diwujudkan dengan mendaftarkan produk pakan ternak dan melakukan uji sampel pakan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Perseroan telah mendapatkan Sertifikat Pakan yang diterbitkan oleh Balai Pengujian Mutu Pakan Ternak Kementerian Pertanian. Sedangkan untuk Divisi Peternakan Komersial dalam hal ini Rumah Potong Ayam (RPA) telah memperoleh Sertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang diterbitkan oleh Dinas Peternakan Propinsi setempat, untuk mendapatkan sertifikat ini RPA harus memenuhi persyaratan teknis dan Sertifikat Halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), sertifikat Halal ini diperoleh setelah ada pemeriksaan ke RPA selama bahan-bahan dan proses produksi sesuai dengan keputusan Fatwa MUI. Selain itu Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada seluruh pabrik pakan, unit pengeringan jagung dan unit penggemukan sapi serta ISO 22000:2005 pada rumah potong hewan.

The JAPFA Chess Club also made achievements at the international level, whereby GM Susanto Megaranto raised Indonesia's standing in chess by winning the gold medal at the 2013 SEA GAMES in Myanmar.

The Company in realizing its social responsibilities also adheres to the provisions applied by the Ministry of Agriculture. These efforts are realized by registering poultry feed and testing feed samples in accordance with the National standard of Indonesia (SNI). The Company has received the Feed Certificate that is published by the Center for Quality Testing of Animal Feed of the Ministry of Agriculture. As for the Commercial Farms Division, which in this case is the chicken slaughterhouse (RPA), it has obtained the Certificate of Veterinary Control Number (NKV) from the Department of Agriculture for Local Provinces. To get this certificate, RPA must meet the technical requirements and Halal certification issued by the Indonesia Ulema Council (MUI). Halal certification is obtained after an examination of the materials and production processes at RPA is conducted. Finally, the company has implemented quality management systems ISO 9001:2008 at all Feed Mills, corn drying units and the beef cattle unit, as well as ISO 22000:2005 at its animal slaughterhouses.

PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN /
LITIGATION FACED BY THE COMPANY

Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nio Ai Ling terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo. Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nio Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Saat ini Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas Tanah dan Bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (Dua ratus enam puluh satu juta tujuh ratus satu ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).

Gugatan Perusahaan terhadap H. Ojo Djono mengenai hutang piutang. Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 1121/K/Pdt/2007 tanggal 14 Desember 2007 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi H. Ojo Djono. Saat ini Perusahaan sedang menunggu putusan eksekusi dari Pengadilan Negeri Ciamis, tempat kedudukan benda yang akan dieksekusi sebagai pembayaran hutang H. Ojo Djono kepada Perusahaan sebesar Rp 518.240.986 (Lima ratus delapan belas juta dua ratus empat puluh ribu Sembilan ratus delapan puluh enam Rupiah) sesuai keputusan Pengadilan Negeri Bandung No. 211/Pdt.G/2005/PN.Bdg tanggal 27 Maret 2006 yang dikuatkan oleh Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 235/Pdt/2006/PT.Bdg tanggal 7 Desember 2006.

Nio Ai Ling, a third-party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and buildings under the name of Subismo. Based on the decision by the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010, which is now enforceable, the Supreme Court rejected Applicant's Appeal I Nio Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Currently, the Company is still awaiting the process concerning the auction sale of the Land and Buildings as payment to the Company amounting to Rp 261,701,750 (Two Hundred and Sixty One Million Seven Hundred and One Thousand Seven Hundred and Fifty Rupiah).

The Company's lawsuit against H. Ojo Djono regarding debts owed. Based on the verdict by the Supreme Court No. 1121/K/Pdt/2007 dated December 14, 2007, which is now enforceable, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal H. Ojo Djono. Currently, the Company is awaiting the verdict to be executed by the Ciamis District Court, the location of the object to be executed as payment of the debt owed by H. Ojo Djono to the Company amounting to Rp 518,240,986 (Five Hundred and Eighteen Million Two Hundred and Forty Thousand Nine Hundred and Eighty Six Rupiah) based on the verdict of the Bandung District Court No. 211/Pdt.G/2005/PN.Bdg dated March 27, 2006, confirmed by the ruling of the Bandung High Court No.235/Pdt/2006/PT.Bdg dated December 7, 2006.

Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnice Lauw). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN.JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan, dan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (Tiga ratus lima puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh tiga ribu lima ratus Rupiah) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp. 100.000.000,- (Seratus juta Rupiah) dan bunga setiap bulan 2%. Namun Eric dan Estherina melakukan Banding atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut dan sampai saat ini belum ada Putusan Banding dari Pengadilan Tinggi Jakarta.

Gugatan PT Ciomas Adisatwa (Ciomas), anak perusahaan, terhadap Moch. Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya, berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan Ciomas dan menghukum Moch. Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada Ciomas sebesar Rp 288.255.955 Namun Moch. Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya melakukan Banding dan sampai saat ini belum ada Putusan Banding dari Pengadilan Tinggi Surabaya.

Gugatan Wanprestasi dari Ciomas terhadap PT Rolika Caterindo, berkedudukan di Bogor, terdaftar dalam No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 6 Desember 2013 di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor, atas pembayaran hutang PT Rolika Caterindo kepada Ciomas per tanggal 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (Dua ratus enam juta seratus Sembilan ribu enam ratus enam belas Rupiah). Saat ini proses persidangan sedang berjalan di Pengadilan Negeri Bogor, dalam acara mediasi.

The Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (or also known as Vonnice Lauw). Based on the ruling of the North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/PN.JKT.UT dated May 22, 2013, the North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company and ordered Eric and Estherina to repay debts amounting to Rp 355,733,500 (Three Hundred and Fifty Five Million Seven Hundred and Thirty Three Thousand Five Hundred Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (One Hundred Million Rupiah) and interest of 2% per month. Eric and Estherina, however, appealed the decision of the North Jakarta District Court and, so far, there has been no decision on the appeal from the Jakarta High Court.

PT Ciomas Adisatwa (Ciomas), a subsidiary of the Company, filed a lawsuit against Moch. Heru Wiratno and PT Alvin Jaya. Based on the verdict of the Sidoarjo District Court No.82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, the Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of Ciomas and ordered Moch. Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to repay debt to Ciomas amounting to Rp 288,255,955. However, Moch. Heru Wiratno and PT Alvin Jaya appealed the verdict and, so far, there has been no decision on the appeal from the Surabaya High Court.

Ciomas filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo, located in Bogor, registered as No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated December 6, 2013, with the Bogor District Court Clerk, regarding the debts owed by PT Rolika Caterindo to PT Ciomas as of December 28, 2009, amounting to Rp 206,109,616 (Two Hundred and Six Million One Hundred and Nine Thousand Six Hundred and Sixteen Rupiah). Currently, the trial proceedings are in progress at Bogor District Court, under the mediation process.

Gugatan PT Indojoya Agrinusa (Indojaya), anak perusahaan, terhadap Yulius alias Aniu. Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 960/K/Pdt/2012 tanggal 10 Oktober 2012 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi Yulius alias Aniu, sehingga Putusan Pengadilan Tinggi Medan No. 150/PDT/2011/PT.MDN tanggal 18 Agustus 2011, Pengadilan Tinggi yang mengabulkan gugatan Indojoya dan menghukum Yulius alias Aniu untuk membayar kewajiban/tunggakan hutang kepada Indojoya sebesar Rp 1.325.000.000 (Satu milyar tiga ratus dua puluh lima juta Rupiah) dan membayar kerugian berupa bunga sebesar 6% setiap tahun dari hutang tersebut menjadi final dan berlaku tetap. Kewajiban tersebut telah diselesaikan oleh Yulius alias Aniu kepada Indojoya pada tanggal 17 Pebruari 2014.

PT Indojoya Agrinusa (Indojaya), a subsidiary of the Company, filed a lawsuit against Yulius aka Aniu. Based on the verdict of the Supreme Court No. 960/K/Pdt/2010 dated October 10, 2012, which is now enforceable, the Supreme Court rejected Applicant's Appeal Julius aka Aniu, upholding the verdict of Medan High Court No. 150/PDT/2011/PT.MDN dated August 18, 2011 in favor of Indojoya and ordered Julius aka Aniu to pay debts owed to Indojoya amounting to Rp 1,325,000,000 (One Billion Three Hundred and Twenty Five Million Rupiah) and to pay compensation of 6% interest per year starting when the debt becomes final and valid. These debts were repaid by Julius aka Aniu to Indojoya on February 17, 2014.



RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI /
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS CURRICULUM VITAE

Pada tanggal 29 Maret 2013 Komisaris Independen Perseroan, Bapak Drs. Radityo Hatari meninggal dunia. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan, yang diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2013, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui pengangkatan Komisaris Independen Perseroan yang baru yaitu Ibu Retno Astuti Wibisono. Dalam RUPST tersebut juga disetujui untuk pengangkatan Direktur Tidak Terafiliasi dalam Perseroan yaitu Bapak Rachmat Indrajaya. Profil Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selengkapnya adalah sebagai berikut:

H. Syamsir Siregar

Komisaris Utama

Lahir di Pematang Siantar tahun 1941, lulusan Akademi Militer Nasional tahun 1965 dan Sekolah Staff Komando Angkatan Darat (Seskoad) tahun 1981. Aktif sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia sampai tahun 1996. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan

Hendrick Kolonas

Wakil Komisaris Utama

Lahir di Jakarta tahun 1956. Meraih gelar Bachelor of Arts (BA-Hons) in Accounting and Finance dari Middlesex University - England tahun 1982, Master of Business Administration dari Schiller International University, London - England tahun 1983 dan Master of Arts in Banking Administration dari The University of Hull, England tahun 1989, memiliki pengalaman yang luas dibidang keuangan dan perbankan. Menjadi salah satu founder di beberapa perusahaan pembiayaan konsumen seperti PT Wahana Ottomitra Multiarta dan perusahaan lembaga keuangan seperti: PT SMS Finance, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Pan Pacific Insurance dan lainnya. Sejak tahun 2010 sampai sekarang menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Celebes Artha Ventura. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2012 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan

On 29 March 2013, the Company's Independent Commissioner, Drs. Radityo Hatari passed away. Hence, at the Annual General Shareholders' Meeting (RUPS) of the Company on June 12, 2013, the Company's shareholders approved the appointment of a new Independent Commissioner of the Company, Mrs. Retno Astuti Wibisono. In the RUPS, the Company's shareholders also approved the appointment of Mr. Rachmat Indrajaya as a Non Affiliated Director of the Company. A profile of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

H. Syamsir Siregar

President Commissioner

Born in Pematang Siantar in 1941, he graduated from the National Military Academy in 1965 and Army Command Staff School in 1981. Active member of the Indonesian National Armed Forces up to 1996. Appointed to the post of President Commissioner of the Company since 2010 in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company.

Hendrick Kolonas

Deputy Commissioner

Born in Jakarta in 1956. He holds a Bachelor of Arts (BA-Hons) degree in Accounting and Finance from Middlesex University-England in 1982, Master of Business Administration degree from Schiller International University, London-England in 1983, and Master of Arts degree in Banking Administration from The University of Hull, England in 1989. He has extensive experience in finance and banking. One of the founders of several consumer finance companies such as PT Wahana Ottomitra Multiarta and corporate financial institutions such as PT SMS Finance, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Pan Pacific Insurance and others. From 2010 until now he has served as President Commissioner of PT Celebes Artha Ventura. Served as Vice President Commissioner of the Company since 2012 in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company.

Retno Astuti Wibisono

Komisaris Independen.

Lahir di Blitar tahun 1944, lulusan Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1983. Setelah lulus menjabat dan menduduki berbagai posisi dibidang legal dan licence di beberapa perusahaan. Disamping itu Beliau juga pernah menjabat sebagai Corporate Secretary di beberapa perusahaan publik. Sejak tahun 2000, menjabat sebagai Head of Legal & Licence dan Corporate Secretary Perseroan sampai memasuki masa purna tugas (pensiun). Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2013.

Retno Astuti Wibisono

Independent Commissioner

Born in Blitar in 1944, she graduated from the University of Airlangga, Surabaya, Faculty of Law in 1983. After graduation, she served and held various positions in the Legal and Licenses field in various companies. In addition, she has also served as Corporate Secretary in several public companies. Since 2000, she served as Head of Legal & Licenses and Corporate Secretary of the Company until retirement. She served as an Independent Commissioner of the Company in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company in 2013.

Handojo Santosa

Direktur Utama

Lahir di Surabaya tahun 1964. Beliau memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1986 sebagai Manajer pada unit usaha minyak kelapa di Nilam Surabaya. Memiliki pengalaman yang mendalam di bidang operasional Perseroan, termasuk di unit pakan unggas, pembibitan dan pemrosesan unggas serta Divisi Budidaya Perairan. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1989 dan menduduki jabatan Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1997 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Secara khusus beliau juga membawahi divisi operasional yang terdiri dari: Divisi Budi Daya Perairan, Divisi Perdagangan dan Divisi Peternakan Sapi serta Audit Internal.

Bambang Budi Hendarto

Wakil Direktur Utama

Lahir di Bondowoso tahun 1945. Lulusan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang tahun 1972. Mengikuti pendidikan pelatihan di Belanda, Taiwan dan Amerika Serikat. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 1989. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1997 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Tahunan. Dalam Perseroan beliau membawahi divisi operasional yaitu: Divisi Pakan Ternak, Divisi Pembibitan Ayam dan Divisi Peternakan Komersial.

Tan Yong Nang

Direktur

Lahir di Singapura tahun 1961. Lulusan program Master di bidang ekonomi University of Cambridge, Inggris tahun 1987 dan seorang Chartered Financial Analyst, CFA. Berpengalaman sebagai Managing Director, CEO dan Project Director di berbagai perusahaan di Singapura dan Hong Kong. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan Perseroan. Dalam Perseroan beliau membawahi divisi fungsional yaitu: Teknologi Informasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembelian/Pengadaan.

Handojo Santosa

President Director

Born in Surabaya in 1964. He started his career with the Company in 1986 as Manager in the edible oil division at Nilam in Surabaya. He has gained extensive experience by holding various positions in the Company, including in the poultry feed, breeding and processing and aquaculture division. He was appointed as Vice President Director of the Company since 1989 and has held the position of President Director of the Company since 1997 in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company. In particular, he oversees the operational division consisting of the Aquaculture Division, the Trading Division, the Beef Cattle Division and also Internal Audit.

Bambang Budi Hendarto

Vice President Director

Born in Bondowoso in 1945. Graduate of the Department of Farming at Brawijaya University, Malang in 1972. He obtained further education and training in the Netherlands, Taiwan and the United States. He has served as Director of the Company since 1989. He served as Vice President Director of the Company since 1997 in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company. In the Company he oversees the operational division of the Poultry Feed Division, the Poultry Breeding Division and the Commercial Farming Division.

Tan Yong Nang

Director

Born in Singapore in 1961. He earned a Masters degree in the field of Economics from the University of Cambridge, United Kingdom, and he is a Chartered Financial Analyst, CFA. He has held posts as the Managing Director and Project Director at various companies in Singapore and Hong Kong. He was appointed as Director of the Company since 2008 in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company. At the Company he oversees the functional divisions of Information Technology, Human Resource Management and Purchasing/Procurement.

Ignatius Herry Wibowo

Direktur

Lahir di Tuban tahun 1949. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang tahun 1977. Sejak tahun 1977 berkecimpung pada bidang usaha perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Selanjutnya sejak tahun 1998 bergabung dengan Perseroan dengan jabatan sebagai Direktur berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Dalam Perseroan beliau membawahi divisi keuangan yang terdiri Corporate Finance termasuk Relasi Dengan Perbankan (Banking Relation), Financial Controller, Perpajakan dan Akunting.

Rachmat Indrajaya

Direktur Tidak Terafiliasi

Lahir di Jakarta tahun 1962. Lulusan Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil, Universitas Trisakti tahun 1988. Beliau memiliki pengalaman yang cukup luas di berbagai industri termasuk industri agribisnis (khususnya industri perunggasan) dan properti. Beliau pernah menjabat dan menduduki berbagai posisi termasuk posisi sebagai Direktur dan Wakil Direktur Utama di beberapa perusahaan. Sejak tahun 2005 sampai Juni 2012 menjabat sebagai Komisaris Independen PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2013. Dalam Perseroan beliau memastikan terciptanya iklim independen dalam Perseroan yang merupakan kunci dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan untuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Ignatius Herry Wibowo

Director

Born in Tuban in 1949. He is a graduate of the Department of Economics at Diponegoro University, Semarang in 1977. He started to work in the banking sector since 1977, reaching the level of President Director. He joined the Company as Director since 1998 in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company. At the Company he oversees the finance division of Corporate Finance, including relationships with banking (Banking Relation), Financial Controller, Taxation and Accounting.

Rachmat Indrajaya

Non Affiliated Director

Born in Jakarta in 1962. Graduated from the University of Trisakti, Faculty of Engineering, with a degree in civil engineering in 1988. He has ample experience in various industries, including the agribusiness industry (in particular the poultry industry) and property. He has served and occupied a variety of positions including positions as Director and Deputy Director of several companies. Since 2005 till June 2012, he served as Independent Commissioner of PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. He was appointed as Non Affiliated Director in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company in 2013. As a Non Affiliated Director, his position is vital for creating a climate of independence in the Company. This is key to the implementation of good Corporate Governance for the interests of minority shareholders and other stakeholders.

Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selalu ditingkatkan dengan secara aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di dalam dan di luar negeri.

The competency of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company has been continually improved through active participation in training conducted in and out of the country.

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham (Pengendali) Perseroan, sebagaimana terinci pada tabel berikut:

The Affiliate Relationships of the Commissioners, Directors and Controlling Shareholders of the Company can be seen in the following table:

Nama / Name	Jabatan di Perseroan / Position in the Company	H. Syamsir Siregar	Hendrick Kolonas	Retno Astuti Wibisono	Handojo Santosa	Bambang Budi Hendarto	Tan Yong Nang	Ign. Herry Wibowo	Rachmat Indrajaya	Jabatan di Japfa Holdings Pte Ltd (dahulu Malvolia Pte Ltd) (Pemegang Saham Pengendali) / Position in Japfa Holdings Pte Ltd (Formerly Malvolia Pte Ltd) (Controlling Shareholders)
H. Syamsir Siregar	Komisaris Utama / President Commissioner	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hendrick Kolonas	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	-	-	-	Saudara Ipar / Brother in Law	-	-	-	-	Direktur / Director
Retno Astuti Wibisono	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Handojo Santosa	Direktur Utama / President Director	-	Saudara Ipar / Brother in Law	-	-	-	-	-	-	Direktur / Director
Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tan Yong Nang	Direktur / Director	-	-	-	-	-	-	-	-	Direktur / Director
Ignatius Herry Wibowo	Direktur / Director	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rachmat Indrajaya	Direktur Tidak Terafiliasi/ Non Affiliated Director	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab
Atas Laporan Tahunan 2013 PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk /
Board of Commissioners And Directors' Statement Regarding The Responsibility
For The 2013 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned declare that the information in the 2013 Annual Report of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk is complete and we take full responsibility for the accuracy of the content in Annual Report.

This statement is made as a statement of fact.

Jakarta, 15 April 2014



Syamsir Siregar
Komisaris Utama /
President Commissioner



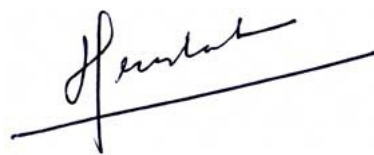
Hendrick Kolonas
Wakil Komisaris Utama /
Vice President Commissioner



Retno Astuti Wibisono
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



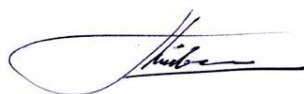
Handojo Santosa
Direktur Utama /
President Director



Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama /
Vice President Director



Tan Yong Nang
Direktur /
Director



Ignatius Herry Wibowo
Direktur /
Director



Rachmat Indrajaya
Direktur Tidak Terafiliasi /
Non Affiliated Director

INFORMASI PERUSAHAAN /
CORPORATE INFORMATION

Akuntan Publik / Public Accountant:
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Member Firm of Moore Stephens International Limited.
Inti Land Tower, 7th Floor.
Jalan Jenderal Sudirman Kav 32,
Jakarta 10220
Indonesia
Tel: + 62 21 570 8111
Fax: +62 21 572 2737

Biro Administrasi Efek / Shares Administration Bureau:
PT Adimitra Transferindo
Plaza Property, 2nd Floor
Komplek Pertokoan Pulomas, Blok VIII No. 1
Jalan Perintis Kemerdekaan
Jakarta 13210
Indonesia
Tel: +62 21 4788 1515
Fax: +62 21 4709 697
adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Notaris / Notary
Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi Notaris & PPAT
Jl. KH. Zainul Arifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B – 2 No. 4-5,
Jakarta 11140
Tel: +62 21 630 1511
Fax: +62 21 633 7851



Informasi Alamat Penting / List of Important Addresses

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 285 45680 (hunting)
Fax: (021) 831 0309
www.japfacomfeed.co.id

DIVISI PAKAN TERNAK/ANIMAL FEED DIVISION

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 5
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 285 45640 (hunting)
Fax: (021) 837 81041

CABANG/BRANCH
SIDOARJO*
Wisma JCI, Jl. HRM. Mangundiprojo Km. 3,5
Sidoarjo 61252, Jawa Timur/East Java

LAMPUNG
Jl. Ir. Sutami Km. 18,2
Sukanegara / Lematang, Tanjung Bintang
Lampung, Sumatera Selatan/South Sumatera

CIREBON
Jl. A. Yani No. 31
Cirebon 45133, Jawa Barat/West Java

TANGERANG
Jl. Raya Serang Km. 14,2 - Cikupa
Tangerang 15001, Jawa barat/West java

MAKASSAR
Jl. Ir. Sutami Km. 17 (poros Jl. Tol)
Makassar, Sulawesi Selatan/South Sulawesi

MEDAN
(PT INDOJAYA AGRINUSA)
Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 12,8
Deli Serdang - Medan
Sumatera Utara/North Sumatera

SRAGEN
Jl. Raya Duyungan (Jl. Raya Sragen) Km. 4,5
Sidoarjo - Sragen 57281
Jawa Tengah/Central Java

GROBOGAN
Jl. Raya Semarang - Purwodadi Km. 40
Desa Harjowinangun, Kec. Godong 58162
Jawa Tengah/Central Java

PADANG
Kawasan Industri Padang Kav. NS. 10
Nagari Kasang, Batang Anai
Padang Pariaman
Sumatera Barat/West Sumatera

BANJARMASIN
Jl. A. Yani Km. 3,5, Desa Nusa Indah
Kec. Bati-bati
Kalimantan Selatan/South Kalimantan

CIKANDE
Jl. Raya Rangkas Bitung Km 3,2
Cikande, Serang 42186, Banten

GEDANGAN
Jl. Raya Tebel Km. 3,8
Gedangan, Sidoarjo 61254
Jawa Timur/East Java

SURABAYA
Jl. Margomulyo No. 36 - 8, Surabaya
Jawa Timur/East Java

PURWAKARTA
Jl. Raya Sadang - Subang Km. 15,2
Cibatu, Purwakarta
Jawa Barat/West Java

DIVISI PEMBIBITAN UNGGAS /POULTRY BREEDING DIVISION

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 5
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 285 45780 (hunting)
Fax: (021) 837 81061

KANTOR WILAYAH/REGION OFFICE
SIDOARJO (East Region)
Wisma JCI lt. 4
Jl. Hrm. Mangundiprojo Km. 3,5
Sidoarjo 61252
Jawa Timur/East Java

PURWAKARTA (West Region)
Jl. Veteran No. 242, Purwakarta 41115
Jawa Barat/West Java

LAMPUNG (Sumatera Region)
Jl. Ir. Sutami Km. 9, Campang Raya
Tanjung Karang Timur
Bandar Lampung 35122
Sumatera Selatan/South Sumatera

PT CIOMAS ADISATWA

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 285 45680
Fax: (021) 831 0309

CABANG/BRANCH
WONOAYU
Jl. Raya Popoh, Desa Semambung
Wonoayu, Sidoarjo

PT SANTOSA AGRINDO

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 6
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 292 60920
Fax: (021) 830 0170

PENGGEMUKAN SAPI/FEEDLOT
BEKRI
Desa Bumiaji, Kec. Anak Tuha
Kab. Lampung Tengah
Lampung

JABUNG
Desa Negara Batin, Kec. Jabung
Kab. Lampung Timur
Lampung

PROBOLINGGO
Desa Wringin Anom, Kec. Tongas
Kab. Probolinggo
Jawa Timur/East Java

AUSTRALIA
BDO Business Centre, 72 Cavenagh Street,
Darwin NT 0800

RUMAH POTONG/ABATTOIR
Kampung Gunung Kupak RT 021/03
Desa Ciherang, Kec. Gunung Sari
Serang, Banten 42163
Jawa Barat/West Java

PT SURI TANI PEMUKA

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
Jl. Raya Manyar, Desa Manyar Rejo
Kec. Manyar, Kab. Gresik
Jawa Timur/East Java
Tel: (031) 293 1678
Fax: (031) 293 1679

KANTOR CABANG/BRANCH OFFICE
JAKARTA
WISMA MILLENIA lt. 6
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia

PABRIK PAKAN UDANG & IKAN/
SHRIMP AND FISH FEEDMILL
BANYUWANGI
Jl. Gatot Subroto 100, Bulusan
Klatak, Banyuwangi 68421
Jawa Timur/East Java

CIREBON
Jl. Jend. A. Yani No. 31
Cirebon 45113
Jawa Barat/West Java

LAMPUNG
Jl. Trans Sumatera Km. 28
Desa Sukajaya, Kec. katibung
Lampung Selatan/ South Lampung

MEDAN
(PT INDOJAYA AGRINUSA)
Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 12,8
Desa Bangunsari, Deli Serdang - Medan
Sumatera Utara/North Sumatera

PT VAKSINDO SATWA NUSANTARA

PABRIK/FACTORY
Jl. Pembangunan II, Cicadas
Gunung Putri, Bogor 16964, Indonesia
Tel: (62-21) 867 0414
Fax: (62-21) 867 2501

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements with Consolidating Supplementary Information
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2013 and 2012

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Lampiran/Attachment

INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN – Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/

CONSOLIDATING SUPPLEMENTARY INFORMATION – Parent Company Financial Statements – For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	I.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Income</i>	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	I.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	I.5

Laporan Auditor Independen**No. 00420814LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 00420814LA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

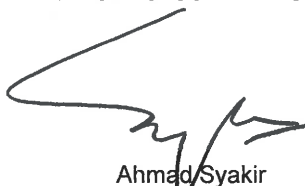
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cashflows for the year then ended, which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

21 Maret 2014/March 21, 2014



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
dan Entitas Anak**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Maret 2014

Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director



**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
and Its Subsidiaries**

We, the undersigned:

Handojo Santosa
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810

Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya.
(021) 285 45680
Direktur Utama/President Director

Drs. Ignatius Herry Wibowo
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810

Jl. Sumatra No. 10, Menteng, Jakarta Pusat.
(021) 285 45680
Direktur Keuangan/Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

This statement has been made truthfully

Jakarta, March 21, 2014



Drs. Ign. Herry Wibowo
Direktur Keuangan/Finance Director

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.745.963	2,3,4,21,35,36	872.441	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	14.283	2,3,5,12,21,35	13.283	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.683 dan Rp 985 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		2,3,6,12,17,21,35,36		Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,683 and Rp 985 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Pihak berelasi	106.411	2,32	45.459	Related parties
Pihak ketiga	1.090.945		859.575	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	52.457	2,3,21,35	51.965	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	4.727.474	2,3,7,12,17	3.634.152	Inventories
Ayam pembibit turunan	537.326	2,8,12,17	409.948	Breeding chickens
Uang muka	446.372		295.358	Advances
Pajak dibayar dimuka	240.349	2,9,30	219.036	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	43.087	2	28.283	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	9.004.667		6.429.500	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	2,3,21,35,36	1.806	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan	94.636	2,3,30	113.819	Deferred tax assets
Goodwill	70.013	2,3,20	70.013	Goodwill
Tanaman - bersih	2.330	2	2.235	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	335.751	2,8,12,17	162.130	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 37.586 dan Rp 36.960 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	45.568	2,3,10,27	46.035	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 37,586 and Rp 36,960 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.403.858 dan Rp 2.055.229 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	5.272.131	2,3,11,12,17,18,27	4.064.770	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,403,858 and Rp 2,055,229 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	8.329	2,11	10.832	Unused assets - net
Aset real estat	23.813	2	19.542	Real estate assets
Aset lain-lain	59.031	2,3,21,35	40.782	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.912.923		4.531.964	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	14.917.590		10.961.464	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

31 Desember 2013 dan 2012

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Statements of Financial Position

December 31, 2013 and 2012

(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.558.985	2,3,5,6,7,8,11,12,21,35,36	2.284.599	Short-term bank loans
Utang usaha		2,3,13,21,35,36		Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	2,32	186.294	Related party
Pihak ketiga	423.503		370.595	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	2,3,14,21,35	99.431	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	61.958	2,15,30	99.350	Taxes payable
Beban akrual	150.402	2,3,16,21,35	109.985	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	44.409		30.729	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	397.092	2,3,6,7,11,12,17,21,35,36	334.847	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	2.975	2,3,21,35	4.334	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	3.731	2,3,18,21,35	3.727	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.361.546		3.523.891	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	13.201	2,30	34.431	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	647.673	2,3,29	534.062	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman jangka panjang	497.113	2,3,6,7,11,12,17,21,35,36	610.648	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	199	2,3,21,35	1.176	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	5.068	2,3,18,21,35	4.216	Lease liabilities
Utang obligasi	4.147.568	2,3,7,19,21,35,36	1.489.713	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.310.822		2.674.246	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	9.672.368		6.198.137	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 5.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2012				Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2013 and 2,000,000,000 Series A shares with Rp 1,000 (in full Rupiah) par value per share and 5,000,000,000 Series B shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2012
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013, dan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 1.549.786.582 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 582.318.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012	1.666.250	23	1.666.250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2013, and 1,549,786,582 Series A shares with Rp 1,000 (in full Rupiah) par value per share and 582,318,000 Series B shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2012
Tambahan modal disetor	895.615	24	895.615	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 20.324.740 saham dan 4.064.948 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	(17.717)	2	(17.717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares and 4,064,948 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	150.000		120.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.032.807		1.680.363	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	25.205	2	4.143	Other equity components
Jumlah	4.752.160		4.348.654	Total
Kepentingan Nonpengendali	493.062	2,22	414.673	Noncontrolling Interests
Jumlah Ekuitas	5.245.222		4.763.327	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	14.917.590		10.961.464	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENJUALAN BERSIH	21.412.085	2,25,32	17.832.702	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	<u>(17.794.240)</u>	2,26,32	<u>(14.648.797)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	3.617.845		3.183.905	GROSS PROFIT
Penghasilan bunga	15.975	2,4,5	44.199	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	6.304	2,11	26.181	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(316.545)	2	24.606	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban penjualan	(419.458)	2,27	(336.209)	Selling expenses
Beban bunga	(510.232)	2,12,14,17,18,19,28	(437.531)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(1.395.751)	2,6,10,11,27,29,32	(1.179.442)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	<u>(102.191)</u>	5,10,11	<u>39.182</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>895.947</u>		<u>1.364.891</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAK (PENGHASILAN) PAJAK		2,30		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	257.343		329.614	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(2.033)</u>		<u>(39.300)</u>	Deferred tax
	<u>255.310</u>		<u>290.314</u>	
LABA BERSIH	640.637		1.074.577	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>21.062</u>	2	<u>2.856</u>	Translation adjustment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>661.699</u>		<u>1.077.433</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	595.248		991.659	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>45.389</u>	2,22	<u>82.918</u>	Noncontrolling interests
	<u>640.637</u>		<u>1.074.577</u>	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	616.310		994.515	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>45.389</u>	2,22	<u>82.918</u>	Noncontrolling interests
	<u>661.699</u>		<u>1.077.433</u>	
LABA PER SAHAM DASAR	56	2	94	BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full amounts of Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Up	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Selisih Kepemilikan dari Perubahan Kepentingan Nonpengendali pada Ekuitas Anak/ Difference in Ownership Due to Changes in Noncontrolling Interest of a Subsidiary	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
							Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi/ Balance as of January 1, 2012 before reclassification	1.605.878	426.227	(94)	1.381	316.232	-	104.000	864.308	3.317.932	467.415	3.785.347
Reklasifikasi tambahan modal disetor/ Reclassification to additional paid-in capital	2	-	316.232	-	(316.232)	-	-	-	-	-	-
Saldo per 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi/ Balance as of January 1, 2012 after reclassification	1.605.878	742.459	(94)	1.381	-	-	104.000	864.308	3.317.932	467.415	3.785.347
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	-	991.659	991.659	82.918	1.074.577
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	-	-	2.856	-	-	-	-	-	2.856	-	2.856
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	2.856	-	-	-	-	991.659	994.515	82.918	1.077.433
Penerbitan modal saham/ Issuance of capital stock	1	60.372	153.156	-	-	-	-	-	213.528	(213.528)	-
Saham treasuri/Treasury stock	1,2,23	-	-	-	-	(17.717)	-	-	(17.717)	-	(17.717)
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	31	-	-	-	-	-	16.000	(16.000)	-	-	-
Dividen/Dividends	31	-	-	-	-	-	-	(159.604)	(159.604)	-	(159.604)
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ Increase in noncontrolling interest	22	-	-	-	-	-	-	-	-	77.868	77.868
		60.372	153.156	-	-	(17.717)	16.000	(175.604)	36.207	(135.660)	(99.453)
Saldo per 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012	1.666.250	895.615	2.762	1.381	-	(17.717)	120.000	1.680.363	4.348.654	414.673	4.763.327
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	-	595.248	595.248	45.389	640.637
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	-	-	21.062	-	-	-	-	-	21.062	-	21.062
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	21.062	-	-	-	-	595.248	616.310	45.389	661.699
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	31	-	-	-	-	-	30.000	(30.000)	-	-	-
Dividen/Dividends	31	-	-	-	-	-	-	(212.804)	(212.804)	-	(212.804)
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ Increase in noncontrolling interest	22	-	-	-	-	-	-	-	-	33.000	33.000
		-	-	-	-	-	30.000	(242.804)	(212.804)	33.000	(179.804)
Saldo per 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	1.666.250	895.615	23.824	1.381	-	(17.717)	150.000	2.032.807	4.752.160	493.062	5.245.222

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	21.145.768	17.604.400	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(19.432.598)	(15.801.040)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(860.707)	(740.910)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	852.463	1.062.450	Net cash generated from operations
Restitusi pajak	129.022	21.108	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(328.117)	(363.036)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(477.548)	(423.677)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	175.820	296.845	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	15.975	43.741	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	7.889	39.786	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	(317)	-	Acquisitions of investment properties
Penurunan (kenaikan) jaminan	(753)	2.280	Decrease (increase) in security deposits
Penambahan investasi jangka pendek	(1.000)	(2.000)	Placements in temporary investments
Perolehan perangkat lunak	(5.236)	(9.035)	Acquisitions of software
Perolehan aset tetap	(1.563.917)	(1.363.965)	Acquisitions of property, plant and equipment
Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran entitas anak	-	(60.579)	Net cash outflow at acquisition date - net of cash balance of a subsidiary acquired
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.547.359)	(1.349.772)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang obligasi	2.122.004	1.487.141	Proceeds from bond issuance
Penerimaan pinjaman jangka panjang	309.487	11.311	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	274.386	484.795	Proceeds from short term bank loans
Penambahan modal disetor oleh kepentingan nonpengendali dari entitas anak	33.000	79.000	Proceeds from issuance of shares to noncontrolling interest of subsidiaries
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.601)	(1.534)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(6.742)	(8.750)	Payment of liability for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran dividen	(212.804)	(159.604)	Payment of dividends
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(361.961)	(282.988)	Payment of long term bank loans
Pembayaran atas perolehan saham treasury	-	(17.717)	Payment for acquisitions of treasury stock
Pelunasan utang obligasi	-	(500.000)	Payment of bonds payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.152.769	1.091.654	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	781.230	38.727	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	872.441	827.444	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	92.292	6.270	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.745.963	872.441	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan atas saham Perusahaan Seri A dan Seri B. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., public notary, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning stock split of the Company's Series A and Series B shares. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as "the Group".

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Holdings Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

b. Penggabungan Usaha

Penggabungan Usaha Dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon

Berdasarkan Rancangan Penggabungan Usaha PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) dan PT Hidon (Hidon) ke dalam PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JCI), JCI bermaksud menggabungkan MBAI, MA dan Hidon ke dalam JCI. Penggabungan kelompok usaha pakan ternak dan pembibitan anak ayam memberikan manfaat sebagai berikut:

- Integrasi dan pengendalian di bidang operasional sehingga mempercepat dalam mengambil keputusan maupun penetapan strategi bisnis;
- Dapat menurunkan biaya pendanaan secara keseluruhan;
- Efisiensi di bidang administrasi melalui perampingan struktur perusahaan;

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses, and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Holdings Pte. Ltd. (formerly Malvolia Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Merger

Merger With PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra and PT Hidon

Based on Merger Plan of PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) and PT Hidon (Hidon) into PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JCI), JCI intends to merge MBAI, MA and Hidon into JCI. Merger of animal feeds and Day Old Chick (DOC) will give benefits as follow:

- Integration and control in the operations so as to accelerate the operational decision - making and determining the business strategy;
- Decrease the overall cost of funding;
- Administrative efficiency through streamlining corporate structure;

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- Menghindari adanya duplikasi sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Pasar Modal, Bursa Efek, perpajakan dan pihak berwenang yang terkait lainnya; dan
- Perdagangan saham Japfa yang lebih likuid memberikan kemudahan likuiditas bagi pemegang saham eks-MBAI.

Penggabungan Usaha perusahaan perusahaan tersebut akan menggabungkan kekuatan Japfa dalam produksi dan perdagangan pakan ternak dengan keunggulan MBAI, MPA dan Hidon dalam pembibitan ayam. Penggabungan kekuatan dari masing-masing Perusahaan Peserta Penggabungan Usaha melalui Penggabungan Usaha akan menghasilkan suatu perusahaan yang mampu bersaing dan berkembang dalam menghadapi persaingan kegiatan usaha perunggasan di Indonesia yang semakin kompetitif.

Dalam penggabungan ini JCI bertindak selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" sedangkan MBAI, MA dan Hidon sebagai "Perusahaan-perusahaan Yang Akan Bergabung".

Sehubungan dengan diperolehnya persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atas penggabungan MBAI, MA dan Hidon ke dalam JCI melalui Surat Keputusan No.6/1/II/IV/PMDN/INDUSTRI/PERTANIA N/2012 tanggal 28 Juni 2012 dan telah diterimanya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-21613 tanggal 14 Juni 2012, penggabungan usaha menjadi efektif pada tanggal 1 Juli 2012 seperti yang dinyatakan dalam Akta No. 87 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta. Penggabungan usaha ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-699/BL/2012 tanggal 6 Juni 2012.

Setelah tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara pelanggan/relasi bisnis eks MBAI, MA dan Hidon dengan eks MBAI, MA dan Hidon telah beralih dan diteruskan oleh JCI.

- Avoid duplication in relation to compliance with the provisions of the Capital Market, Stock Exchange, taxation and other relevant authorities; and

- Make the Company's stock trading more liquid which will provide easy liquidity for shareholders ex-MBAI.

Merger of the companies will combine the power of the Company in production and trade of animal feeds with excellence of MBAI, MPA and Hidon in chicken breeding. Merging the power of each of the Merged Company's business through merger will result in a company which is able to compete and thrive in the poultry business in Indonesia that is increasingly competitive.

JCI will be "the Surviving Company" and MBAI, MA and Hidon as "the Merged Companies".

Based on the approval from the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) through Decision Letter No.6/1/II/IV/PMDN/INDUSTRI/PERTANIA N/2012 dated June 28, 2012 and Letter of the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-21613 dated June 14, 2012, the aforementioned merger is effective on July 1, 2012 as documented in Notarial Deed No. 87 dated June 7, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta. This merger has been approved by Bapepam-LK through its letter No. S-699/BL/2012 dated June 6, 2012.

Since the merger date, all legal relationships with ex MBAI, MA and Hidon have been transferred to and are assumed by JCI.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Susunan pemegang saham sebelum dan setelah penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

The shareholders composition before and after the merger date was effective is as follow:

	Pemegang saham JCI sebelum penggabungan usaha/ JCI's shareholders before the merger				Pemegang saham MBAI sebelum penggabungan usaha/ MBAI's shareholders before the merger				Pemegang saham JCI setelah penggabungan usaha/ JCI's shareholders after the merger					
	Jumlah saham/ Number of shares		%		Jumlah saham sebelum konversi/ Number of shares before conversion		%		Jumlah saham setelah konversi/ Number of shares after conversion		%			
Saham Seri A														Series A shares
Japfa Holdings Pte. Ltd.	634.274.898	30,62	-	-	-	-	-	-	634.274.898	29,75	-	-	Japfa Holdings Pte. Ltd.	
JCI	-	-	55.042.340	73,39	-	-	-	-	-	-	-	-	JCI	
Union Indonesia Venture Limited	-	-	7.040.910	9,39	21.298.753	21.298.753	1,00	21.298.753	21.298.753	1,00	21.298.753	1,00	Union Indonesia Venture Limited	
Lo Kheng Hong	-	-	5.889.500	7,85	17.815.738	17.815.738	0,84	17.815.738	17.815.738	0,84	17.815.738	0,84	Lo Kheng Hong	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	855.139.762	41,28	7.027.250	9,37	21.257.431	876.397.193	41,10	876.397.193	876.397.193	41,10	876.397.193	41,10	Public (below 5% each)	
Saham Seri B														Series B shares
Japfa Holdings Pte. Ltd.	574.026.624	27,70	-	-	-	-	-	-	574.026.624	26,92	-	-	Japfa Holdings Pte. Ltd.	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.291.376	0,40	-	-	-	-	-	-	8.291.376	0,39	-	-	Public (below 5% each)	
Jumlah	2.071.732.660	100,00	75.000.000	100,00	60.371.922	2.132.104.582	100,00	2.132.104.582	100,00	2.132.104.582	100,00	2.132.104.582	Total	

Berdasarkan laporan No. RSR/R/090512.01 tanggal 9 Mei 2012 dan No. 030/SRR/SR-B/MBAI/OR/V/12 tanggal 9 Mei 2012 yang dikeluarkan oleh KJPP Ruky, Safrudin & Rekan dan KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan, penilai independen, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar per saham JCI dan MBAI masing-masing adalah sebesar Rp 4.352 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 13.164 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on report No. RSR/R/090512.01 dated May 9, 2012 and No. 030/SRR/SR-B/MBAI/OR/V/12 dated May 9, 2012 issued by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan and KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan, independent appraisers, management decided that the fair value per share of JCI and MBAI for share conversion purposes are Rp 4,352 (in full Rupiah) and Rp 13,164 (in full Rupiah) per share, respectively.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka setiap 1 pemegang saham MBAI akan mendapatkan 3.025 (dibulatkan) saham Seri A yang diterbitkan oleh JCI dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on this valuation, each holder of 1 share of MBAI received 3,025 (rounded-off) of Series A shares of JCI which are issued with Rp 1,000 (in full Rupiah) par value per share.

Untuk perhitungan penambahan nilai modal saham biasa dan tambahan modal disetor JCI, manajemen menggunakan harga pasar saham JCI pada saat penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian terdapat penambahan nilai modal saham biasa dan tambahan modal disetor JCI masing-masing sebesar Rp 60.372 dan Rp 153.156 (Catatan 23 dan 24).

For the calculation of capital stock and additional paid-in capital, JCI's management used the market price of JCI's shares on the date of merger. As a result, JCI's capital stock and additional paid-in capital increased by Rp 60,372 and Rp 153,156, respectively (Notes 23 and 24).

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam *) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam *) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 8 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam *) dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam *) for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam *) dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam *) for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam *) dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam *) for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the offering of convertible bonds abroad.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam *) No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam *) No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK *) sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK *) in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK *) sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK *) in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK *) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saham treasuri masing-masing sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan 4.064.948 lembar saham dengan harga perolehan Rp 4.352 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 10.660.522.910 saham dan 2.132.104.582 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK *) and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stock). The reacquisition transaction was consummated on June 29, 2012. As of December 31, 2013 and 2012, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share and 4,064,948 shares at Rp 4,352 (in full Rupiah) per share.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

As of December 31, 2013 and 2012, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,660,522,910 shares and 2,132,104,582 shares, respectively, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

*) Sejak tanggal 30 Desember 2005, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) digabung menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Selanjutnya, sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Starting December 30, 2005, the Capital Market and Directorate General of Financial Institution combined into the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK). Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2013	2012	2013	2012
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ <i>Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery</i>	1987	100,00	100,00	1.184.433	832.496
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/Shrimp farming	1991	100,00	100,00	4.437	2.528
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/Shrimp farming	1992	99,55	99,55	49.195	24.128
- PT Bumiastri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/Shrimp farming	1989	60,00	60,00	3.412	8.397
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/Shrimp farming	2012	60,00	60,00	111.583	101.475
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ <i>Trading, commercial farm and chicken slaughter house</i>	1998	100,00	100,00	2.253.664	1.765.198
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/Real estate	1992	100,00	100,00	379.556	234.380
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/Real estate	1995	100,00	100,00	6.937	7.735
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/Real estate	2010	70,00	70,00	423.189	296.348
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ <i>Pellets manufacturing (dormant)</i>	1967	99,00	99,00	116	116
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/dormant	1997	100,00	100,00	1.870	3.146
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ <i>Plantations and farming</i>	1988	100,00	100,00	21.486	20.086
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/Production of vaccine	1981	100,00	100,00	130.672	96.430
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ Singapore	Jasa Transportasi/Transportation service	2010	100,00	100,00	58.164	48.502
- PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (Dalam proses likuidasi/ <i>In process of liquidation</i>)	Jakarta	Peternakan ayam/ Commercial farm	2010	100,00	100,00	9.199	9.503
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/Transportation services	1999	100,00	100,00	49.100	29.381
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ <i>Trading and Production of vaccine</i>	2008	100,00	100,00	183.922	169.912
- PT EMKL Bintang Laut Timur (EMKL)	Surabaya	Depo container/ <i>Marine transportation services</i>	1974	100,00	100,00	15.165	16.185
PT Indojoya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ <i>Animal feeds manufacturing and chicken breeding</i>	1997	50,00	50,00	864.722	746.102
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan rumah potong sapi/ <i>Trading, cattle breeding and cattle slaughter house</i>	1991	100,00	100,00	799.288	525.030
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan produksi pakan ternak/ <i>Trading, cattle breeding and production of animal feeds</i>	1973	100,00	100,00	402.995	269.647
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan, pembibitan sapi dan rumah potong sapi/ <i>Trading, cattle breeding and cattle slaughter house</i>	2013	100,00	-	436.176	-
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/Investment	2013	100,00	-	2.687.343	-
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/Trading	2013	100,00	-	2.750.284	-

Pendirian Entitas anak

Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 10 April 2013, Comfeed Finance didirikan pada tanggal 10 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Finance berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Finance merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Establishment of Subsidiaries

Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)

Based on Deed of Incorporation dated April 10, 2013, Comfeed Finance was established on April 10, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Finance is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Finance is a wholly owned subsidiary of the Company.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 11 April 2013, Comfeed Trading didirikan pada tanggal 11 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Trading berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Trading merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Comfeed Finance.

PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)

ISI didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 4 Januari 2012 dari notaris Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06578.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 8 Februari 2012 yang kemudian diubah dengan akta No. 171 tanggal 24 April 2012 dari notaris yang sama. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-17740 tanggal 15 Mei 2012.

Akuisisi Entitas Anak

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Berdasarkan Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, keduanya tertanggal 19 Juni 2013, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, telah membeli 100% saham dalam First Agriculture Livestock Pty Limited tersebut dengan biaya perolehan sebesar \$10 dari Regal Glory International Ltd. Selanjutnya berdasarkan "Certificate of Registration on Change of Name" pada tanggal 21 Juni 2013, nama perusahaan tersebut diubah menjadi Japfa Santori Australia Pty Limited. Pada tanggal 24 Desember 2013, berdasarkan Form 484 Corporations Act 2001 dari Australian Securities & Investments Commission, JSA menerima setoran modal sebesar \$20 juta dari SA.

Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)

Based on Deed of Incorporation dated April 11, 2013, Comfeed Trading was established on April 11, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Trading is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Trading is a wholly owned subsidiary of Comfeed Finance.

PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)

ISI was established based on Notarial Deed No. 1 dated January 4, 2012 of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter AHU-06578.AH.01.01 year 2012 dated February 8, 2012, which has been amended by Notarial Deed No. 171 dated April 24, 2012 of the same notary. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-17740 dated May 15, 2012.

Acquisition of Subsidiaries

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Based on Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited and Share Transfer Form, both dated June 19, 2013, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, acquired 100% ownership interest in First Agriculture Livestock Pty Limited for an acquisition cost of \$10 from Regal Glory International Ltd. Further, based on "Certificate of Registration on Change of Name" the date of change is June 21, 2013, SA changed the name of the aforementioned company to Japfa Santori Australia Pty Limited. On December 24, 2013, based on Form 484 Corporations Act 2001 from Australian Securities & Investments Commission, JSA received paid-up capital amounting to \$20 million from SA.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 dan No. 9 tanggal 5 Juli 2012 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.p.N., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) dan PT Bintang Laut Timur (BLT), entitas anak, membeli 25% dan 0,004% atau masing-masing sebanyak 15.000.000 saham dan 2.500 saham AJS dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 3.

Selanjutnya berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 Agustus 2012 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.p.N., notaris di Jakarta, CA, entitas anak, membeli 74,996% atau sebanyak 44.997.500 saham AJS dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 56.247. Dengan demikian, kepemilikan CA atas AJS menjadi 99,996%.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

	31 Juli 2012/ July 31, 2012
Imbalan kas yang dialihkan	71.249
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	<u>10.670</u>
Arus kas keluar - aktivitas investasi	<u>60.579</u>

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan atas pembelian dan jumlah aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi:

	Nilai Wajar/ Fair Value
Kas dan setara kas	10.670
Aset tetap	59.215
Persediaan	43.008
Piutang usaha	35.546
Piutang lain-lain	813
Pajak dibayar dimuka	5.794
Biaya dibayar dimuka	1.943
Uang muka dan jaminan	3.195
Aset pajak tangguhan	976
Utang usaha	(37.280)
Utang lain-lain	(112)
Utang pajak	(3.524)
Beban akrual	(253)
Uang muka diterima	(629)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(6.589)
Pinjaman jangka panjang	(19.857)
Liabilitas sewa pembiayaan	(6.070)
Liabilitas Jangka Panjang Lain-lain	<u>(11.844)</u>
Jumlah aset bersih teridentifikasi	75.002
Negatif goodwill	<u>(3.753)</u>
Imbalan atas pembelian	<u>71.249</u>

PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)

Based on Notarial Deed Nos. 7 and No. 9 dated July 5, 2012 of H. Teddy Anwar, S.H., S.p.N., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) and PT Bintang Laut Timur (BLT), subsidiaries, acquired 15,000,000 and 2,500 shares, respectively, or equivalent to 25% and 0.004%, respectively, ownership interest in AJS for an acquisition cost of Rp 15 billion and Rp 3, respectively.

Further based on Notarial Deed No. 12 dated August 1, 2012 of H. Teddy Anwar, S.H., S.p.N., a notary in Jakarta, CA, a subsidiary, acquired 44,997,500 shares, or equivalent to 74.996% ownership interest in AJS from third parties for an acquisition cost of Rp 56,247. Thus, CA's percentage of ownership interest in AJS became 99.996%.

The following table is the reconciliation of cash consideration received and cash outflows from the business combinations:

The following table summarizes the purchase consideration and the amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

	Nilai Wajar/ Fair Value
Cash and cash equivalents	10.670
Property, plant and equipment	59.215
Inventories	43.008
Trade accounts receivable	35.546
Other accounts receivable	813
Prepaid tax	5.794
Prepaid expense	1.943
Advance and guarantee	3.195
Deferred tax assets	976
Trade accounts payable	(37.280)
Other accounts payable	(112)
Tax payable	(3.524)
Accrued expense	(253)
Advance received	(629)
Long-term employee benefits liability	(6.589)
Long-term bank loans	(19.857)
Lease liabilities	(6.070)
Other long-term liabilities	<u>(11.844)</u>
Total identifiable net assets	75.002
Negative goodwill	<u>(3.753)</u>
Purchase consideration	<u>71.249</u>

Penutupan Entitas Anak

PT Japfa Intitrada (Intitrada)

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 5 Oktober 2012 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional Intitrada. Proses pengakhiran kegiatan operasional Intitrada selesai pada tahun 2012.

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 2 Nopember 2012 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.p.N., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses pengakhiran kegiatan operasional ABL masih berlangsung.

PT Java Citra Indonusa (Java Citra)

Berdasarkan Akta No. 156 tanggal 15 Mei 2012 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional Java Citra. Proses pengakhiran kegiatan operasional Java Citra selesai pada tahun 2012.

e. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo
		Tan Yong Nang
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Rachmat Indrajaya

Liquidation of Subsidiaries

PT Japfa Intitrada (Intitrada)

Based on Notarial Deed No. 43 dated October 5, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa, a subsidiary, decided to terminate the operations of Intitrada. The termination process of Intitrada's operations has already been completed in 2012.

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 3 dated November 2, 2012 of H. Teddy Anwar, S.H., S.p.N., notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL. As of completion date of the consolidated financial statements, the termination process of ABL's operations is still ongoing.

PT Java Citra Indonusa (Java Citra)

Based on Notarial Deed No. 156 dated May 15, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of Java Citra. The termination process of Java Citra's operations has already been completed in 2012.

e. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2013, based on Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors
Director (unaffiliated)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan Akta No. 86 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012, based on Notarial Deed No. 86 dated June 7, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Radityo Hatari *

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo
		Tan Yong Nang

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

* Bapak Radityo Hatari telah meninggal dunia pada tanggal 29 Maret 2013/
Mr. Radityo hatari has passed away on March 29, 2013.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otorisasi Jasa keuangan. Pada tahun 2013, Retno Astuti Wibisono, menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit, sedangkan pada tahun 2012, Radityo Hatari (almarhum) menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Financial Services Authority. In 2013, Retno Astuti Wibisono, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee while in 2012, Radityo Hatari (deceased) acted as an Independent Commissioner and the Chairman of the Audit Committee.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.*

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 10.576 karyawan tahun 2013 dan 9.726 karyawan tahun 2012. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 16.588 karyawan tahun 2013 dan 15.049 karyawan tahun 2012.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 10,576 in 2013 and 9,726 in 2012. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 16,588 in 2013 and 15,049 in 2012.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 36.930 pada tahun 2013 dan Rp 42.002 pada tahun 2012.

The aggregate salaries and benefits of the Company's Commissioners and Directors amounted to Rp 36,930 in 2013 and Rp 42,002 in 2012.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on March 21, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) *) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

*) Sejak tanggal 30 Desember 2005, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) digabung menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Selanjutnya, sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Starting December 30, 2005, the Capital Market and Directorate General of Financial Institution combined into the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK). Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial
Statements Preparation and
Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) *) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Pada tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebesar Rp 316.232 ke akun "Tambahan modal disetor" (Catatan 24).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control"

On January 1, 2013, the Group adopted revised PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control", which clarifies that any difference between the amount of consideration on the transfer and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized in the equity section and presented under additional paid-in capital.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account amounting to Rp 316,232 to "Additional paid-in capital" (Note 24).

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1d.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1d.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

d. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Bukan Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

d. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Group yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, konversi kurs yang digunakan oleh Group adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat /U.S. Dollar
Dolar Singapura /Singapore Dollar
Dolar Australia /Australian Dollar
Euro /Euro
Yuan China/China Yuan

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2013	2012
Dolar Amerika Serikat /U.S. Dollar	12.189	9.670
Dolar Singapura /Singapore Dollar	9.628	7.907
Dolar Australia /Australian Dollar	10.876	10.025
Euro /Euro	16.821	12.810
Yuan China/China Yuan	1.999	1.537

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, mata uang fungsional Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. adalah Dolar Amerika sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah Dolar Australia. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan ke mata uang pelaporan menggunakan kurs sebagai berikut:

	2013 (dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
	USD	AUD
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	12.189	10.876
Akun-akun Laba-rugi	10.993	10.802

Group Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

The functional currency of Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. is U.S. Dollar while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is Australian Dollar. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates as of December 31, 2013 and 2012:

	2012 (dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)		
	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	9.670	-	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	9.419	-	Profit and loss accounts

Dalam proses konsolidasian, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities are taken to equity. When a foreign operation is sold, such exchange differences are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) Has control or joint control over the Group;
 - (ii) Has significant influence over the Group; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai investasi. Rekening bank yang dijaminan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

h. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the dates of placement are presented as investments. Current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

i. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

i. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position, if and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, dan aset lain-lain - jaminan yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks, and other assets - guarantee deposits are included in this category.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi investasi Grup dalam obligasi PT Celebes Artha Ventura.

***Liabilitas Keuangan - Liabilitas
Keuangan Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of December 31, 2013 and 2012 the Group's investments in PT Celebes Artha Ventura bonds are classified under this category.

***Financial Liabilities - Other Financial
Liabilities***

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, beban akrual, utang obligasi, dan utang pembelian aset tetap.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties, accrued expenses, bonds payable, and liability for the purchase of property, plant and equipment are classified under this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**j. Selisih Kepemilikan dari Perubahan
Kepentingan Nonpengendali pada
Ekuitas Anak**

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas entitas anak yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan entitas anak diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Kepemilikan dari Perubahan Kepentingan Nonpengendali pada Ekuitas Anak". Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas entitas anak tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

l. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

**j. Difference in Ownership due to Changes
in Noncontrolling Interest of a
Subsidiary**

The changes in value of investments (under the equity method) due to changes in equity of the subsidiaries which do not arise from capital transactions between the investor company and such subsidiaries are recognized as "Difference in Ownership due to Changes in Noncontrolling Interest of a Subsidiary", as a component of equity. At the time the investment is disposed of, the difference resulting from changes in equity of the subsidiaries is recognized as income or expense in the same period in which the related gain or loss on disposal is recognized.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

l. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 – 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 – 52 weeks) considering residual value.

Breeding Cattle

Breeding cattle are cattle that are being nurtured for production of calves. Breeding cattle can be classified as productive breeding cattle and unproductive breeding cattle.

Unproductive cattle are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattle are reclassified to productive cattle at optimal production age. In general, unproductive cattle livestock reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattle livestock and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai memproduksi.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

o. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat properti investasi yaitu 4 - 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the investment properties' useful lives of 4 - 20 years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

p. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

		<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	:	4 - 40	
Mesin dan perlengkapan	:	5 - 30	
Peralatan kantor	:	2 - 5	
Kendaraan	:	3 - 10	

p. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	:		:
Buildings and site facilities	:		:
Machinery and equipment	:		:
Office furniture and fixtures	:		:
Transportation equipment	:		:

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold on retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective property, plant and equipment accounts and will be depreciated when completed and ready for its intended use.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

q. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Company or its subsidiaries as Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*).

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Company or its subsidiaries as Lessors

Leases where the Company or its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized over the lease term on the same rental income.

r. Real Estate Assets

Real estate inventories consist of land and houses under construction and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of the land for development, and direct and indirect development costs. The total costs of land under development is transferred to land and houses ready for sale when the land development is completed, based on the area of saleable lots.

Biaya perolehan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi meliputi biaya konstruksi dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

The cost of houses under construction consists of construction and borrowing costs, and is transferred to land and houses ready for sale when the development of land and construction of houses are completed. Cost is determined using the specific identification method.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Costs which are not related to real estate development are charged as an expense when incurred.

s. Aset Tidak Berwujud

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

s. Intangible Assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

t. Biaya Tangguhan dan Aset Tidak Berwujud Lain-lain

Hak Atas Tanah

Biaya-biaya tertentu, yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Biaya Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

t. Deferred Charges and Other Intangible Assets

Landrights

Certain expenditures, which consists mainly of landrights, whose benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized using the straight-line method. Landrights are amortized over the legal life because the legal life is shorter than the economic life.

Software Cost

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

u. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

u. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

v. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation *multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

x. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b. shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred and are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

x. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

y. Imbalan Kerja

y. Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

z. Pajak Penghasilan

z. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, konsolidasian kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

aa. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan efek pemecahan saham.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 10.640.198.168 saham pada tahun 2013 dan 10.499.430.734 saham (2.099.886.147 lembar sebelum memperhitungkan dampak pemecahan saham) pada tahun 2012.

bb. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year, after considering the retroactive effect of stock split.

The weighted average number of shares used in the computation of basic earnings per share is 10,640,198,168 shares in 2013 and 10,499,430,734 shares (2,099,886,147 shares before considering the effect of stock split) in 2012.

bb. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

cc. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

cc. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's held to maturity investment and loans and receivables as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.745.963	872.441	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	1.197.356	905.034	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	52.457	51.965	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	1.806	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.863	6.110	Other assets - guarantee deposits
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	3.000	2.000	Short-term investments - bonds
Jumlah	3.018.243	1.850.639	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian transportasi kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosures require the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property, Plant and Equipment

The useful lives of each of the item of the Group's investment properties and property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Properti investasi	45.568	46.035	Investment properties
Aset tetap	5.272.131	4.064.770	Property, plant and equipment
Jumlah	5.317.699	4.110.805	Total

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Biaya Perangkat Lunak

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset lain – biaya perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 14.210 dan 9.035.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property, plant and equipment during the year.

The carrying value of these assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

c. Impairment of Goodwill and Software Cost

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group's operations.

The carrying values of goodwill, on which impairment analysis are applied, were described in Note 20 to the consolidated financial statements.

The carrying values of other assets - software cost as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 14,210 and 9,035, respectively.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Properti investasi	45.568	46.035	Investment properties
Aset tetap	5.272.131	4.064.770	Property, plant and equipment
Jumlah	5.317.699	4.110.805	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan cadangan dan manfaat imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 647.673 dan Rp 534.062 (Catatan 29).

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2013 and 2012, long-term employee benefits liability amounted to Rp 647,673 and Rp 534,062, respectively (Note 29).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 94.636 dan Rp 113.819 (Catatan 30).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2013 and 2012, deferred tax assets amounted to Rp 94,636 and Rp 113,819, respectively (Note 30).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2013	2012	
Kas	22.450	37.401	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108.769	52.406	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	87.954	103.483	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	75.394	77.665	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	71.875	61.749	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	71.775	44.985	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	41.043	13.839	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	38.687	10.698	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.291	22.680	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	1.097	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	850	25.214	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Muamalat	-	5.610	PT Bank Muamalat
Lain-lain*)	1.662	2.932	Others*)
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Credit Suisse AG Singapore	1.036.109	-	Credit Suisse AG Singapore
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	104.789	29.857	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	37.670	5.082	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.752	5.491	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	1.527	1.452	Standard Chartered Bank
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.301	3.581	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.184	224	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	334	52.537	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain*)	1.253	899	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	151	270	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
Lain-lain*)	28	81	Others*)
Euro, Eropa			Europe, Euro
Lain-lain*)	1.129	585	Others*)
Jumlah - Kas di bank	1.721.624	521.320	Total - Cash in banks

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	1.700	17.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	45	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	20.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	20.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Perkreditan Rakyat	-	2.000	PT Bank Perkreditan Rakyat
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currency (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Pan Indonesia Tbk	144	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	-	96.700	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	82.195	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	48.350	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	24.475	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah - Deposito berjangka	1.889	313.720	Total - Time deposits
Jumlah	1.745.963	872.441	Total
*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar			*) Below Rp 1 billion each
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,5% - 10,75%	5% - 9%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.25%	2.9 - 3%	U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	2013	2012	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.283	11.283	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Surat berharga			Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo - Obligasi			HTM - Bonds
Celebes Artha Ventura	<u>3.000</u>	<u>2.000</u>	Celebes Artha Ventura
Jumlah	<u>14.283</u>	<u>13.283</u>	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,25%	5,25%	Rupiah

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

The time deposits of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk are used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

Pada tanggal 4 November 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, membeli Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal sebesar Rp 974 dan biaya perolehan sebesar Rp 1.000. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%.

On November 4, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, purchased Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 974 and cost of Rp 1,000. These bonds bear interest per annum at 12.5%.

Pada tanggal 1 Agustus 2012 dan 3 Desember 2012, BMS membeli MTN PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.212 dan Rp 688 dan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 1.250 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%.

On August 1, 2012 and December 3, 2012, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 1,212 and Rp 688, and cost of Rp 1,250 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

	2013	2012
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT So Good Food	79.426	42.659
PT So Good Food Manufacturing	26.985	2.800
Sub-jumlah	106.411	45.459
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	1.073.792	859.720
Pelanggan luar negeri	18.836	840
Sub-jumlah	1.092.628	860.560
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.683)	(985)
Bersih	1.090.945	859.575
Jumlah	1.197.356	905.034
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	833.377	683.660
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 s/d 30 hari	194.330	153.552
31 s/d 60 hari	66.695	26.125
61 s/d 90 hari	30.467	12.322
91 s/d 120 hari	31.153	10.495
> 120 hari	41.334	18.880
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	1.683	985
Jumlah	1.199.039	906.019
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.683)	(985)
Bersih	1.197.356	905.034
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	1.197.440	905.179
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	1.599	840
Jumlah	1.199.039	906.019
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.683)	(985)
Bersih	1.197.356	905.034
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	985	1.016
Pencadangan (Catatan 27)	1.080	630
Saldo anak perusahaan yang dilikuidasi	-	(3)
Penghapusan	(8)	(85)
Penurunan nilai	(374)	(573)
Saldo akhir	1.683	985

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor	
Related parties (Note 32)	
PT So Good Food	
PT So Good Food Manufacturing	
Subtotal	
Third parties	
Local debtors	
Foreign debtors	
Subtotal	
Allowance for doubtful accounts	
Net	
Total	
b. By Age (Days)	
Not past due and unimpaired	
Past due but not impaired	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
Past due and impaired	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Net	
c. By Currency	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 36)	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Net	
Changes in allowance for doubtful accounts	
Beginning balance	
Provision (Note 27)	
Balance of subsidiary in liquidation process	
Write-off	
Unwinding of discount	
Ending balance	

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2013 and 2012, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans, other accounts payable to third parties and long-term loans (Notes 12 and 17).

7. Persediaan

	2013	2012
Bahan baku	2.591.863	2.127.205
Persediaan dalam proses	482.810	314.676
Barang jadi	480.125	382.567
Bahan baku dalam perjalanan	410.658	220.304
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	322.006	226.530
Suku cadang	113.076	94.476
Bahan pembantu	103.016	95.905
Telur tetas	101.670	81.095
Bahan pembungkus	48.196	39.051
Bahan bakar dan pelumas	19.699	16.855
Barang jadi dalam perjalanan	3.224	734
Lain-lain	51.131	34.754
Jumlah	4.727.474	3.634.152

7. Inventories

Raw materials
Inventory in process
Finished goods
Raw materials in transit
Available for sale livestock
Spareparts
Indirect materials
Hatchable eggs
Packaging materials
Fuel and oil
Finished goods in transit
Others
Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 31 Desember 2013 dan 2012 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the carrying value of inventories as of December 31, 2013 and 2012 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.563.811. Sementara pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, dan PT Jaya Proteksi Takaful, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.869.227. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2013, inventories are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 3,563,811. While as of December 31, 2012, these are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, and PT Jaya Proteksi Takaful, third parties and PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 2,869,227. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2013 and 2012, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

8. Hewan Pembibit Turunan

8. Breeding Livestock

Ayam Pembibit Turunan

Breeding Chickens

	2013	2012	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	236.513	209.573	Balance at the beginning of the year
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	613.269	545.625	Reclassifications from unproductive breeding chickens
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(546.051)	(518.685)	Amortization of productive breeding chickens
Saldo akhir tahun	303.731	236.513	Balance at the end of the year
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	173.435	172.849	Balance at the beginning of the year
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	673.429	546.211	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(613.269)	(545.625)	Reclassifications to productive breeding chickens
Saldo akhir tahun	233.595	173.435	Balance at the end of the year
Jumlah	537.326	409.948	Total

Sapi Pembibit Turunan

Breeding Cattle

	2013	2012	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	137.376	97.836	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	152.617	42.780	Purchase of cattles
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	61.448	56.686	Costs in production age during the year
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(1.834)	(2.353)	Amortization of productive breeding cattles
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	33.497	69.769	Reclassifications from unproductive breeding cattles
Sapi dijual/mati	(87.150)	(63.126)	Sale/mortality of cattles
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(42.266)	(64.216)	Reclassifications costs from parents to calves
Saldo akhir tahun	253.688	137.376	Balance at the end of the year
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	24.754	42.999	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	45.045	-	Purchase of cattles
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	23.952	21.816	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(33.497)	(69.769)	Reclassifications to productive breeding cattles
Sapi dijual/mati	(20.457)	(34.508)	Sale/mortality of cattles
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	42.266	64.216	Reclassifications costs from parents to calves
Saldo akhir tahun	82.063	24.754	Balance at the end of the year
Jumlah	335.751	162.130	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 621.771 dan pada tanggal 31 Desember 2012, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 606.592. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2013, all breeding livestock are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 621,771, while as of December 31, 2012, all breeding livestock are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Multi Artha Guna, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 606,592. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2013 and 2012, breeding livestock are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 12 and 17).

9. Pajak Dibayar Dimuka

	2013	2012
Pajak Penghasilan Pasal 28a (Catatan 30)		
Tahun 2013	176.540	-
Tahun 2012	54.792	56.892
Tahun 2011	-	157.675
Pajak Pertambahan Nilai	9.017	4.469
Jumlah	<u>240.349</u>	<u>219.036</u>

9. Prepaid Taxes

Income tax Article 28a (Note 30)
2013
2012
2011
Value Added Tax
Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Selama tahun 2013 dan 2012, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During 2013 and 2012, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Tahun/ Year Covered	Jumlah Restitusi Pajak/ Amount of Tax Refund	
		2013	2012
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2011	81.138	-
PT Ciomas Adisatwa	2011	16.864	-
PT Suri Tani Pemuka	2011	10.121	-
PT Indojaya Agrinusa	2011	9.203	-
PT Santosa Agrindo	2011	8.263	-
PT Santosa Agrindo	2010	-	3.778
PT Austasia Stockfeed	2011	3.433	-
PT Adiguna Bintang Lestari	2010	-	509
PT Multiphala Agrinusa	2010	-	435
PT Japfa Food Nusantara	2008	-	16.386
Jumlah / Total		129.022	21.108

10. Properti Investasi

Per 31 Desember 2013 dan 2012, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

10. Investment Properties

As of December 31, 2013 and 2012, the movement in investment properties which are being leased out to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	-	-	41.982	Land
Bangunan dan prasarana	41.013	317	-	(158)	41.172	Buildings and site facilities
Jumlah	82.995	317	-	(158)	83.154	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	36.960	626	-	-	37.586	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	46.035				45.568	Net Book Value
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	45.373	-	-	(3.391)	41.982	Land
Bangunan dan prasarana	43.976	-	-	(2.963)	41.013	Buildings and site facilities
Jumlah	89.349	-	-	(6.354)	82.995	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	38.469	622	-	(2.131)	36.960	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	50.880				46.035	Net Book Value

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 294 dan Rp 529 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized in 2013 and 2012 amounted to Rp 294 and Rp 529, respectively, which was reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013	2012	
Harga pokok penjualan	116	116	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	510	506	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	626	622	Total

Pada tahun 2013 dan 2012, properti investasi dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 158 dan Rp 4.223 direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

In 2013 and 2012, investment properties with net book values amounting to Rp 158 and Rp 4,223, respectively, were reclassified to property, plant and equipment (Note 11).

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 11.107, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Jaya Proteksi Takaful, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 22.804. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2013, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 11,107, while as of December 31, 2012, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia and PT Jaya Proteksi Takaful, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 22,804. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment properties.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.029.216	-	480.541	(215)	-	1.509.542	Land
Bangunan dan prasarana	1.698.811	-	28.130	(9.639)	402.085	2.119.387	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.863.210	-	38.351	(4.478)	509.104	2.406.187	Machinery and equipment
Peralatan kantor	455.962	-	96.890	(4.923)	16.744	564.673	Office furniture and fixtures
Kendaraan	474.371	12.828	58.381	(8.932)	44.052	580.700	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	233.811	-	433.966	-	(417.473)	250.304	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	336.376	-	375.107	-	(498.073)	213.410	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	15.994	-	(15.994)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3.645	-	40.105	-	(42.597)	1.153	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	24.597	-	6.315	-	(279)	30.633	Transportation equipment
Jumlah	6.119.999	12.828	1.573.780	(28.187)	(2.431)	7.675.989	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	546.803	1	94.690	(8.481)	(239)	632.773	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	966.214	-	144.434	(3.971)	294	1.106.971	Machinery and equipment
Peralatan kantor	269.360	1	63.502	(4.720)	(12)	328.131	Office furniture and fixtures
Kendaraan	261.879	974	64.596	(8.057)	102	319.494	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	10.973	-	5.618	-	(102)	16.489	Transportation equipment
Jumlah	2.055.229	976	372.840	(25.229)	43	2.403.858	Total
Nilai Buku	4.064.770					5.272.131	Net Book Value

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012			Dampak ISAK 25/ Effect of ISAK 25	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Biaya perolehan:								Cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	796.612	-	237.230	(7.908)	(3.790)	7.072	1.029.216	Land
Bangunan dan prasarana	1.281.562	-	53.630	(14.248)	377.867	-	1.698.811	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.470.968	-	30.803	(29.462)	390.901	-	1.863.210	Machinery and equipment
Peralatan kantor	357.207	-	96.752	(16.581)	18.584	-	455.962	Office furniture and fixtures
Kendaraan	368.145	1.355	71.768	(9.803)	42.906	-	474.371	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian								Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	175.909	-	438.137	-	(380.235)	-	233.811	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	272.007	-	447.423	-	(383.054)	-	336.376	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	13.303	-	(13.303)	-	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	15.220	-	30.983	-	(42.558)	-	3.645	Transportation equipment
Aset sewaan								Leased assets
Kendaraan	8.245	-	16.700	-	(348)	-	24.597	Transportation equipment
Jumlah	4.745.875	1.355	1.436.729	(78.002)	6.970	7.072	6.119.999	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	479.796	-	74.448	(9.603)	2.162	-	546.803	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	877.959	-	107.576	(27.846)	8.525	-	966.214	Machinery and equipment
Peralatan kantor	233.742	-	50.246	(15.909)	1.281	-	269.360	Office furniture and fixtures
Kendaraan	217.402	109	52.970	(8.838)	236	-	261.879	Transportation equipment
Aset sewaan								Leased assets
Kendaraan	3.395	-	7.839	-	(261)	-	10.973	Transportation equipment
Jumlah	1.812.294	109	293.079	(62.196)	11.943	-	2.055.229	Total
Nilai Buku	2.933.581						4.064.770	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013	2012	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	288.804	214.230	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	78.418	65.584	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Harga pokok penjualan	1.554	1.580	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	4.064	1.340	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	372.840	282.734	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 2% - 98%.

Penambahan aset tetap untuk tahun 2012 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS) dengan biaya perolehan sebesar Rp 69.339 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.345 pada tanggal akuisisi.

Pengurangan selama tahun 2013 dan 2012 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2013 dan 2012 sebesar Rp 1.373 dan Rp 2.201 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Harga jual	7.889	39.786	Selling price
Nilai buku	1.585	13.605	Net book value
Keuntungan atas penjualan	6.304	26.181	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

3,61% dan 3,66% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 masih atas nama pihak ketiga.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and vehicles being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2014. As of December 31, 2013, the percentage of completion of constructions in progress range from 2% - 98%.

Additions to property, plant and equipment for the year ended December 31, 2012, included property, plant and equipment of the acquired subsidiary, PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS) with cost amounting to Rp 69,339 and accumulated depreciation amounting to Rp 10,345 at the time of acquisition.

Deductions in 2013 and 2012 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 1,373 and 2,201 in 2013 and 2012, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The certificates representing 3.61% and 3.66% of the total land area owned by the Group in 2013 and 2012, respectively, are still under the names of third parties.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada saat penerapan awal ISAK No. 25 tahun 2012, Grup mereklasifikasi sisa saldo biaya tangguhan yang belum diamortisasi yang terdapat pada akun "Aset lain-lain" ke nilai tercatat Tanah, yang terkait dengan biaya legal awal untuk memperoleh hak legal atas tanah sebesar Rp 7.072.

Upon adoption of ISAK No. 25 in 2012, the Group reclassified remaining unamortized balance of deferred expense included in "Other assets" related with the initial legal cost paid to obtain land use rights to the carrying amount of the land amounting to Rp 7,072.

Aset tetap Grup senilai Rp 2.973.094 pada tahun 2013 dan Rp 2.769.273 pada tahun 2012 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Certain property, plant and equipment of the Group amounting to Rp 2,973,094 in 2013 and Rp 2,769,273 in 2012, are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

Pada tanggal 31 Desember 2013 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.848 milyar, US\$ 6.361.199,59 (dalam Dolar penuh) dan EUR 353.636,36 (dalam Euro penuh) sedangkan tanggal 31 Desember 2012 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Jaya Proteksi Takaful, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.949 milyar dan US\$ 6.287.950 (dalam Dolar penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2013 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 4,848 billion, US\$ 6,361,199.59 (in full Dollar) and EUR 353,636.36 (in full Euro), while as of December 31, 2012 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia and PT Jaya Proteksi Takaful, third parties, PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 3,949 billion and US\$ 6,287,950 (in full Dollar). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

As of December 31, 2013 and 2012 management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat tanah, dan bangunan dan prasarana berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independen, pada tanggal 9 April 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tanah, dan bangunan dan prasarana dari laporan penilaian sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

There's no significant difference between the carrying value and fair value of land, and building and site facilities based on appraisal report from KJPP Nanang Rahayu and Rekan, independent valuers, dated April 9, 2012. Management believes that there is no significant change in fair value of land, and building and site facilities from the valuers' report date until December 31, 2013 and 2012.

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

Unused property, plant and equipment of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

	2013	2012	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	5.955	7.872	Land
Bangunan dan prasarana	1.002	1.002	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2.209	3.077	Machinery and equipment
Jumlah	9.166	11.951	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(837)	(1.119)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	8.329	10.832	Net Book Value

Di tahun 2013, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi masing-masing sebesar Rp 868 dan Rp 282, di reklasifikasi ke aset tetap. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 1.917 di jual kepada pihak ketiga sebesar Rp 2.211.

In 2013, certain machinery and equipment with cost and accumulated depreciation of Rp 868 and Rp 282, respectively, were reclassified to property, plant and equipment. Furthermore, land with cost of Rp 1,917 were sold to a third party for of Rp 2,211.

Di tahun 2012, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi masing-masing sebesar Rp 9.875 dan Rp 9.731, di reklasifikasi ke aset tetap.

In 2012, certain machinery and equipment with cost and accumulated depreciation of Rp 9,875 and Rp 9,731, respectively, were reclassified to property, plant and equipment.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

12. Pinjaman Bank Jangka Pendek

	2013	2012
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	613.734	630.382
PT Bank Central Asia Tbk	607.511	467.013
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	507.962	320.020
PT Bank DBS Indonesia	359.824	257.688
PT Bank CIMB Niaga Tbk	200.123	291.634
PT Bank Pan Indonesia Tbk	112.665	79.596
PT Bank ICBC Indonesia	99.916	-
PT Bank Permata Tbk	39.000	7.052
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	219.602
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
(US\$ 1.203.000 tahun 2013		
dan US\$ 1.200.883 tahun 2012)	14.663	11.612
Dolar Australia (Catatan 36)		
National Australia Bank Ltd		
(AUD 329.828 tahun 2013)	3.587	-
Jumlah	2.558.985	2.284.599
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	8,15% - 13,00%	7,03% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	6,00% - 6,50%	5,25% - 6,50%
Dolar Australia	6,31%	-

12. Short-term Bank Loans

Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Rabobank International Indonesia	
Foreign currency	
U.S.Dollar (Note 36)	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
(US\$ 1,203,000 in 2013 and	
US\$ 1,200,883 in 2012)	
Australian Dollar (Note 36)	
National Australia Bank Ltd	
(AUD 329,828 in 2013)	
Total	
Interest rates per annum	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Australian Dollar	

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion and later increased to Rp 111 billion and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan* (FL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving* (RL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan* (NCL) sublimit *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2 juta dan *Treasury Line* (TL) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 23 April 2013, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK Mandiri Plus *Non Revolving*. Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2014. Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka, piutang, persediaan, hewan pembibit turunan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7, 8 dan 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, yang diakusisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK *Revolving* sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 April 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11).

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK *Fixed Loan* (FL) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK *Revolving* (RL) with maximum loanable amount of Rp 50 billion, *Non Cash Loan* (NCL) sublimit of *Trust Receipt* (TR) with maximum loanable amount of US\$ 2 million, and *Treasury Line* (TL) with maximum loanable amount of US\$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK *Fixed Loan* increased to Rp 250 billion and KMK *Revolving* increased to Rp 150 billion. On April 23, 2013, KMK *Fixed Loan* changes to KMK Mandiri Plus *Non Revolving*. These loan facilities have been extended several times, the latest is until April 23, 2014. These facilities are collateralized with short-term investment - time deposit, trade accounts receivable, inventories, breeding livestock and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 5, 6, 7, 8 and 11).

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK *Revolving* with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus *Non Revolving* with maximum loanable amount of Rp 35 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until April 24, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b). Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 23 April 2013, KMK *Revolving Fixed Loan* berubah menjadi KMK Mandiri Plus *Non Revolving*. Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10.25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2014. Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang telah diperpanjang sampai dengan 20 Oktober 2014. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK *Revolving Loan* facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK *Revolving Fixed Loan* facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company (Note 1b). On October 22, 2012, KMK *Revolving Loan* and KMK *Fixed Loan Facility* have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 23, 2013, KMK *Revolving Fixed Loan* changes to KMK Mandiri Plus *Non Revolving*. This loan bears a floating interest rate of 10.25% per annum and will mature on April 23, 2014. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building and machinery and equipment owned by the Company (Notes 6, 8 and 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 291 billion which transferred from Investment Credit facility of the Company amounting of Rp 41 billion as an addition to KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained *Time Loan Revolving* facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on October 20, 2014. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which due date has been extended until October 20, 2014. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juli 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Mei 2014. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, tanah, bangunan, persediaan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In July 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until August 2, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US\$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11).

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest is until May 7, 2014. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. These loan are collateralized with accounts receivable, land, building, inventory, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2013. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas *Letter of Credit (LC)*, *Trust Receipt (TR)* dan *Account Payable Financing* untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US\$ 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund (COF)* + 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas PRK sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US\$ 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 10.00% per annum and will mature on October 16, 2013. These facilities are collateralized with accounts receivable, inventory, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11). Until date of completion of consolidated financial statements, the renewal of loan facility is still in process.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Account Payable Financing facilities, for raw materials purchases. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US\$ 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and has been extended until August 12, 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum and are collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 17).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas diatas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2014. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9,5% per tahun. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan (Catatan 1b).

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion. On July 19, 2012, the facility was amended into fixed loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion and will mature on July 21, 2014. These facilities bear floating interest rate of 9.5% per annum. Since July 1, 2012, effective date merger of MBI to the Company, this facility has been transferred to the Company (Note 1b).

Pada tanggal 1 Agustus 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga (Catatan 17) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar. PRK jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2013 dan tidak diperpanjang kembali. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Cimas Adisatwa (CA), entitas anak maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

On August 1, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained Overdraft Loan (PRK) facility as part of several loan facilities from CIMB Niaga (Note 17) with maximum amount of Rp 5 billion. PRK will mature on August 8, 2013 and are not extended anymore. This loan is collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 17). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Cimas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Fasilitas LC sublimit PB akan jatuh tempo pada bulan Mei 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6 dan 7).

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable amount of Rp 150 billion. LC sublimit PB facilities will mature in May 2014. These facilities are collateralized with trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6 and 7).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Februari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas Modal Kerja dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 130 milyar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas Modal Kerja dengan jumlah maksimum Rp 130 milyar, terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap on Demand 1 (PTD 1) maksimum Rp 40 milyar, Pinjaman Tetap on Demand 2 (PTD 2) maksimum Rp 40 milyar dan Pinjaman Tetap on Demand 3 (PTD 3) maksimum Rp 50 milyar. PTD 1 dan 2 merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan STP sedangkan PTD 3 digunakan oleh Perusahaan. Pinjaman Modal Kerja berjangka waktu selama 1 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *revolving loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2014.

PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Rabobank berupa fasilitas *Letter of Credit* (LC), *Trust Receipt* (TR) dan *Post Import Financing* (PIF) untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum US\$ 25 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* (COF) + 3,50%. Pada tanggal 4 September 2013, fasilitas ini telah dilunasi.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a working capital facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 130 billion, which will be used for the working capital purposes. Working capital facility with maximum loanable amount of Rp 130 billion consists of Fixed Loan on Demand 1 facility (PTD 1) with maximum loanable amount of Rp 40 billion, Fixed Loan on Demand 2 facility (PTD 2) with maximum loanable amount of Rp 40 billion and Fixed loan on Demand 3 (PTD 3) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. PTD 1 and 2 are used by the Company and STP, while PTD 3 is used by the Company. The working capital facility will be due in 1 year. The facilities bear floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment, (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On August 13, 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), subsidiary, obtained overdraft facility from Permata with maximum loanable Rp 5 billion, revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion and letter of credit facility with maximum amount of USD 1 million. In November 2011, overdraft facility increased to Rp 10 billion and revolving loan increased to Rp 50 billion. These facilities will be used for working capital purpose and will mature in August 2014.

PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

On April 16, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Post Impact Financing (PIF) facilities, for raw materials purchases with maximum loanable amount of US\$ 25 million. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 3.50%. This facility has been fully paid on September 4, 2013.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1,500,000 (dalam Dolar penuh), fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 500,000 (dalam Dolar penuh) dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2014 dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar US\$ 5.000.000 dari Perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 183,76 milyar pada tahun 2013 and Rp 170,65 milyar pada tahun 2012 (Catatan 28).

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of US\$ 1,500,000 (in full Dollar), NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of US\$ 500,000 (in full Dollar) and NAB Qantas Business Card with maximum amount of US\$ 20,000. The loans are used for working capital. These loans will be due on October 31, 2014 and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for US\$ 5,000,000 given by the Company.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 183.76 billion in 2013 and Rp 170.65 billion in 2012 (Note 28).

13. Utang Usaha

	2013	2012
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Annona Pte. Ltd	571.213	186.294
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	343.817	329.116
Pemasok luar negeri	79.686	41.479
Sub-jumlah	423.503	370.595
Jumlah	994.716	556.889
b. Berdasarkan Umur		
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	779.940	391.261
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	141.325	109.209
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	70.839	54.319
Lebih dari 6 bulan	2.612	2.100
Jumlah	994.716	556.889

13. Trade Accounts Payable

a. By Supplier
Related party (Note 32)
Annona Pte. Ltd
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Subtotal
Total
b. By Age
Less than or equal to 1 month
More than 1 month but less than 3 months
More than 3 months but less than 6 months
More than 6 months
Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	273.034	329.116	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	715.576	227.773	U.S. Dollar
Euro	4.302	-	Euro
Dolar Australia	1.277	-	AUD Dollar
Dolar Singapura	527	-	Singapore Dollar
Jumlah	<u>994.716</u>	<u>556.889</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga

14. Other Accounts Payable to Third Parties

	2013	2012	
Kemitraan	59.963	35.620	Agent
Pengiriman	24.937	17.488	Freight
Barang teknik dan suku cadang	20.109	11.284	Technical goods and spare parts
Proyek	5.229	6.541	Project
Lain-lain	37.040	28.498	Others
Jumlah	<u>147.278</u>	<u>99.431</u>	Total

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2013	2012	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	9.447	13.051	Article 21
Pasal 23	2.859	2.479	Article 23
Pasal 25	17.625	35.776	Article 25
Pasal 26	487	619	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	24.494	42.724	Article 29 (Note 30)
Pajak Pertambahan Nilai	6.207	4.390	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	569	292	Final income tax
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	270	19	Corporate income tax of foreign subsidiaries
Jumlah	<u>61.958</u>	<u>99.350</u>	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

16. Beban Akruai

	2013	2012
Bunga	74.783	42.099
Pemeliharaan	19.609	14.368
Umum	16.826	18.543
Pengangkutan	11.015	4.573
Pemasaran	4.392	9.142
Impor	4.250	6.976
Gaji dan tunjangan karyawan	3.716	2.145
Telepon dan listrik	3.040	2.564
Produksi	2.612	2.167
Lain-lain	10.159	7.408
Jumlah	150.402	109.985

16. Accrued Expenses

Interest
Maintenance
General
Transportation
Marketing
Importation
Salaries and employees' benefits
Telephones and electricity
Production
Others
Total

17. Pinjaman Jangka Panjang

	2013	2012
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	346.900	469.282
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	240.000
PT Bank ICBC Indonesia	69.214	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	60.199	129.989
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.122	49.315
PT Bank Pan Indonesia Tbk	19.647	27.371
PT Bank Victoria International Tbk	1.142	2.027
PT Bank Permata Tbk	-	29.187
PT Bank Ganesha (Ganesha)	-	2.040
Mata uang asing		
Dolar Australia (Catatan 36)		
National Australia Bank Ltd		
(AUD 20.000.000 tahun 2013)	217.513	-
Jumlah	896.737	949.211
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(397.092)	(334.847)
Jumlah	499.645	614.364
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.532)	(3.716)
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	497.113	610.648
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	8,19% - 12,00%	5% - 17,25%
Dolar Australia	6,31%	-

17. Long-term Loans

Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Ganesha (Ganesha)
Foreign currency
Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd
(AUD 20,000,000 in 2013)
Total
Less current portion
Total
Unamortized provision fee and transaction costs
Long-term portion - Net
Interest rates per annum
Rupiah
Australian Dollar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 1% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which was used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore. Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan will mature on November 20, 2015 and bears interest rate of JIBOR + 1% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 1% per tahun. Pada tanggal 18 Januari 2013, VSN menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah maksimum Rp 15 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machinery and building. This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR + 1% per annum. On January 18, 2013, VSN obtained a loan investment credit facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion which will be used to purchase machinery and equipment. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11).

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan *availability period* selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which will be used to purchase vehicle - truck. This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary which has been merged to the Company on 2011, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machinery. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. This loan has been transferred to the Company.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Non Revolving Loan (NRL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri, yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk pelunasan pinjaman PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), anak-anak perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan, dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2014. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini merupakan novasi dari pinjaman yang diterima BTG dan MAG, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011.

On April 19, 2011, the Company obtained a Non Revolving Loan (NRL) KMK with maximum loanable amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri which will be used as working capital and to fully pay PT Multiphala Agrinusa's (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang's (BTG), subsidiaries merged into the Company, loans from Bank Mandiri. This facility will mature on June 23, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory, and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11). These loans were transferred from BTG and MAG, subsidiaries which had been merged to the Company on January 1, 2011.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 9% - 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Pebruari 2019. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11% dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 Mei 2014 dan 28 Februari 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan persediaan serta mesin dan tanah milik AJS (Catatan 7 dan 11).

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi, kepada BNP Paribas, Singapura. PTK ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 10.75% - 11% dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2014. Pinjaman ini di jaminkan dengan ayam pembibit turunan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 8 dan 11).

Sejak 1 Juli 2012, dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 70 billion, which will be used to finance a new production plant of fish feed mills of STP. This facility bears floating interest rate ranging 9% - 10% per annum and will mature in February 2019. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amounted of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 11% and will mature on May 13, 2014 and February 28, 2016, respectively. These loans are collateralized with inventory, machinery and land owned by AJS (Notes 7 and 11).

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Special Loan Transaction (PTK) from CIMB Niaga with a maximum amount of Rp 300 billion is used for repayment of restructuring loan to BNP Paribas, Singapore. PTK loan bear floating interest rate ranging 10.75% - 11% per annum and will mature in August 2014. This loan is collateralized with breeding chickens, land, building, machinery and equipment (Notes 8 and 11).

Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company (Note 1b).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari *PTK on Liquidation 1* (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar, *PTK on Liquidation II* (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PT Primatama Karyapersada ke PT Ciomas Adisatwa maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, SA mengalihkan pinjaman tersebut kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA.

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 5% - 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2013 dan tidak diperpanjang lagi. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11).

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattle. This loan will mature on March 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March, 2012, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary.

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of USD 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate ranging 5% - 10% per annum and will mature on October 16, 2013 and has not been extended anymore. These facilities are collateralized with accounts receivable, inventory, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Maret 2015. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman berupa fasilitas *Term Loan* (TL) dari Bank Permata dengan jumlah maksimum Rp 45 milyar sublimit L/C US\$ 1 juta. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 9 Desember 2013.

Pada tanggal 17 November 2011, IAG memperoleh pinjaman berupa fasilitas *Term Loan 2* (TL2) dari Bank Permata dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 4 Desember 2013.

PT Bank Ganesha (Ganesha)

PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Ganesha berupa Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1,2 milyar pada tanggal 24 Mei 2007 dan Kredit Investasi 2 (KI-2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar pada tanggal 26 Pebruari 2008. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian kendaraan dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11). KI-1 telah dilunasi pada bulan Mei 2012 sedangkan KI-2 yang terdiri dari beberapa perjanjian kredit telah dilunasi pada tanggal 22 Oktober 2013.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion with term of 60 months. This loan is collateralized with land and building (Note 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

On September 8, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan will be due in March 2015. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

On August 13, 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained *Term Loan* (TL) facility from Bank Permata, with maximum loanable amount of Rp 45 billion with sublimit L/C of US\$ 1 million. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories and property and equipment (Notes 6, 7 and 11). This loan has been fully paid on December 9, 2013.

On November 17, 2011, IAG obtained *Term Loan 2* facility (TL-2) from Bank Permata with maximum loanable amount of Rp 40 billion. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories and property and equipment (Notes 6, 7 and 11). This loan has been fully paid on December 4, 2013.

PT Bank Ganesha (Ganesha)

On May 24, 2007, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained investment credit 1 loan (KI-1) from Bank Ganesha with maximum amount of Rp 1.2 billion and on February 26, 2008 BMS obtained investment credit 2 loan (KI-2) with maximum amount of Rp 20 billion. The loans are used for purchase of vehicles and collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11). KI-1 has been fully paid in May 2012, meanwhile, KI-2 consisting of several credit agreements has been fully paid on October 22, 2013.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Business Markets facility* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20,000,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2023. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar US\$ 5.000.000 dari Perusahaan.

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 67,80 milyar tahun 2013 dan Rp 86,74 milyar tahun 2012 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of US\$ 20,000,000 (in full Dollar). The loans are used for purchase of Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on October 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for US\$ 5,000,000 given by the Company.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 67.80 billion in 2013 and Rp 86.74 billion in 2012 (Note 28).

In relation to the above credit facilities and those of short term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

18. Utang Sewa Pembiayaan

18. Lease Liabilities

	2013	2012	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By Due Date
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2013	-	4.592	2013
2014	4.499	2.792	2014
2015	3.015	1.413	2015
2016	2.074	683	2016
2017	519	-	2017
Jumlah pembayaran minimum			
sewa pembiayaan	10.107	9.480	Total minimum lease payments
Bunga	(1.308)	(1.537)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum			
sewa pembiayaan	8.799	7.943	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo			
dalam waktu satu tahun	(3.731)	(3.727)	Less current portion
Utang sewa pembiayaan			
jangka panjang - Bersih	5.068	4.216	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			b. By Lessor
PT Bank Jasa Jakarta	7.450	5.729	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	1.002	874	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	347	1.288	PT BCA Finance
PT Bank Victoria International Tbk	-	52	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	8.799	7.943	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tahun 2013 dan 2012, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk dan PT Dipo Star Finance, dan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak, kepada PT BCA Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif sebesar 7,5% sampai dengan 8,5% pada tahun 2013 dan sebesar 4,40% sampai dengan 14,67% pada tahun 2012 serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

Beban bunga sebesar Rp 1.073 dan Rp 839 masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 (Catatan 28).

In 2013 and 2012, lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary, and pertain to the transactions with PT BCA Finance for transportation equipment purchased by PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates at 7.5% to 8.5% per annum in 2013 and 4.40% to 14.67% in 2012, which are collateralized with the related leased assets (Note 11).

Interest expense amounted to Rp 1,073 and Rp 839 in 2013 and 2012, respectively (Note 28).

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah		
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000
Biaya penerbitan obligasi	(7.715)	(10.287)
Jumlah	1.492.285	1.489.713
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
Nilai nominal (US\$ 225.000.000)	2.742.525	-
Biaya penerbitan obligasi (US\$ 7.157.440)	(87.242)	-
Jumlah	2.655.283	-
Jumlah	4.147.568	1.489.713

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 ("Notes") dengan jumlah pokok sebesar US\$ 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. "Notes" tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

19. Bonds Payable

Details of bonds payable are as follows:

Rupiah	
Nominal value	
Bonds issuance cost	
Total	
Foreign currency	
U.S.Dollar (Note 36)	
Nominal value (US\$ 225,000,000)	
Bonds issuance cost (US\$ 7,157,440)	
Total	
Total	

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US\$ 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

Pada tahun 2013 dan 2012, amortisasi diskon dan biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp 12.064 dan Rp 3.306.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Amortization of discount and bond issuance costs amounted to Rp 12,064 and Rp 3,306 in 2013 and 2012, respectively.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 8 Oktober 2013, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA+" (*Single A Plus*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on October 8, 2013, the bonds are rated "idA+" (*single A Plus*).

Pada tahun 2013 dan 2012, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 257.318 dan Rp 178.835 (Catatan 28).

In 2013 and 2012, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 257,318 and Rp 178,835, respectively (Note 28).

20. Goodwill

20. Goodwill

	1 Januari 2013 dan 2012/ January 1, 2013 and 2012	Perubahan selama tahun 2013 dan 2012/ Changes during 2013 and 2012		31 Desember 2013 dan 2012/ December 31, 2013 and 2012	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan	71.358	-	-	71.358	At cost
Penurunan Nilai	1.345	-	-	1.345	Impairment
Nilai Tercatat	70.013			70.013	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) (Catatan 1d). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill pada tanggal 31 Desember 2011.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) (Note 1d). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill as of December 31, 2011.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Based on impairment testing performed as of December 31, 2013 and 2012, there's no further impairment in goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2014 - 2018, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.

- Based on financial projection prepared by management for years 2014 - 2018 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.745.963	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	106.411	106.411	Related parties
Pihak ketiga	1.090.945	1.090.945	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	52.457	52.457	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.863	6.863	Other assets - guarantee deposits
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	3.000	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah Aset Keuangan	3.018.243	3.018.243	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>			<i>Other financial liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	2.558.985	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	571.213	Related party
Pihak ketiga	423.503	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	150.402	Accrued expenses
Utang obligasi	4.147.568	4.146.357	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	894.205	896.737	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	3.174	3.174	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	8.799	8.799	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	8.905.127	8.906.448	Total Financial Liabilities

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	872.441	872.441	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	45.459	45.459	Related parties
Pihak ketiga	859.575	859.575	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	51.965	51.965	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.806	1.806	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.110	6.110	Other assets - guarantee deposits
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	2.000	2.000	Short-term investments - bonds
Jumlah Aset Keuangan	1.850.639	1.850.639	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>			<i>Other financial liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	2.284.599	2.284.599	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	186.294	186.294	Related party
Pihak ketiga	370.595	370.595	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	99.431	99.431	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	109.985	109.985	Accrued expenses
Utang obligasi	1.489.713	1.541.200	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang			Long-term loans
(termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	945.495	949.211	(including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap			Liability for the purchase of property, plant and equipment
(termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	5.510	5.510	(including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan			Lease liabilities
(termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	7.943	7.943	(including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	5.499.565	5.554.768	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain ke pihak ketiga dan beban akrual.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties and accrued expenses.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar non-derivatif telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Noncurrent financial assets and liabilities

Nilai wajar pinjaman jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair value of long-term loans, liability for purchase of property plant and equipment, and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Nilai wajar uang jaminan dalam akun aset lain-lain adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The fair value of guarantee deposits under other assets is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

The fair values of bonds payable are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2013 and 2012.

22. Kepentingan Nonpengendali

22. Noncontrolling Interests

	2013	2012	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
PT Indojoya Agrinusa	333.324	292.396	PT Indojoya Agrinusa
PT Jakamitra Indonesia	119.917	87.308	PT Jakamitra Indonesia
PT Suri Tani Pemuka	39.710	34.858	PT Suri Tani Pemuka
PT Indonesia Pelleting	106	106	PT Indonesia Pelleting
PT Ciomas Adisatwa	5	5	PT Ciomas Adisatwa
Jumlah	493.062	414.673	Total
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests
PT Indojoya Agrinusa	40.928	63.585	PT Indojoya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	4.852	(1.427)	PT Suri Tani Pemuka
PT Jakamitra Indonesia	(391)	(142)	PT Jakamitra Indonesia
PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-	20.834	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk
PT Indonesia Pelleting	-	68	PT Indonesia Pelleting
Jumlah	45.389	82.918	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

23. Capital Stock

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2013 and 2012:

31 Desember 2013/December 31, 2013		
Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
	%	
3.260.566.615	30,59	652.113
2.870.133.120	26,92	114.805
4.509.498.435	42,30	881.615
10.640.198.170	99,81	1.648.533
20.324.740	0,19	17.717
10.660.522.910	100,00	1.666.250

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change was notarized by deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Perubahan dalam jumlah saham ditempatkan
adalah sebagai berikut:

The changes in the number of shares issued are
as follows:

	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	2.132.104.582	Balance as of December 31, 2012
Efek pemecahan nilai nominal saham	<u>8.528.418.328</u>	Increase in number of shares due to stock split
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	<u><u>10.660.522.910</u></u>	Balance as of December 31, 2013

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	31 Desember 2012/December 31, 2012		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i>
Japfa Holdings Pte. Ltd. (dahulu/formerly Malvolia Pte. Ltd.)			
Saham Seri A/Series A shares	652.113.323	30,59	652.113
Saham Seri B/Series B shares	574.026.624	26,92	114.805
Masyarakat/Public			
(masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	<u>901.899.687</u>	<u>42,30</u>	<u>881.615</u>
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	2.128.039.634	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	<u>4.064.948</u>	<u>0,19</u>	<u>17.717</u>
Jumlah/Total	<u><u>2.132.104.582</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>1.666.250</u></u>

Sehubungan dengan penggabungan usaha PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) dan PT Hidon (Hidon) ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Juli 2012, setiap pemegang saham MBAI mendapatkan 3,025 (dibulatkan) saham seri A yang diterbitkan dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian JCI menerbitkan saham Seri A sebanyak 60.371.922 lembar.

In relation to merger of PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) and PT Hidon (Hidon) to the Company effective dated July 1, 2012, each holder of 1 share of MBAI received 3.025 (rounded-off) of Series A shares with Rp 1,000 (in full Rupiah) per value per share. As a result, JCI issued 60,371,922 series A shares.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah saham treasury masing-masing adalah sejumlah 20.324.740 lembar saham Perusahaan dan 4.064.948 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar dan Rp 4.352 (dalam Rupiah penuh) per lembar.

On June 28, 2012, the Company has submitted a statement to Bapepam – LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which issued and recorded in ISE (as treasury stock). The reacquisition transaction was consumated on June 29, 2012. As of December 31, 2013 and 2012, the Company's treasury stock totaled to 20,324,740 shares and 4,064,948 shares, respectively, at Rp 870 (in full Rupiah) per share and 4,352 (in full Rupiah) per share, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of December 31, 2013 and 2012, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Jumlah pinjaman dan utang	7.612.731	4.733.260	Total borrowings
Dikurangi: kas	(1.745.963)	(872.441)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	5.866.768	3.860.819	Net debt
Jumlah ekuitas	5.245.222	4.763.327	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	111,85%	81,05%	Gearing ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, retained earnings, other equity components and noncontrolling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989	28.800
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	(4.000)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	24.800
Bersih	
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990	84.000
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	(24.000)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	60.000
Bersih	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84.800
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	(80.000)
Bersih	4.800
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991	66.565
Jumlah obligasi yang dikonversi	(28.941)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	37.624
Bersih	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42.424
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	130.495
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	172.919
Penerbitan saham seri B	369.772
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	(116.464)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	253.308
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	426.227
Penerbitan saham seri B	213.528
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	(60.372)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	316.232
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	469.388
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2013 dan 2012	895.615

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Sales of the Company's shares through public offering in 1989	
Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares	
Amount recorded as paid-up capital	
Net	
Rights offering to stockholders in 1990	
Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares	
Amount recorded as paid-up capital	
Net	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990	
Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares	
Net	
Conversion of convertible bonds into shares in 1991	
Total bonds converted	
Amount recorded as paid-up capital	
Net	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001	
Conversion of restructured debts in 2002	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008	
Issuance of Series B shares	
Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares	
Amount recorded as paid-up capital	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010	
Issuance of Series B shares	
Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares	
Amount recorded as paid-up capital	
Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2013 and 2012	

25. Penjualan Bersih

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

	2013	2012
Pakan ternak	9.668.699	8.243.891
Peternakan	6.939.820	5.118.608
Budidaya perairan	1.914.792	1.461.649
Ayam umur sehari	1.441.647	1.271.910
Peternakan sapi	877.976	1.084.117
Perdagangan	203.215	465.556
Produk konsumen	671.062	459.376
Lain-lain	201.323	133.035
Jumlah	21.918.534	18.238.142
Dikurangi potongan penjualan	(506.449)	(405.440)
Bersih	21.412.085	17.832.702

25. Net Sales

Details of sales by business segment:

Animal feeds
Commercial farm
Aquaculture
Day old chick
Cattle
Trading
Consumer products
Others
Total
Sales discounts
Net

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2013 dan 2012.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in 2013 and 2012.

2,94% dan 3,47% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

Sales to related parties represent 2.94% and 3.47% of the net sales for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 32).

26. Beban Pokok Penjualan

26. Cost of Goods Sold

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold are as follows:

	2013	2012	
Bahan baku yang digunakan	15.829.971	12.941.819	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	223.667	172.556	Direct labor
Biaya pabrikasi	1.562.888	1.248.302	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	17.616.526	14.362.677	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	314.676	244.515	At beginning of year
Saldo dari entitas anak yang diakuisisi	-	160	Balance of acquired subsidiary
Akhir tahun	(482.810)	(314.676)	At end of year
Beban pokok produksi	17.448.392	14.292.676	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	382.567	289.923	At beginning of year
Saldo dari entitas anak yang diakuisisi	-	29.033	Balance of acquired subsidiary
Pembelian	443.406	419.732	Purchases
Akhir tahun	(480.125)	(382.567)	At end of year
Beban pokok penjualan	17.794.240	14.648.797	Cost of goods sold

21,93% dan 17,03% dari penjualan bersih merupakan pembelian dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 32).

Purchases from related parties represent 21.93% and 17.03% of the net sales for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 32).

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

	2013	2012	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	122.145	98.755	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	72.938	60.840	Freight
Komisi penjualan	61.168	38.900	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	42.387	31.516	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	21.166	17.461	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dan pengiriman	14.774	12.799	Travel and courier services
Keperluan kantor	6.914	4.192	Office supplies
Bongkar muat	5.375	4.881	Freight forwarding
Sewa	5.297	3.940	Rental
Iklan dan promosi	4.670	6.773	Advertising and promotion
Telepon telegram dan faksimili	4.359	4.339	Telephone, telex, and facsimile
Biaya ekspor barang	2.629	5.709	Export charges
Pemeliharaan	1.707	2.060	Maintenance
Lain-lain	53.929	44.044	Others
Jumlah	419.458	336.209	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Beban umum dan administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	743.348	642.229	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	129.343	113.893	Long-term employee benefits (Note 29)
Keamanan	82.695	57.624	Security
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	61.826	49.969	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	57.527	47.542	Travel
Listrik dan air	34.252	28.030	Electricity and water
Jasa profesional	30.229	24.910	Professional fees
Keperluan kantor	27.692	26.073	Office supplies
Sewa	25.152	23.390	Rental
Pemeliharaan kendaraan	24.178	18.803	Vehicles maintenance
Pemeliharaan dan reparasi	25.639	28.223	Repairs and maintenance
Telepon, telegram, dan faksimili	18.650	16.128	Telephone, telex, and facsimile
Humas	16.760	10.798	Public relations
Representasi dan sumbangan	15.428	8.549	Donation and representation
Administrasi bank	14.411	16.533	Bank charges
Perijinan	13.588	12.520	Licenses
Alat tulis dan cetakan	10.905	9.592	Stationery and printing
Asuransi	6.149	4.683	Insurance
Iuran dan langganan	4.474	4.113	Subscription and membership fees
Amortisasi	3.882	4.416	Amortization
Jasa teknologi informasi	1.823	2.074	Information technology services
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 6)	1.080	630	Provisions for doubtful accounts (Note 6)
Kebersihan	79	2.684	Sanitation
Lain-lain	46.641	26.036	Others
Jumlah	<u>1.395.751</u>	<u>1.179.442</u>	Total

28. Beban Bunga

28. Interest Expense

	2013	2012	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	251.566	257.391	Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)
Utang obligasi (Catatan 19)	257.318	178.835	Bonds payable (Note 19)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	1.073	839	Lease liabilities (Note 18)
Utang pembelian aset tetap	275	466	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Jumlah	<u>510.232</u>	<u>437.531</u>	Total

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang

29. Long-term Employment Benefits

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 10.808 dan 10.282.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In 2013 and 2012, there are 10,808 and 10,282 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rekonsiliasi nilai kini imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the present value of the unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	735.451	740.354	551.035	421.352	325.253	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(85.004)	(201.739)	(116.468)	(47.452)	(22.003)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.774)	(4.553)	(6.914)	(8.655)	(3.747)	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>647.673</u>	<u>534.062</u>	<u>427.653</u>	<u>365.245</u>	<u>299.503</u>	Long-term employee benefits liability

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	64.784	45.414	Current service costs
Biaya bunga	45.010	35.086	Interest costs
Biaya jasa lalu	1.778	2.146	Past service costs
Amortisasi kerugian aktuarial bersih	15.230	5.127	Net recognized actuarial losses
Kurtailmen	-	(755)	Effect of curtailment
Penyesuaian	<u>2.541</u>	<u>26.875</u>	Adjustment
Jumlah	<u>129.343</u>	<u>113.893</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	534.062	427.653	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	129.343	113.893	Provision for the year
Pembayaran manfaat	(15.732)	(14.073)	Payment during the year
Saldo entitas anak yang diakuisisi	-	6.589	Balance of acquired subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>647.673</u>	<u>534.062</u>	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 29 November 2013. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated November 29, 2013. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	: 8,9% per tahun untuk 2013 dan 5,75% per tahun untuk 2012/ 8.9% per annum in 2013 and 5.75% per annum in 2012	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 9% per tahun untuk 2013 dan 8% per tahun untuk 2012/ 9% per annum in 2013 and 8% per annum in 2012	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: sesuai dengan Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980/ Based on Commissioners Standard Ordinary (CSO) -1980	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45	: Withdrawal/Resignation rate

30. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

	2013	2012	
Pajak kini	257.343	329.614	Current tax
Pajak tangguhan	(2.033)	(39.300)	Deferred tax
Jumlah	<u>255.310</u>	<u>290.314</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	895.947	1.364.891
Laba sebelum pajak entitas anak	(235.063)	(550.130)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>660.884</u>	<u>814.761</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	76.426	58.628
Pencadangan piutang ragu-ragu	253	20
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(75.792)	(32.277)
Jumlah	<u>887</u>	<u>26.371</u>
Perbedaan tetap:		
Beban fasilitas	71.040	55.422
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	15.118	-
Penghasilan sewa	(1.289)	(3.607)
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(6.571)	(30.014)
Jumlah	<u>78.298</u>	<u>21.801</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>740.069</u>	<u>862.933</u>

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pajak kini Perusahaan 20% x Rp 740.069 tahun 2013/ dan Rp 862.933 tahun 2012	<u>148.014</u>	<u>172.586</u>
Jumlah pajak kini	148.014	172.586
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	<u>279.721</u>	<u>221.938</u>
Lebih bayar pajak kini	<u>131.707</u>	<u>49.352</u>

30. Income Tax

a. Tax expense of the Group consists of the following:

Current tax
Deferred tax
Total

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income before tax of the subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Long-term employee benefits
Provision for doubtful accounts
Difference between fiscal and commercial depreciation
Net
Permanent differences:
Facility expenses
Nondeductible expenses - net
Rental income
Interest income already subjected to final tax
Net
Taxable income during the year

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

Current tax of the Company
20% x Rp 740,069 in 2013
and Rp 862,933 in 2012
Total current tax
Less prepaid income tax
Total current tax overpayment

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Rincian beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	148.014	172.586	The Company
Entitas anak	109.329	157.028	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	257.343	329.614	Total Current Tax
Rincian lebih bayar pajak kini			Details of current tax overpayment
Perusahaan	131.707	49.352	The Company
Entitas anak	44.833	7.540	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 9)	176.540	56.892	Total (Note 9)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	24.494	42.724	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 15)	24.494	42.724	Total (Note 15)

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2012 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2012 are in accordance with the Corporate Tax Return filed with the Tax Service Office.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan tahun 2013 dan 2012. Sehingga, aset pajak tangguhan per 31 Desember 2013 dan 2012 telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rates in determining its 2013 and 2012 deferred tax benefit. Further, the deferred tax assets - net as of December 31, 2013 and 2012 have been calculated using these enacted rates.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Perusahaan/The Company				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ Deferred tax assets (liabilities):				
Penyisihan piutang ragu-ragu/ Allowance for doubtful accounts	122	-	51	173
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap/ gain (loss) sale of property, plant, and equipment	191	-	(191)	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits liability	75.981	-	15.285	91.266
Akumulasi penyusutan aset tetap/ Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(5.198)	-	(16.521)	(21.719)
Jumlah/Total	71.096	-	(1.376)	69.720
Entitas anak/Subsidiaries				
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	8.292	14	3.409	11.715
Jumlah/Total	79.388	14	2.033	81.435
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	113.819			94.636
Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities	(34.431)			(13.201)

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Saldo Aset Entitas Anak Sehubungan dengan Akuisisi dan penggabungan usaha/ Balance of Subsidiary Assets Related with the Acquisition Subsidiary and merger	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perusahaan/The Company				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ Deferred tax assets (liabilities):				
Penyisihan piutang ragu-ragu/ Allowance for doubtful accounts	119	-	3	122
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap/ gain (loss) sale of property, plant, and equipment	-	191	-	191
Penyisihan bonus/ Provision for bonus	118	-	(118)	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits liability	42.613	27.053	6.315	75.981
Akumulasi penyusutan aset tetap/ Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(15.454)	(17.965)	28.221	(5.198)
Sewa pembiayaan/ Lease liabilities	(19)	-	19	-
Jumlah/Total	27.377	9.279	34.440	71.096
Entitas anak/Subsidiaries				
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	11.735	(8.303)	4.860	8.292
Jumlah/Total	39.112	976	39.300	79.388
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	73.382			113.819
Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities	(34.270)			(34.431)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	895.947	1.364.891	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(235.063)	(550.130)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	660.884	814.761	Income before tax of the Company
Pajak dengan tarif yang berlaku	132.177	162.952	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Beban fasilitas	14.208	11.084	Facility expenses
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	3.024	-	Nondeductible expenses - net
Penghasilan sewa	(258)	(721)	Rental income
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.314)	(6.003)	Interest income already subjected to final tax
Bersih	15.660	4.360	Net
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	1.553	(29.166)	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak Perusahaan	149.390	138.146	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	105.920	152.168	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	255.310	290.314	Tax expense

31. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2012 sebesar Rp 212.804 atau Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 30.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 29 Juli 2013.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 85 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2011 sebesar Rp 159.604 atau Rp 75 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 16.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 20 Juli 2012.

31. Dividends and General Reserve

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2012 totaling to Rp 212,804 or Rp 20 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 30,000. These dividends were settled on July 29, 2013.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 85 dated June 7, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2011 totaling to Rp 159,604 or Rp 75 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 16,000. These dividends were settled on July 20, 2012.

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Japfa Holdings Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. 2,94% dan 3,47% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada 31 Desember 2013 dan 2012, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,71% dan 0,41% dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	2013	2012	
SGF	538.452	559.121	SGF
SGFM	85.064	60.247	SGFM
Annona	6.550	-	
Jumlah	<u>630.066</u>	<u>619.368</u>	Total

- b. Jumlah pembelian barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 21,93% dan 17,03% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 5,91% dan 3,01% dari jumlah utang.

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Party

Nature of Relationship

- Japfa Holdings Pte. Ltd. (formerly Malvolia Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.
- Related parties whose stockholders are the same as the majority shareholder of Group are as follows:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia

Transactions with Related Parties

- a. Sales to related parties represent 2.94% and 3.47% of the net sales for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, the receivables arising from these sales were presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constituted 0.71% and 0.41%, respectively, of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

- b. Purchases from related parties represent 21.93% and 17.03% of the net sales for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases were presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constituted 5.91% and 3.01%, respectively, of the total liabilities.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rincian pembelian dari pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

The details of purchases from the related
parties are as follows:

	2013	2012	
Annona (Catatan 34)	4.547.030	2.863.307	Annona (Note 34)
SGF	148.468	169.321	SGF
SGFM	872	3.860	SGFM
Jumlah	4.696.370	3.036.488	Total

c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

c. The Group entered into the following
agreements:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
3. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; dan
4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia.

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 3,031 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;
2. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
3. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; and
4. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia.

Beban sewa, keamanan dan asuransi dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The rent expense, security expense, and insurance expense are included in general and administrative expenses (Note 27).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

2013							
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	47	48.497	42	10.604	34	120.785	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	25	25.859	27	6.649	31	110.543	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	28	28.251	31	7.739	35	127.046	Post-employment benefits
Jumlah	100	102.607	100	24.992	100	358.374	Total
2012							
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	47	41.569	61	18.764	35	111.687	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	30	26.264	23	6.855	27	85.974	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	23	19.886	16	4.894	38	119.875	Post-employment benefits
Jumlah	100	87.719	100	30.513	100	317.536	Total

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*

Ayam umur sehari/*Day old chick*

Peternakan ayam/*Chicken Commercial farm*

Peternakan sapi/*Cattle Commercial farm*

Produk konsumen/*Consumer products*

Perikanan/*Aquaculture*

Perdagangan/*Trading*

Lain-lain/*Others*

33. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

Produksi pakan ternak/*Animal feed production*

Pembibitan ayam umur sehari/*Day old chick breeding*

Peternakan ayam/*Chicken's farming*

Peternakan sapi, kerbau dan kambing/*cow, buffalo and sheep's farming*

Produksi daging olahan dan minuman dan pemotongan hewan/*Meat nugget and beverages production and slaughter house*

Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang/*Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming*

Perdagangan umum/*General trading*

Properti, perkebunan dan produksi vaksin/*Real estate, plantations and vaccine production*

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

2013	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan/ Commercial farm	Produk konsumen/ Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan/ Trading	Lain-lain/ Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME											
PENDAPATAN/REVENUES											
Penjualan eksterim/External sales	9.431.671	1.430.364	6.434.621	670.426	1.652.059	761.094	202.158	199.626	20.782.019	-	20.782.019
Penjualan antar segmen internasional/ International segment sales	7.754	-	502.402	636	-	116.882	1.054	1.338	630.066	-	630.066
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	4.933.259	1.354.830	-	-	58.144	65	139.233	167.814	6.653.345	(6.653.344)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	14.372.684	2.785.194	6.937.023	671.062	1.710.203	878.041	342.445	368.778	28.065.430	(6.653.344)	21.412.085
HASIL/RESULTS											
Hasil segmen/Segment results	1.396.785	448.985	89.022	27.896	42.937	93.202	20.555	(349.630)	1.769.752	32.884	1.802.636
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	1.396.785	448.985	89.022	27.896	42.937	93.202	20.555	(349.630)	1.769.752	32.884	1.802.636
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi/ Gain on sale of property, plant and equipment and investment property	1.633	831	580	295	704	135	-	2.126	6.304	-	6.304
Penghasilan bunga/Interest income	3.333	779	1.652	31	1.919	120	102.400	15.624	125.858	(109.883)	15.975
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Beban bunga/Interest expense	(4.485)	(627)	-	10	1.399	(2.540)	185	(310.487)	(316.545)	-	(316.545)
Bagian laba bersih entitas anak/ Gain on subsidiary	(21.082)	(44.996)	(46)	-	(25.681)	(20.449)	-	(507.861)	(620.115)	109.883	(510.232)
Lain-lain bersih/Others - net	-	-	-	-	-	-	-	84.893	84.893	(84.893)	-
	(6.988)	(9.687)	2.443	6.377	1.004	5.533	(54.637)	7.514	(48.441)	(53.750)	(102.191)
Laba sebelum pajak/ Income before tax	1.369.196	395.285	93.651	34.609	22.282	76.001	68.503	(1.057.821)	1.001.706	(105.759)	895.947
Pajak penghasilan/Tax expense	(27.435)	-	-	-	(5.504)	(26.156)	-	(196.215)	(255.310)	-	(255.310)
Laba bersih/Net income	1.341.761	395.285	93.651	34.609	16.778	49.845	68.503	(1.254.036)	746.396	(105.759)	640.637
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net income attributable to:											
Pemilik entitas induk/Owners of the Company	1.341.761	395.285	93.575	34.609	11.926	49.845	68.503	(1.253.646)	741.858	(146.610)	595.248
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	76	-	4.852	-	-	(390)	4.538	40.851	45.389
Laba bersih/Net income	1.341.761	395.285	93.651	34.609	16.778	49.845	68.503	(1.254.036)	746.396	(105.759)	640.637
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION											
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION											
ASET/ASSETS											
Aset segmen/Segment assets	2.866.293	1.283.248	983.644	344.351	1.353.933	1.158.000	28.758	12.551.177	20.569.404	(6.056.812)	14.512.592
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	18.071	-	-	99	28.575	18.609	39	339.605	404.998	-	404.998
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	2.884.364	1.283.248	983.644	344.450	1.382.508	1.176.609	28.797	12.890.782	20.974.402	(6.056.812)	14.917.590
LIABILITAS/LIABILITIES											
Liabilitas segmen/Segment liabilities	4.341.791	783.805	520.554	169.803	577.653	546.844	141.140	5.957.924	13.039.514	(3.442.305)	9.597.209
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	11.598	2.476	310	475	2.709	18.920	9.229	29.442	75.159	-	75.159
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities	4.353.389	786.281	520.864	170.278	580.362	565.764	150.369	5.987.366	13.114.673	(3.442.305)	9.672.368
Pengeluaran modal/Capital expenditures	319.745	476.245	70.395	58.017	150.433	248.291	15.569	225.539	1.564.234	-	1.564.234
Penyusutan/Depreciation	110.714	147.909	30.657	9.383	26.358	10.810	5.195	32.440	373.466	-	373.466
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization	5.561	-	125	89	10.910	4.955	-	108.784	130.424	-	130.424

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

2012	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan/ Commercial farm	Produk konsumen/ Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan/ Trading	Lain-lain/ Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME											
PENDAPATAN/REVENUES											
Penjualan eksternal/External sales	8.037.862	1.269.490	4.660.585	421.923	1.266.803	959.901	464.520	132.250	17.213.334	-	17.213.334
Penjualan antar segmen internasional/ International segment sales	1.130	624	455.895	36.132	-	124.216	999	372	619.368	-	619.368
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	4.076.755	907.292	133	-	36.484	83	14.811	95.470	5.131.029	(5.131.029)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	12.115.747	2.177.407	5.116.613	458.055	1.303.287	1.084.200	480.330	228.092	22.963.731	(5.131.029)	17.832.702
HASIL/RESULTS											
Hasil segmen/Segment results	1.512.541	132.303	174.378	21.804	54.490	69.210	21.109	(315.096)	1.670.739	(2.485)	1.668.254
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	1.512.541	132.303	174.378	21.804	54.490	69.210	21.109	(315.096)	1.670.739	(2.485)	1.668.254
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi/ Gain on sale of property, plant and equipment and investment property	1.443	982	792	20.388	354	852	141	1.229	26.181	-	26.181
Penghasilan bunga/Interest income	3.187	815	2.477	70	1.689	185	181	35.595	44.199	-	44.199
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Beban bunga/Interest expense	4.006	(1.399)	1	7	(164)	(2.241)	(1.315)	25.711	24.606	-	24.606
Bagian laba bersih entitas anak/ Gain on subsidiary	(23.453)	(54.650)	(69)	-	(13.209)	(27.463)	-	(323.040)	(441.884)	4.353	(437.531)
Lain-lain bersih/Others - net	-	-	-	-	-	-	-	315.044	315.044	(315.044)	-
Laba sebelum pajak/ Income before tax	11.060	(1.182)	1.661	8.717	1.906	7.180	397	33.114	62.853	(23.671)	39.182
Pajak penghasilan/Tax expense	1.508.784	76.869	179.240	50.986	45.066	47.723	20.513	(227.443)	1.701.738	(336.847)	1.364.891
Laba bersih/Net income	(43.070)	(29.896)	(840)	-	(7.659)	(12.049)	-	(196.800)	(290.314)	-	(290.314)
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net income attributable to:	1.465.714	46.973	178.400	50.986	37.407	35.674	20.513	(424.243)	1.411.424	(336.847)	1.074.577
Pemilik entitas induk/Owners of the Company	1.465.714	46.973	178.332	50.986	38.834	35.674	20.513	(430.166)	1.406.860	(415.201)	991.659
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	68	-	(1.427)	-	-	(142)	(1.501)	(84.419)	82.918
Laba bersih/Net income	1.465.714	46.973	178.400	50.986	37.407	35.674	20.513	(430.308)	1.405.359	(421.266)	1.074.577
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION											
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION											
ASET/ASSETS											
Aset segmen/Segment assets	2.299.450	1.246.735	755.146	199.534	983.198	627.552	15.475	7.198.713	13.325.803	(2.767.207)	10.558.596
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	9.718	25.472	-	176	28.154	21.811	-	317.537	402.868	-	402.868
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	2.309.168	1.272.207	755.146	199.710	1.011.352	649.363	15.475	7.516.250	13.728.671	(2.767.207)	10.961.464
LIABILITAS/LIABILITIES											
Liabilitas segmen/Segment liabilities	3.288.286	908.853	382.165	38.930	568.102	281.711	84.307	1	5.552.355	512.001	6.064.356
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	17.648	26.384	558	3.217	1.656	9.204	92	75.022	133.781	-	133.781
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities	3.305.934	935.237	382.723	42.147	569.758	290.915	84.399	75.023	5.686.136	512.001	6.198.137
Pengeluaran modal/Capital expenditures	351.784	561.006	46.456	44.077	144.260	10.758	4.803	200.821	1.363.965	-	1.363.965
Penyusutan/Depreciation	84.751	106.582	26.412	5.092	22.284	10.162	4.830	23.243	283.356	-	283.356
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization	3.607	10.911	140	55	10.607	3.729	-	85.474	114.523	-	114.523

34. Ikatan

- a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Holdings Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.

34. Commitments

- a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party which is a subsidiary of Japfa Holdings Pte. Ltd. (formerly Malvolia Pte. Ltd.), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is valid for 5 years until 2015.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

-
- b. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir melalui Perjanjian Fasilitas No. 447/FA/ANZ/AMN2/V/2013, tanggal 18 Juli 2013, yang berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2014.
- c. Pada bulan Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk yang terdiri dari fasilitas *Letter of credit* (LC) sublimit *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum US\$ 6 juta, dan fasilitas Forex Line sebesar US\$ 2 juta. Pada bulan September 2013, fasilitas-fasilitas tersebut juga dapat digunakan oleh PT Austasia Stockfeed. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 April 2014.
- d. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2014.
- e. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2014. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).
- f. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).
- b. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest through Facility Agreement No. 447/FA/ANZ/AMN2/V/2013, dated July 18, 2013, which will be due on April 30, 2014.
- c. In March 2012, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained several facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk which consist of Letter of Credit facility sublimit Trust Receipt (TR) with the maximum loanable amount of USD 6 million, and Forex Line facility amounting to USD 2 million. In September 2013, these facilities also used by PT Austasia Stockfeed. These facilities valid until April 27, 2014.
- d. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several time, latest is valid until December 16, 2014.
- e. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2014. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBI to the Company, this agreement has been transferred to the Company (Note 1b).
- f. On May 16, 2002, MBI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBI to the Company, this agreement has been transferred to the Company (Note 1b).

- g. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2013 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US\$ 270.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak. Pada bulan November 2009, perjanjian sewa menyewa tambak tidak diperpanjang lagi. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perpanjangan perjanjian kerjasama sewa menyewa pabrik *coldstorage* masih dalam proses.
- h. Pada tanggal 12 Mei 2009, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh fasilitas *Treasury Line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dengan tujuan meminimalisasi kerugian dari fluktuasi valuta asing, tetapi tidak dimaksudkan untuk tujuan spekulasi, dengan jumlah maksimum US\$ 5.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2012. Fasilitas ini telah ditutup pada tanggal 9 Agustus 2012.
- i. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit sublimit Trust Receipt* (TR) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah ditutup pada tanggal 16 Desember 2013.
- g. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2013 and July 2020, respectively. The value of this contract is US\$ 270,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms. As of November 2009, the lease agreements for shrimp farms was terminated. Until date of completion of the consolidated financial statements, the renewal of lease agreement of coldstorage is still in process.
- h. On May 12, 2009, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained Treasury Line facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), to facilitate the requirement for hedging genuine foreign currency exposures to minimize losses from the foreign exchange fluctuation, but it is not intended for speculative purpose, with maximum amount of US\$ 5,000,000 and will mature on May 11, 2012. This facility has been closed as of August 9, 2012.
- i. In December 2011, The Company obtained Letter of Credit facility sublimit Trust Receipt (TR) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounted to Rp 95 billion. This facility has been closed as of December 16, 2013.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

35. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ Increase (decrease) In percentage		Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before income tax		
	%		RP		
	2013	2012	2013	2012	
Rupiah terhadap:					IDR to:
Dolar Amerika Serikat	7	2	147.608	1.298	United States Dollar
Euro	9	1	298	8	Euro
Dolar Singapura	7	1	11	4	Singapore Dollar
Yuan China	8	2	34	-	China Yuan
Dolar Australia	5	2	11.639	6	Australian Dollar

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar with all other variables constant, to the profit before tax for the year ended December 31, 2013 dan 2012:

b. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2013 dan 2012, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

	2013	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance
Utang bank jangka pendek	6,00 - 13,00	2.558.985
Utang bank jangka panjang	6,31 - 12,00	894.205
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>3.453.190</u>

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

b. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and the transfer of price increases to customers.

Besides the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2013 and 2012, the Group's borrowings at floating rates were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has the following floating rate borrowings:

	2012		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
Utang bank jangka pendek	5,25 - 10,50	2.284.599	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	5,0 - 17,25	945.495	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>3.230.094</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 2,4 dan 7,5 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 2,4 dan 7,5 basis poin masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan menurun (meningkat) masing-masing sebesar Rp 1.495 dan Rp 2.388, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (decrease) beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Group akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2013 and 2012, an assumed basis point increase or decrease of 2.4 and 7.5 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

If interest rates increased (decreased) by 2.4 and 7.5 basis points in 2013 and 2012, respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2013 and 2012 would (decrease) increase by Rp 1,495 and Rp 2,388, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivables.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2013	2012	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.723.513	835.040	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1.090.945	859.575	Third parties
Pihak berelasi	106.411	45.459	Related parties
Piutang lain-lain	52.457	51.965	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	1.806	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.863	6.110	Other assets - guarantee deposits
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	3.000	2.000	Short-term investments - bonds
Jumlah	2.995.793	1.813.238	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

31 Desember/ December 31, 2013							
≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas Keuangan Lain-lain							Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.558.985	-	-	2.558.985	-	2.558.985	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga							Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	-	-	571.213	-	571.213	Related parties
Pihak ketiga	423.503	-	-	423.503	-	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	-	-	147.278	-	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	-	-	150.402	-	150.402	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	397.092	219.717	60.356	219.572	(2.532)	894.205	Long term loans
				896.737			Liability for purchase of property,
Utang pembelian aset tetap	2.975	199	-	3.174	-	3.174	plant and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3.731	2.672	1.919	477	-	8.799	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.147.568	-	-	4.147.568	Bonds payable
Jumlah	4.255.179	222.588	4.209.843	220.049	8.907.659	(2.532)	Total

31 Desember/ December 31, 2012							
≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas Keuangan Lain-lain							Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.284.599	-	-	2.284.599	-	2.284.599	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga							Trade accounts payable
Pihak berelasi	186.294	-	-	186.294	-	186.294	Related parties
Pihak ketiga	370.595	-	-	370.595	-	370.595	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	99.431	-	-	99.431	-	99.431	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	109.985	-	-	109.985	-	109.985	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	334.847	393.453	220.571	340	(3.716)	945.495	Long term loans
				949.211			Liability for purchase of property,
Utang pembelian aset tetap	4.334	1.176	-	5.510	-	5.510	plant and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3.727	2.367	1.849	7.943	-	7.943	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	1.489.713	-	-	1.489.713	Bonds payable
Jumlah	3.393.812	396.996	1.712.133	340	5.503.281	(3.716)	Total

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

2013				2012			
		Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp			Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Aset				Assets			
Kas dan setara kas	USD	98.619.879,21	1.202.078	36.553.284,65	353.470	US\$	Cash and cash equivalents
	CNY	221.162,15	442			CNY	
	EUR	67.144,14	1.129			EUR	
	SGD	15.739,44	152			S\$	
	AUD	3.275,16	36			AUD	
Piutang usaha	USD	131.176,57	1.599	86.852,62	840	US\$	Trade accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	103.946,95	1.130	146.258,26	1.466	US\$	Restricted cash in banks
Jumlah Aset			1.206.566		357.243		Total Assets
Liabilitas				Liabilities			
Liabilitas Lancar				Current Liabilities			
Utang bank jangka pendek	USD	1.203.000,00	14.663	1.200.882,79	11.612	US\$	Short-term bank loans
	AUD	329.828,00	3.587			AUD	
Utang usaha	USD	58.706.766,11	715.576	23.554.537,70	227.773	US\$	Trade accounts payable
	EUR	255.721,25	4.302			EUR	
	AUD	117.397,78	1.277			AUD	
	SGD	54.704,62	527			SGD	
Pinjaman jangka panjang	AUD	20.000.000,00	217.513	-	-	AUD	Long-term loans
Utang obligasi	USD	217.842.560,45	2.655.283	-	-	US\$	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			3.612.728		239.385		Total Liabilities
Nilai Bersih Aset (Kewajiban)			(2.406.162)		117.858		Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

At December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. Perkara Hukum

- a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

- b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

37. Legal Matters

- a. Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

- b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonnie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/ PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2013 and 2012 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|---|---|
| <p>c. Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya tersebut di atas masih dalam proses banding.</p> <p>d. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan PT Rolika Caterindo tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bogor dalam acara mediasi.</p> | <p>c. On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the latter's default of debt payment. Based on decision Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA Amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno and PT Alvin Jaya submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya are still under appeal.</p> <p>d. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616 (in full Rupiah). Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with PT Rolika Caterindo is still under mediation process at Bogor District Court.</p> |
|---|---|

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property, plant and equipment through capital lease</i>	5.457	6.655
Liabilitas dari pembelian aset tetap/ <i>Liability arising from acquisition of property, plant and equipment</i>	4.406	3.425
Reklasifikasi dari aset tetap tidak digunakan - bersih ke aset tetap/ <i>Reclassification from unused property, plant and equipment - net to property, plant and equipment</i>	586	-
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap - bersih/ <i>Reclassification from investment property to property, plant and equipment - net</i>	158	4.223
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan - bersih/ <i>Reclassification from property, plant and equipment to unused property, plant and equipment - net</i>	-	6.747
Penambahan aset tetap dari akuisisi entitas anak/ <i>Addition of property, plant and equipment arising from acquisition of subsidiaries</i>	-	69.339

39. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

- ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

38. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2013	2012
Acquisition of property, plant and equipment through capital lease	5.457	6.655
Liability arising from acquisition of property, plant and equipment	4.406	3.425
Reclassification from unused property, plant and equipment - net to property, plant and equipment	586	-
Reclassification from investment property to property, plant and equipment - net	158	4.223
Reclassification from property, plant and equipment to unused property, plant and equipment - net	-	6.747
Addition of property, plant and equipment arising from acquisition of subsidiaries	-	69.339

39. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014 as follows:

ISAK

- ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers
- ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining

The Group does not expect that these revised ISAKs and PPSAK will have an impact on the consolidated financial statements.

Lampiran

Attachment

	2013	2012	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.322.539	459.982	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	11.283	Short-term investments
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	538.630	290.032	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi			Third parties - net of allowance for
penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing			doubtful accounts of Rp 864 and Rp 611
sebesar Rp 864 dan Rp 611			as of December 31, 2013 and 2012, respectively
pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	657.405	524.302	Other accounts receivable
Piutang lain-lain	45.181	23.838	Inventories
Persediaan	3.025.868	2.467.531	Breeding chickens
Ayam pembibit turunan	481.458	342.590	Advances
Uang muka	196.783	154.565	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	181.752	142.377	Prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	20.955	16.134	
Jumlah Aset Lancar	6.481.854	4.432.634	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	1.806	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	105.984	293.370	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	69.187	68.949	Deferred tax assets
Investasi saham	2.031.095	1.235.739	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi			Property, plant and equipment - net of
akumulasi penyusutan masing-masing sebesar			accumulated depreciation of
Rp 1.674.215 dan Rp 1.443.966			Rp 1,674,215 and Rp 1,443,966
pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	3.217.654	2.629.714	as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	6.230	8.147	Unused assets - net
Aset lain-lain	50.102	34.383	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.481.573	4.272.108	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	11.963.427	8.704.742	TOTAL ASSETS

	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.031.004	1.918.788	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	575.191	208.521	Related parties
Pihak ketiga	262.166	248.742	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	40.780	-	Third parties
Pihak berelasi	2.087	31.887	Related parties
Utang pajak	23.063	49.012	Taxes payable
Beban akrual	105.606	69.265	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	21.113	15.328	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	346.269	295.367	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	2.203	3.182	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.409.482	2.840.092	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	2.659.243	11.969	Due to related parties
Liabilitas imbalan pasti pasca kerja	456.330	379.904	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	169.345	513.864	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	-	1.148	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Utang obligasi	1.492.285	1.489.713	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.777.203	2.396.598	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	8.186.685	5.236.690	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 5.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2012			Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2013 and 2,000,000,000 Series A shares with Rp 1,000 (in full Rupiah) par value per share and 5,000,000,000 Series B shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2012
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013, dan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 1.549.786.582 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 582.318.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012	1.666.250	1.666.250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2013, and 1,549,786,582 Series A shares with Rp 1,000 (in full Rupiah) par value per share and 582,318,000 Series B shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share as of December 31, 2012
Tambahan modal disetor	550.799	550.799	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 20.324.740 saham dan 4.064.948 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	(17.717)	(17.717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares and 4,064,948 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Saldo laba (Defisit)			Retained earnings (Deficit)
Ditentukan penggunaannya	150.000	120.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.427.410	1.148.720	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	3.776.742	3.468.052	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	11.963.427	8.704.742	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2013	2012	
PENJUALAN BERSIH	16.070.771	12.491.234	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>13.525.539</u>	<u>10.551.982</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2.545.232	1.939.252	GROSS PROFIT
Penghasilan bunga	13.763	34.824	Interest income
Penghasilan dividen	10.000	-	Dividend income
Keuntungan penjualan aset tetap	2.539	1.330	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban penjualan	(253.027)	(190.945)	Selling expenses
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(314.522)	28.429	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(450.748)	(361.060)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(920.859)	(660.378)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	<u>38.506</u>	<u>23.309</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	670.884	814.761	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>149.390</u>	<u>138.146</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	521.494	676.615	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>521.494</u></u>	<u><u>676.615</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Up Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi	1.605.878	426.227	-	(28.584)	104.000	127.584	2.235.105	Balance as of January 1, 2012 before reclassification
Reklasifikasi tambahan modal disetor	-	(28.584)	-	28.584	-	-	-	Reclassification to additional paid-in capital
Saldo per 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi	1.605.878	397.643	-	-	104.000	127.584	2.235.105	Balance as of January 1, 2012 after reclassification
Total laba komprehensif	-	-	-	-	-	676.615	676.615	Total comprehensive income
Penerbitan modal saham	60.372	153.156	-	-	-	-	213.528	Issuance of capital stock
Peningkatan saldo laba karena penggabungan usaha	-	-	-	-	-	520.125	520.125	Increase in retained earnings due to merger
Saham treasuri	-	-	(17.717)	-	-	-	(17.717)	Treasury stock
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	16.000	(16.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	-	(159.604)	(159.604)	Dividends
	60.372	153.156	(17.717)	-	16.000	1.021.136	1.232.947	
Saldo per 31 Desember 2012	1.666.250	550.799	(17.717)	-	120.000	1.148.720	3.468.052	Balance as of December 31, 2012
Total laba komprehensif	-	-	-	-	-	521.494	521.494	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	-	(212.804)	(212.804)	Dividends
	-	-	-	-	30.000	278.690	308.690	
Saldo per 31 Desember 2013	1.666.250	550.799	(17.717)	-	150.000	1.427.410	3.776.742	Balance as of December 31, 2013

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	15.677.300	12.361.919	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(14.971.524)	(11.770.086)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(547.294)	(406.267)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	158.482	185.566	Net cash generated from operations
Restitusi pajak	81.137	435	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(222.472)	(203.433)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(421.105)	(333.482)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(403.958)	(350.914)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	187.386	68.382	Proceeds from related party receivables
Penerimaan bunga	13.763	34.824	Interest received
Penerimaan dividen	10.000	-	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	2.795	2.201	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan jaminan	(801)	(1.148)	Increase in security deposits
Perolehan perangkat lunak	(5.236)	(9.035)	Acquisition of computer software
Penambahan investasi saham	(446.397)	(346.155)	Proceeds from issuance of capital stock
Perolehan aset tetap	(830.388)	(869.469)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.068.878)	(1.120.400)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang pihak berelasi	2.647.274	4.345	Proceeds from related parties
Penerimaan utang bank jangka pendek	112.216	867.657	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(6.180)	(9.306)	and equipment
Pembayaran dividen	(212.804)	(159.604)	Payments of dividend
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(295.367)	(238.796)	Payment of long-term loans
Penerimaan dari utang obligasi	-	1.487.141	Proceeds from issuance of bonds
Perolehan saham treasury	-	(17.717)	Payments for acquisitions of treasury stock
Pelunasan utang obligasi	-	(500.000)	Payments of bonds payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.245.139	1.433.720	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	772.303	(37.594)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	459.982	477.058	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	90.254	20.518	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.322.539	459.982	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method